

PENERAPAN METODE *BCCT*
(*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*)
DI PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH MALANG

SKRIPSI

Oleh :
SITI CHOFIVAH
NIM : 04410037



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008

**PENERAPAN METODE BCCT
(BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME)
DI PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :
SITI CHOFIVAH
NIM : 04410037



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE
TIME) DI PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Chofivah
NIM. 04410037

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 150321637

Tanggal, Oktober 2008

Mengetahui,
Dekan,

Drs.H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150206243

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE BCCT
(BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME)
DI PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, Oktober 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI		TANDA TANGAN	
1	Drs. H. Mulyadi, M.Pdi NIP.150019225	(Penguji Utama)	
2	Retno Mangestuti, M.Si NIP. 150327255	(Ketua Penguji)	
3	Rifa Hidayah, M.Si NIP. 150321637	(Sekretaris)	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pdi
NIP.150019225

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Chofivah
NIM : 04410037
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di
PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 27 September 2008

Yang Menyatakan,

Siti Chofivah

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَانَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لَزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anak-anakmu, karena mereka itu diciptakan untuk
menghadapi zaman yang tidak sama dengan zamanmu ”

(Sabda Rosulullah SAW, Jami'ushshohir : 133)

Anak anak belajar dari kehidupannya

Jika anak dibesarkan dengan celaan ia belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan hinaan ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi ia akan belajar menahan diri

Jika anak dibesarkan dengan dorongan ia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan pujian ia belajar menghargai

Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan

ia belajar menemukan cinta dalam kehidupannya

(DOROTHY LAW)

Persembahan

Ku persembahkan karyaku ini teruntuk :

*Bapak & Ibu tersayang, H. M. Syawal & Hj. Siti Maimunah ,
pemerhati hidupku, jasmu kan selalu ku kenang, karena kasihmu sepanjang
jalan, kan ku buktikan kalau aku bisa menjadi "Anak Sholehah"*

*Keluargaku tercinta, Mas Imam & Mbak Ning, Mas Mahfud &
Mbak Chotim, Mas Munir & Tiga Bidaduri Kecilku Vinka, Azmil,
Bitha, terimakasih atas semuanya, kalian adalah harta yang paling berharga
dalam hidupku*

*Mbah Nyik & Mbah Kong, PakSekku, Bulekku, Sepupuku semuanya
Fanani, D'Phi, D'Uli, D'Zulfi, kalian semua adalah penyemangat
hidupku tuk lanjutkan langkah meniti yang pasti*

*Sahabat-sahabatku, kamar H Room, Irma, Lia, Mb' Rizn, H5,
Afifah, Dzik, Aini, Dwi, Yuyun, Rina, Merry, Arul, dan semua
keluarga besar M A D I N A L - Hikmah, canda tawa kalian menjadi variasi
dan inspirasi hidup dalam menata diri menjadi insan yang berarti*

*Sahabatku The Genk of Ijo Lumut, Tufa, Iis, Gustin, Lilik, Zeeh
semoga kita semua berhasil*

*Tim Magang Fakultas Psikologi, pengalaman yang sudah kita dapatkan
adalah pengalaman berharga kita semua*

*Keluarga Besar PPP. A L - Hikmah A L - Fathimiyyah, semangat
kebersamaan dan pengorbanan untuk selalu berjuang akan segera kita
rasakan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) ini dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan keharibaan revolusi akbar Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah mereka sampai hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka kiranya sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pdi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Beserta seluruh guru, dosen, para pengajar yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bu Rifa Hidayah, M,Si selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan motivasinya. Semoga Ibu beserta seluruh keluarga selalu diberi kemudahan dalam menjalani kehidupan.

4. Bu. Dra. Hj. Mike Supraptiwi, M.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang. Beserta Bu Rika, Bu. Anggi, Bu. Mia, Bu. Peny dan Bu Dina.
5. Bapak H. M. Syawal dan Ibu Hj. Siti Maimunah, terimakasih atas untaian doa yang selalu beliau panjatkan khusus buat aku. Kakakku Imam Hambali, Chotimatus Sa'diyah, Misbahul Munir, Kakak Iparku Mas Mafudz, Mbak Iparku Mbak Ning, dan tiga bidadari kecilku Vinka, Azmil dan Bitu, terima kasih atas semangat yang selalu kalian kobarkan kepadaku.
6. Dewan Pengasuh PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Abah Yahya dan Bu. Syafi' salam ta'dhim akan selalu saya haturkan.
7. Segenap Asatidzah TKQ-TPQ-MADIN Al-Hikmah, semoga amal kita kelak menjadi syafa'at di yaumul akhir, Amin.
8. Sahabatku The Geng Of Ijoe Lumut meskipun kita semua sudah mempunyai pendamping masing-masing, semangat kebersamaan akan selalu ada bersama kita.
9. Tim Magang Fakultas Psikologi Angkatan 2008, Pak Jamaluddin Ma'mun, M.Si, Pak Bahrun Amiq, M.Si, Mas Azhar, Bunyani, Mbak Latifah, Showi, pengalaman yang kita dapatkan akan kita rasakan nanti ketika kita terjun di dunia kerja.
10. Semua teman-teman angkatan 2004/2005 Fakultas Psikologi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

11. Keluarga besar PPP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, semangat kita dalam memperdalam ilmu agama akan kita raih nanti di akhirat sebagai catatan amal baik kita kelak.

12. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima dsebagai amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 25 Oktober 2008

Penulis

Siti Chofivah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time).....	14
1. Definisi Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	14
2. Fungsi Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	15
3. Jenis Permainan Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	17
4. Pijakan- pijakan Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	27
5. Intensitas dan Densitas	29
B. Perkembangan Anak	29
1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini.....	29

2. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah	33
a. Perkembangan Sosial	34
b. Perkembangan Kognitif	42
c. Perkembangan Bermain	44
C. Penerapan Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	55

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	58
B. Istilah-istilah Khusus dalam Penelitian	59
C. Ruang Lingkup Penelitian	60
D. Lokasi Penelitian.....	60
E. Pengumpulan Data.....	61
F. Sumber Data.....	65
G. Analisis Data.....	67
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	71

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Data	74
a. Sejarah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.....	74
b. Nama Lembaga.....	75
c. Visi dan Misi	75
d. Struktur Kelembagaan	76
e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	77
f. Peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan usia	78
g. Sarana dan Prasarana	79
h. Kurikulum dan Strategi Pendidikan.....	80
i. Unggulan.....	80
j. Prestasi	81

2.	Penerapan Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	81
a.	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di Sentra Bermain Peran	83
b.	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di Sentra Balok	87
c.	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di Sentra Cair dan Bahan Alam.....	91
d.	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di Sentra Imtaq	94
e.	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di Sentra Seni dan Kreativitas.....	96
f.	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di Sentra Persiapan	99
g.	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di Sentra Musik dan Olah Tubuh	102
3.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	105
4.	Upaya-upaya dalam mengatasi problematikan penerapan <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	114
B. Pembahasan		
1.	Penerapan Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	117
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	136
3.	Upaya-upaya dalam mengatasi problematika penerapan metode <i>BCCT (Beyond Centers and Circle Time)</i>	147

BAB IV : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	149
B.	Saran.....	152

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Awal Munculnya Main Peran.....	24
Tabel II	Bahan Alam dan Cair.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran II	Hasil Wawancara dengan Kordinator Kurikulum dan Kordinator KB
Lampiran III	Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Cair dan Bahan Alam
Lampiran IV	Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Balok
Lampiran V	Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Bermain Peran
Lampiran VI	Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Iman dan Taqwa
Lampiran VII	Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Persiapan
Lampiran VIII	Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Musik dan Olah Tubuh
Lampiran IX	Hasil Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Seni dan Kreativitas
Lampiran X	Hasil Observasi di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XI	Denah Gedung PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XII	Denah Ruang Belajar PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XIII	Struktur Organisasi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XIV	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XV	Menu Generic PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XVI	Kalender Akademik Pembelajaran Tahunan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XVII	Webbing Lesson Plan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XVIII	Webbing Lesson Plan Daily PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XIX	Jadwal Perputaran Sentra
Lampiran XX	Data Densitas PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XXI	Daftar Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia
Lampiran XXII	Daftar Murid PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XXIII	Daftar Prestasi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XXIV	Penerapan Metode <i>BCCT</i> di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
Lampiran XXV	Foto Wawancara
Lampiran XXVI	Bukti Konsultasi
Lampiran XXVII	Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

Chofivah, Siti. 2008. *Penerapan Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh*. Skripsi. Fakultas Psikologi Uiniversitas Islam (UIN) Malang. Pembimbing: Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci: Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time), Bermain

Anak adalah aset bangsa yang paling berharga. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini menyebabkan adanya pendekatan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal ini meliputi pertumbuhan fisik, daya pikir, daya cipta, social emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* ialah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain yang di design dalam bentuk sentra. Dunia bermain memang dunia yang penuh warna dan menyenangkan. Para pelaku permainan akan merasa terhibur dan senang dengan melakukannya.

Penelitian ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh? Dan (3) apa upaya-upaya dalam mengatasi problematika dalam penerapan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengkodean (coding). Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Adapun tahapan pengumpulan data adalah tahap reduksi data, tahap display data dan tahap kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekuanan/keajegan peneliti, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan *BCCT* ini mendasarkan kegiatan pada pijakan yaitu pemberian dukungan yang diberikan oleh guru pada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Adapun tugas guru adalah sebagai fasilitator, kordinator, evaluator, inspirator, mediator, labelling dan modelling bagi peserta didik. Pendekatan ini , pembelajarannya berfokus pada anak sebagai subjek “pembelajar” sehingga siswa terbantu dalam pengembangan dirinya sesuai dengan bakat atau potensi dan minatnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari penerapan metode *BCCT*

di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah kompetensi Kepala Sekolah, densitas, peran kepala sekolah dan guru dan kompetensi tenaga pendidik yang meliputi persiapan guru dan materi pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari penerapan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah kreativitas guru yang masih kurang, mengubah karakter guru yang masih bersifat konvensional, kurangnya densitas (media pembelajaran), kurikulum yang terus mengalami perubahan, dan manajemen waktu mengingat metode tersebut harus melalui beberapa tahapan. Adapun upaya untuk mengatasi problematika penerapan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah dengan cara pembinaan guru, diskusi/shering secara berkelanjutan, penambahan fasilitas sarana dan prasarana dengan disediakan densitas yang beragam, penyusunan menu pembelajaran menu generic untuk meningkatkan perkembangan anak didik.



ABSTRACT

Chofivah, Siti. 2008. *Implementation of BCCT (Beyond Centers and Circle Time) Method in PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang*. Thesis. Psychology Faculty. The State Islamic University of Malang. Advisor: Rifa Hidayah, M.Si

Key Words : BCCT (Beyond Centers and Circle Time) Method, Playing

Children is national aspect which is valuable. The important of children education in the earlier age causes the approach which is improving the children's potential. The development and the improvement of children in the earlier age need to be guided into the right direction for human development and improvement. The human development and improvement include to physic improvement, imagination, creativity, social emotional, language and balance communication as the basic to create personality in order the children can grow and improve optimally.

BCCT (Beyond Centers and Circle Time) studying method is a method which is used to train children development by using playing method which creates in center form. Children world is full of playing. This world is full of color and happiness. Children feel entertained and enjoyable while they do playing activity.

This reseach is based on statement of problems, (1) How is implementation of BCCT method in PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?, (2) What are the factors which support and problem in implementing of BCCT method in PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh? (3) What is the effect in overcome the problems while implementing BCCT method in PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?

In this research, the researcher uses qualitative approach, by observation, interview and documentation study. The data analysis in this reseach in the form of coding. Coding is process data analyzing, preparation and rearrangement in the new way. In addition to test the legality of the data in this reseach is using participant, researcher's diligence, triangulation, and discussion as the correction. The result of this reseach is emplementation of BCCT method based on the teacher's support to the children on student which appropriate with the level of children's development. Then the duty of the teacher is as facilitator, coordinator, evaluator, inspirator, mediator, labeling, modeling, for the student. This method uses studying which focus on the children as the subject of studying so that the students helped by the teacher in developing theirselves based on the talent or potential and also the interenst of the students. In addition the factor which supports BCCT method in PAUD Unggulan Anak Saleh is head master competition, density, teacher's competition, include to teacher's preapration and subject matter. In otherwise the factor's which is abstract the implementation BCCT method in PAUD Unggulan Anak Saleh are the lack of teacher's

creativity, changing the teacher's character with is conventional, the lack of density (the media of studying), th curriculum which is always changing, and the time management because that method must pass several steps. The effort to solve the problems of implementation BCCT method in PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh is teacher astablishment, discussion by providing kinds of density, arranging the menu of studying (Generic Menu) for improving students or children development.



ملخص البحث

خفيفه, ستي. ٢٠٠٨. تطبيق طريقة BCCT في *PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang*. البحث العلمي. كلية النفسيه. الجامعة الاسلاميه الحكوميه مالنج

الكلمة الاساسية : الطريقة (BCCT (Beyond Centers and Circle Time), اللعب

الولد القيم للبلاد كذلك اهتمام تربية الولد منالصغار يسبب الطريقة المعينة لتنمية قوتها. وضع اساسي للولد توجه لتنمية الانسان وترقيتها كاملا. هذا الحال يتكون عن تنمية الجسمية والفكرية والايجابية والمجتمع العاطفي واللغوية والمواصلات المتوازنة كأساس تكوين الشخصية الكاملة لكي الولد يستطيع ان ينمي تطور الى الأفضل.

طريقة الدراسية BCCT هي طريقة التي تستعمل ترقية الولد بالطريقة اللعب الذي يخطط في المركز. حول اللعب يتعلق بالفرح, اذنه, هم يلعبون بالسرور.

هذا أبحث من السؤل (١) كيف تطبيق طريقة *BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh* (٢) وما العوامل المدعمة و المسائل التي يوجه في تطبيق طريقة *BCCT Unggulan Anak Saleh Malang* (٣) وما العوامل في تفوقه على المسائل في تطبيق طريقة *BCCT PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh*

هذا البحث من بحث الكيفي و طريقة جمع البيانات في الملاحظة والمقابلة والثائفة وطريقة تحليل البيانات فيه أعطاء المصطلح هو تصريح البيانات والفكرية و تصنيف بطريقة جديدة. وليبحث صحيح البيانات استعمال هذا البحث بتطوير الأشتراك, تدقيق الملاحظة, ترياكولاسي, المناقشة بين الأصحاب.

التخليص من هذا البحث ان تطبيق طريقة BCCT أعطاء عضد لجمع التلايد المسابق من طبقة تنميتهم. اما الواجبات الأساتيذ هي الموصل, المنسف, مقووم, ملهم, والوسائط والمطرز لتلاميذ من هذه الطريقة لتلاميذ كالموضوع " المتعلم" حتى يساعد التلاميذ في تنمية نفسهم مناسبا بقدرتهم و رغبتهم. اما العوامل المدعمة من الطريقة BCCT هي كفاءة ناظرالمدرسة, وسائل الدراسة, كفاءة المعلم يتكون عن استعداد الأساتيذ والمادة و الدراسة. واما العوامل المعوفة من طريقة BCCT هي تقص ابتكاري المعلم, تغير طباعة المعلم التقليدية, تقص وسائل الدراسة, تغير المنهج علي التوالي وتنظيم الوقت لأن هذا المنهج يحتاج التدريج و السعي لتحليل المسائل في تطبيق طريقة BCCT بطريقة بناء المعلم, المناقشة على التوالي, زيادة, وسائل الدراسة المتنوعة, تركيب مادة التعليم لترفية تنمية التلاميذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah aset bangsa yang paling berharga. Karena anak adalah penerus regenerasi bangsa itu sendiri. Dalam perkembangannya, sangat diperlukan sekali perhatian yang ekstra guna memperoleh anak yang memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Maka dari itu, dalam perjalanannya, mengasuh anak bukan cuma merawat dan memenuhi segala kebutuhan fisik akan tetapi mempersiapkan anak agar dapat hidup bermasyarakat juga. Proses ini dapat dilakukan di rumah melalui interaksi verbal maupun nonverbal.

Mendidik anak sejak dini menjadi suatu kewajiban orang tua di rumah sejak dari kandungan hingga beranjak dewasa. Dalam ajaran Agama Islam misalnya, mengajarkan pentingnya pendidikan anak sejak ia berada dalam kandungan ibunya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَنْمَرِمُ أَيُّ لِكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: " Maka Dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik dan menyerahkan pemeliharaannya kepda Zakariya. Setiap kali Zakariya menemuinya di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata: "Hai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?" Dian (Maryam) menjawab:

Itu dari Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia ikehendaki tanpa perhitungan" (Surat Al-Imron ayat 37)¹

Pada masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa. Pendidikan anak usia dini dilakukan mulai sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun. Kita ketahui, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya kepada sesuatu hal yang lebih baik sehingga fitrahnya sebagai anak melalui proses bimbingan dan latihan dapat diperoleh dengan baik dan berkembang sesuai dengan perkembangannya.²

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حدثنا حاجب بن الوليد حدثنا محمد بن حرب عن الزبيدي عن الزهري اخبرني سعيد بن المسيب عن ابى هريرة أنه كان يقول. قالرسول الله صلى الله عليه وسلم: " ما من مولد الا يولد على الفطرة فابوه يهودانه و ينصرانه ويمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء ثم يقول ابو هريرة و اقرأوا ان شئتم فطرة الله فطر الناس عليها لا تبدل لخلق الله الاية " حدثنا ابو بكر بن ابى ثيبة حدثنا عبد الأعلى و حدثنا عبد بن حميد اخبرنا عبد الرزاق كلاهما عن معمر عن الزهري في هذا الأسناد وقال كما تنتج البهيمة بهيمة ولم يذكر جمعاء.

(رواه مسلم)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya; Mahkota, 2002) Hal: 68

² Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*.(Yogyakarta; Katahari, 2005) hal.5

Artinya: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang yahudi, seorang nasrani, maupun seorang majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak tanpa cacat, apakah kamu merasakan terdapat yang terpotong hidungnya? Kemudian Abu Hurairah dan bacalah kamu semua jika kamu berkehendak "(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah." (al-ayat) (HR. Muslim)³

Masa prasekolah merupakan masa yang penting dan kritis dalam kehidupan manusia. Setiap aspek perkembangannya baik fisik, mental, dan sosial kepribadian harus ditangani dengan baik. Dalam perkembangan anak usia prasekolah hal yang paling menonjol adalah perkembangan sosialisasi dan perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan perkembangan yang optimal yang sesuai dengan tahap perkembangan anak perlu dilakukan beberapa metode-metode baik yang formal maupun nonformal sehingga dapat menunjang perkembangan yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁴

³ <http://hadith.al-islam-com/bayan/display.asp?lang=ind&ID=1527> (Diakses : 22 Oktober 2008)

⁴ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2005), hal: 18

Menstimulasi perkembangan anak usia prasekolah yakni dengan mendidik anak sejak dini dalam pendidikan anak usia dini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Ketujuh tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal ketiga dan keempat disebutkan bahwasannya:

”Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Roudhotul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Dan Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.”⁵

Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak berhak mendapatkan pendidikan sejak dini dengan layak. Memang sudah banyak program yang ditawarkan di dalam mendidik anak usia dini ini. Beberapa pendekatan lebih menekankan pada perkembangan sosial anak-anak kecil sedangkan pendekatan lain lebih menekankan pada perkembangan kognitifnya.⁶

Pendidikan anak usia dini (*Early Children Education Program*) merupakan salah satu langkah tepat untuk pengembangan potensi anak-anak agar dapat menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif di masa depannya. Kegiatan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan secara formal (*Play Group*, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar) maupun secara nonformal (Keluarga, Tempat Ibadah).⁷ Salah satu pendidikan anak usia dini yang mengembangkan perkembangan anak yang

⁵ Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta; Pustaka Widyatama, 2003) Hal. 20

⁶ John. W. Santrock. *Life Span Development* (Jakarta; Erlangga , 1995) Hal. 242

⁷ Agoes, Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama* (Bandung; PT. Refika Aditama, 2005) Hal 168

melatih perkembangan sosial dan kognitifnya yakni dengan menggunakan Metode *BCCT (Beyond Centre and Circle Time)*.⁸

Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* atau yang biasa disebut dengan *Senling (Metode Sentra dan Lingkaran)* ialah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain.⁹ Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni Main Sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan Saat Lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.¹⁰

Metode *BCCT (Beyond Centre and Circle Time)* sendiri lahir dari serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Reseach and Training (CCRT)* di Florida, Amerika Serikat. *CCRT* sendiri merupakan kajian teoritik dan pengalaman empiric dari berbagai pendidikan. Dari *Metessopi, Hightscope, Headstart* dan *Reggio Emilia*. *CCRT* dalam kajiannya telah diterapkan di *Creative Pre-School Florida Amerika Serikat* selama lebih dari

⁸ Melalui Sentra dan Saat Lingkaran (Depdiknas, 2005)

⁹ *Ibid* (Depdiknas, 2005)

¹⁰ <http://www.penapendidikan.com/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran>(Diakses: 01 Maret 2008)

33 tahun.¹¹ Di Indonesia *BCCT* kali pertama diadaptasi oleh lembaga PAUD yang berlatar belakang islam. Yang mana pada saat itu, dikembangkan oleh Nibras OR Salim, pimpinan TK Istiqlal Jakarta yang pernah terbang langsung selama tiga bulan untuk meneliti *BCCT* itu sendiri.¹² Kemudian dalam masa pensiunannya, Nibras binti OR Salim mengembangkan wawasannya saat dia dikirim oleh Yayasan Al-Fallah, Cibubur untuk melakukan studi banding mengenai metode *BCCT* ke Florida, Amerika Serikat pada tahun 1996. Akhirnya di Indonesia telah diterapkan secara baik di Sekolah Al-Fallah Jakarta Timur dan berkembang sampai di Malang.

Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Ada 7 sentra dalam metode ini, yakni : Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa), Sentra Balok, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Musik dan Olah Tubuh, Sentra Bahan Alam dan Sentra Cair dan Bahan Alam. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sabagai “Saat Lingkaran”. Pijakan yang lainnya adalah pijakan lingkungan (setting dan keragaman lingkungan) dan pijakan pada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak dituntut untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang

¹¹ *Ibid*

¹² Saiful Anam. *Jangan Remehkan Taman Kanak-Kanak Taman yang Paling Indah*, (Yogyakarta; PT. Wangsa Jatra Lestari. 2007) Hal: 118-119

tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing anak.

Metode ini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama “melejitkan” potensi kecerdasan anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan).¹³ Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognisi maupun social anak. Materi-materi yang ada pun dalam metode ini adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang menjelaskan perkembangan anak usia dini dalam bermain sensorimotor. Seperti bermain peran dan bermain pembangunan sampai munculnya keaksaraan yang berdasarkan teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Ada tiga fungsi utama dalam metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Fungsi tersebut adalah dalam rangka melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar.¹⁴

Sejumlah pakar dalam bidang pendidikan masa awal anak-anak percaya bahwa kurikulum dikembangkan taman kanak-kanak dan program-program sekolah dewasa ini menaruh terlalu banyak penekanan pada prestasi dan keberhasilan. Hal itu menyebabkan anak-anak kecil itu mengalami tekanan yang terlalu dini dalam perkembangan mereka (Bredenkamp & Shepard, 1989;

¹³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional, Jilid I, Hal. i

¹⁴ *Ibid*

Burts & others, in press; Charlesworth, 1989; Elkind, 1987, 1988; Moyer, Egertson, & Iseberg, 1987).¹⁵ Maka dari itu, metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* merupakan metode yang menggunakan metode permainan.¹⁶ Anak bebas memilih permainan yang dia kehendaki. Sehingga dari usia dinilai akan tampak bakat dan minat anak.

Hal yang paling penting yang harus ada dalam pendidikan anak usia dini sendiri adalah yang berpusat pada anak (*Child-Centered-Kindergarten*). Yang mana pendidikan ini melibatkan seluruh anak dalam mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak.¹⁷ Sedangkan pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan, minat-minat dan gaya belajar anak. Penekanannya ialah pada proses belajar dan bukan pada apa yang dipelajari. Dan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* yang mengembangkan perkembangan anak yang mencakup tiga aspek perkembangan yakni fisik, kognitif dan sosial anak.¹⁸

Metode ini merupakan metode yang mempunyai landasan filosofi konstruktivisme yang mana pembelajarannya menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuannya di benak mereka sendiri. Dalam hal ini guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Jean Piaget (1972, P. 27) tentang bagaimana anak belajar: “ Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan

¹⁵ John. W. Santrock. Op.Cit. hal. 242

¹⁶ *Ibid* (Depdiknas, 2005)

¹⁷ John. W. Santrock. Op.Cit

¹⁸ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Op.Cit Jilid I

penelitian sendiri. Guru, tentu saja bisa memantau anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri”(Sara Smilaknsky 1968).¹⁹

Salah satu perkembangan awal masa kanak-kanak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota “kelompok” dalam akhir masa kanak-kanak. Jadi awal masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa prakelompok. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak-anak dengan teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara.

Dunia bermain memang dunia yang penuh warna dan menyenangkan. Para pelaku permainan akan merasa terhibur dan senang dengan melakukannya. Dari kata ”bermain” saja sudah menunjukkan kegiatan ini berdampak memberikan penyegaran fikiran dan berbagai aktivitas yang menjenuhkan.²⁰ Bagi anak-anak, bermain mempunyai peranan yang sangat penting. Beberapa pakar psikologi berpendapat bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana untuk perkembangan anak. Dengan melakukan permainan, anak-anak akan terlatih secara fisik. Demikian juga dengan kemampuan kognitif dan sosialnya pun akan berkembang. Singkatnya permainan di masa kecil akan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak kelak.

¹⁹ Ibid, Jilid I, Hal. 1

²⁰ Pepen Supendi, SP dan Nurhidayat. *Fun Game 50 Permainan Menyenangkan di Indoor dan Outdoor* (Jakarta; Penerbit Plus, 2007) Hal. 7

Menurut teori biologis yang diungkapkan oleh Karl Groos dalam buku Psikologi anak menyatakan bahwa permainan itu mempunyai tugas biologis, yaitu melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani. Waktu-waktu bermain merupakan kesempatan baik bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup dan terhadap "HIDUP" itu sendiri.²¹

Terkait dengan strategi pembelajaran *BCCT* di Kota Malang ditemukan di Lembaga yang telah merintis dan menerapkannya. Lembaga tersebut adalah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh di Jl. Candi Panggung Indah 1-3 Malang. PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ini cukup favorit sebab berbagai prestasi telah diraihinya. Diantaranya juara I TK Contoh Propinsi Jawa Timur pada tahun 2003, Juara I Sekolah sekat tingkat nasional pada tahun 2006, PAUD Unggulan Nasioanal pada tahun 2007, Juara 3 Karya Nyata PAUD tingkat nasional tahun 2006, Juara I Pembelajaran kreatif tingkat nasional tahun 2007, dan puluhan kejuaraan lainnya.

Perlu diketahui Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dikenal sebagai petatar *BCCT* tingkat propinsi Jawa Timur sejak tahun 2005 - sekarang. Beliau juga menjabat sebagai ketua HIMPAUDI Kota Malang dan Perintis *BCCT* di Kota Malang. Maka dari itulah, penelitian mengenai metode ini dirasa sangat penting sekali untuk diadakan dalam menunjang perkembangan anak usia dini. Karena pendidikan Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Ibarat sebuah rumah, pendidikan usia dini merupakan pondasinya. Dan yang paling menarik,

²¹ Kartini, Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung; CV. Mandar Maju), 2007, hal: 119

dalam metode ini aspek perkembangan pada anak usia 1-4 tahun di asah dengan menggunakan metode bermain sambil belajar yang mengedepankan individual differences pada masing-masing anak.

Namun, perlu diketahui bahwasannya, metode *BCCT* ini masih memiliki banyak kekurangan-kekurangan. Perlu diketahui bahwasannya metode *BCCT* merupakan pengembangan dari Metode Pembelajaran Berbasis Area (*Children Resource International*). Yang mana pembelajarannya mengacu pada area-area yang ada. Tidak semua PAUD yang ada di Indonesia menerapkan metode *BCCT* ini, hal tersebut dikarenakan metode yang ada masih belum tersebar luas di kalangan masyarakat yang ada. Bahkan anggapan masyarakat mengenai *BCCT* yakni metode yang terkesan mahal masih melekat pada pandangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya metode *BCCT* memang membutuhkan kelas yang banyak dan densitas yang beragam yang menunjang perkembangan anak. Namun sebenarnya permasalahannya sebenarnya hanya pada kreativitas guru yakni bagaimana guru mengolah kelas dan mengatur anak-anak. Karena metode *BCCT* bukanlah metode yang baku dan kaku.

Penelitian di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh telah banyak dilakukan oleh para mahasiswa, diantaranya penelitian yang dilakukan yang berjudul Pembelajaran nilai-nilai keagamaan anak usia pra sekolah melalui metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*). Yang mana penelitian ini tentang program *BCCT* di sentra iman dan takwa; studi kasus TK Anak Saleh. Hasil penelitian ini cukup menarik, sehingga memberi inspirasi untuk

penelitian pendalaman dilihat dari konteks penerapan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang *Penerapan Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yang berjudul penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yang menghasilkan rumusan yang dikembangkan dalam sub masalah berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
3. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi problematika dalam menerapkan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Anak Saleh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memenuhi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.
3. Mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi prolematika penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan. Demikian juga dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi orang tua dan para guru untuk mengetahui penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *BCCT (Beyond Centre And Circle Time)*

1. Definisi Metode *BCCT (Beyond Centers And Circle Time)*

Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* atau yang biasa disebut dengan metode *Senling* (metode sentra dan lingkaran) ialah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain.²² Metode ini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama “melejitkan” potensi kecerdasan anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan).²³

Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak

²² *Ibid*, Op.Cit (Depdiknas, 2005)

²³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini ,Op. Cit, hal i

dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognisi maupun social anak. Materi-materi yang ada pun dalam metode ini adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang menjelaskan perkembangan anak usia dini dalam bermain sensorimotor. Seperti bermain peran dan bermain pembangunan sampai munculnya keaksaraan yang berdasarkan teori pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Dengan demikian metode bermain adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam lingkungan sosialnya. Karena dengan bermain anak akan terlatih untuk melakukan kerjasama dengan lingkungan di sekitarnya. Secara tidak sadar pun anak akan terbiasa melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, yang mana dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi.

2. Fungsi Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*)

Ada tiga fungsi utama dalam metode BCCT "*Beyond Centre and Circle Time*". Fungsi tersebut adalah dalam rangka melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar.

²⁴ Metode BCCT "*Beyond Centre and Circle Time*" sendiri lahir dari

²⁴ *Ibid*

serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Research and Training (CCRT)* di Florida, Amerika Serikat. CCRT sendiri merupakan kajian teoritik dan pengalaman empiric dari berbagai pendidikan. Dari *Metessopi, Highscope, Headstart* dan *Reggio Emilia*. CCRT dalam kajiannya telah diterapkan di *Creative Pre-School Florida Amerika Serikat* selama lebih dari 33 tahun.²⁵ Di Indonesia BCCT kali pertama diadaptasi oleh lembaga PAUD yang berlatar belakang islam. Yang mana pada saat itu, dikembangkan oleh Nibras OR Salim, pimpinan TK Istiqlal Jakarta yang pernah terbang langsung selama tiga bulan untuk meneliti *BCCT* itu sendiri.²⁶ Kemudian dalam masa pensiunannya, Nibras binti OR Salim mengembangkan wawasannya saat dia dikirim oleh Yayasan Al-Fallah, Cibubur untuk melakukan studi banding mengenai metode *BCCT* ke Florida, Amerika Serikat pada tahun 1996. Akhirnya di Indonesia telah diterapkan secara baik di Sekolah Al-Fallah Jakarta Timur dan berkembang sampai di Malang.

Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Ada 7 sentra dalam metode ini, yakni : Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa), Sentra Balok, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Musik dan Olah Tubuh, Sentra Bahan Alam dan Cair, Sentra Seni dan Kreativitas. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan

²⁵ *Ibid*

²⁶ Saiful Anam. Op.Cit. Hal: 118-119

sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sabagai “Saat Lingkaran”. Pijakan yang lainnya adalah pijakan lingkungan (setting dan keragaman lingkungan) dan pijakan pada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak dituntut untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing anak.

3. Jenis permainan dalam metode BCCT (*Beyond Centre And Circle Time*)

Ada empat jenis bermain yang digunakan dalam metode *BBCT* (*Beyond Centre and Circle Time*) yakni:

a. Sensorimotor atau Fungsional

Main sensorimotor merupakan respon yang paling sederhana. Gerakan lebih diarahkan pada makna. Sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui pnginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai hasilnya. Anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi. Anak sangat perlu memiliki pengalaman sensorimotor sebab anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

Menurut Piaget dan Smilanky (1968), anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka. Kebutuhan sensorimotor anak didukung ketika

mereka disediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan, baik di dalam maupun di luar ruangan. Kebutuhan sensorimotor anak didukung ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak secara bebas, bermain di halaman atau di lantai atau di meja dan di kursi. Kebutuhan bermain sensorimotor anak didukung bila di lingkungan – baik di dalam maupun di luar ruangan- menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan bermain yang berbeda yang mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.²⁷

Pengalaman main sensorimotor pada anak usia dini merupakan rangsangan untuk mendukung proses kerja otak dalam mengelola informasi yang didapatkan anak dari lingkungan saat bermain, baik bermain dengan badannya ataupun dengan berbagai benda di sekitarnya.

Ada beberapa tahapan dalam main sensorimotor²⁸, yaitu:

(a) Sensorimotor 1

Mengulang gerakan beberapa kali untuk melanjutkan tanggapan panca indra; reaksi perputaran pertama; anak hanya terlibat dengan badannya; mainan dan benda lain tidak digunakan. Contoh: memercikkan air dengan tangan, menepuk pasir, bertepuk atau melambaikan tangan, dan lain-lain.

²⁷ Ibid, Op.Cit. jilid 1 hal.4

²⁸ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Op.Cit. jilid 3 hal 15

(b) Sensorimotor 2

Mengulang-ulang gerakan dengan benda atau beberapa benda, beberapa waktu untuk menjaga beberapa lingkungan yang menarik pandangan, pendengaran, atau yang terkait dengan perabaan; berbeda dengan sensorimotor empat bahwa beberapa gerakan diulang-ulang; ini merupakan reaksi perputaran kedua.

Contoh: memukul-mukul sekop dalam pasir, menuang air dari wadah melalui tangan, memercikkan sebuah mainan ke dalam air dan lain-lain.

(c) Sensorimotor 3

Mengulang-mengulang urutan sebab akibat sederhana yang menjadi tujuan pertama yang dipilihnya, kemudian memilih cara untuk mencapainya. Menggosongkan atau mengisi, menyembunyikan atau menemukan, membangun atau merobohkan. Contoh: mengisi keranjang atau wadah lainnya menggunakan sekop dan atau tangan (anak terlihat memiliki tujuan mengisi wadah dan menggunakan urutan sebab/akibat yang sederhana).

(d) Sensorimotor 4

Percobaan coba-coba dan salah. Tema atau tujuan umum main di pertahankan tetapi perilaku untuk mencapai tujuan sifatnya

luwes, caranya dilakukan oleh anak selama pengulangan berubah-ubah. Perilaku mungkin memiliki perasaan "Saya sedang mencoba mengerti ini". Contoh: anak mengisi keranjang dengan pasir menggunakan sebuah sekop, tetapi menggunakan sekop dengan berbagai cara selama main.

b. Main Peran- Mikro atau Makro

Main peran disebut dengan main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama. Anak bermain dengan benda membantu menghadirkan konsep yang mereka miliki. Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berfikir anak yang lebih tinggi. Sebab anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indra dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura.

Manusia membangun kemampuan untuk menghadapi pengalaman dengan membuat suatu keadaan yang semestinya dan menguasai kenyataan melalui uji coba dan perencanaan di dalamnya. Menurut Erikson, anak menyusun hal ini melalui kegiatan bermain. Dalam keadaan yang ia buat sendiri, anak memperbaiki kesalahannya dan memperkuat harapan harapannya. Anak mengantisipasi keadaan-keadaan masa depan melalui uji coba ini.²⁹

²⁹ Ibid, jilid 1, hal 7

Erikson menjelaskan 2 jenis main peran kepada peserta didik; pertama main peran mikro, dan kedua main peran makro. Selama tahap awal main peran anak melakukan percobaan dengan bahan dan peran. Sebagai contoh, mereka memakai baju dan melepaskannya, mendorong ketika barang dan menarik gerobak, membawa boneka bayi mengelilingi ruangan dengan hak tinggi, membuka dan menutup lamari dapur rumah mainan dan menggosongkan/mengisi rak mainan. Saat anak berkembang melalui pengalaman main peran, mereka juga “memeriksa egonya ” belajar menghadapi pertentangan emosi, memperkuat dirinya sendiri untuk masa depan, menciptakan kembali masa lalu dan mengembangkan ketrampilan khayalan. Tujuan akhir dari main peran adalah belajar bermain dan bekerja dengan orang lain. Hal ini merupakan latihan untuk pengalaman-pengalaman di dunia nyata.³⁰

Main peran membolehkan anak memproyeksikan diri ke masa depan, menciptakan kembali masa lalu, dan mengembangkan ketrampilan khayalan. Main peran diyakini menjadi terapi bagi anak yang mengalami traumatik. Pada main peran mikro anak memainkan peran melalui tokoh yang diwakili benda-benda berukuran kecil.³¹

Main peran mikro- bahan main berukuran kecil. Contoh:

- (a) Rumah boneka dengan perabot dan orang-orangan
- (b) Rangkaian kereta dengan jalan dan kereta mobil

³⁰ Ibid, jilid 1 hal 7

³¹ Majalah Pena Pendidikan , edisi 14

- (c) Lapangan udara dengan pesawat dan mobil-mobil truk
- (d) Kebun binatang dengan binatang-binatang liar.
- (e) Jalan kota dengan orang-orang dan mobil-mobilan

Ada enam unsur yang merupakan ciri dari main peran.³² Enam unsur tersebut adalah:

- (a) Main peran meniru, anak memainkan sebuah peran pura-pura dan mengekspresikannya dengan cara meniru atau secara lisan.
- (b) Main peran dengan obyek, gerakan atau pernyataan lisan yang menggantikan obyek sesungguhnya
- (c) Main peran menunjukkan tindakan dan keadaan- Penjelasan secara lisan menggantikan kegiatan dan keadaan
- (d) Ketekunan dalam adegan main (untuk beberapa waktu main) paling sedikit 10 menit.
- (e) Hubungan-sedikitnya dua pemain berhubungan dalam adegan main.
- (f) Komunikasi lisan, ada beberapa komunikasi lisan yang berhubungan dengan adegan main.

Empat unsur pertama yang ada dalam penjelasan di atas, kemungkinan ada dalam main sendiri. Sedangkan dua yang terakhir sesuai dengan definisi, hanya ditemukan dalam main peran sosial.

Sedangkan main peran makro anak diajak memainkan tokoh dengan menggunakan alat berukuran besar (ukuran sesungguhnya).

³² Ibid.Op.cit jilid 3 hal 11

Contohnya, anak memakai baju dan menggunakan kardus besar yang dianggap sebagai mobil-mobilan atau binatang. Main peran makro dengan menggunakan alat-alat berukuran sesungguhnya dan anak-anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contoh:

- (a) Dokter, perawat
- (b) Polisi dan pemadaman kebakaran
- (c) Pembawa surat (tukang pos)
- (d) Sekretaris
- (e) Penjual barang kelontong
- (f) Penjual bunga³³

³³ Diambil dari Erikson, 1963

TABEL 1
AWAL MUNCULNYA MAIN PERAN ³⁴

Kategori	Uraian	Contoh
Awal pura-pura	Anak terlibat dalam tindakan seperti pura-pura tetapi belum ada bukti dia main pura-pura	Anak sekilas menyentuh telepon ke telinga, sekilas menempelkan botol ke mulut boneka.
Pura-pura dengan dirinya	Anak terlibat dalam perilaku pura-pura, diarahkan pada dirinya sendiri dimana pura-pura terlihat jelas	Anak mengangkat cangkir ke bibir, menyentuh cangkir, membuat suara dengan minum
Pura-pura dengan dirinya	Anak terlibat dalam perilaku pura-pura, diarahkan oleh anak kepada yang lainnya, pura-pura berperilaku tentang orang lain	Anak memberi boneka dengan botol bayi mainan atau cangkir; mendorong truk di atas lantai dan membuat kegaduhan
Pengganti	Anak menggunakan obyek seadanya dalam cara yang kreatif atau sesuai khayalan, atau menggunakan obyek dalam cara yang berbeda dari biasanya	Anak memberi makan boneka menggunakan balok sebagai botol; meletakkan sepotong play dough dalam piring dan menyebutnya kue.
Pura-pura dengan obyek atau orang	Anak pura-pura bahwa obyek, bahan, orang, atau binatang itu ada	Anak menuang teko kosong ke cangkir dan berkata, "Kopi", bergerak seputar ruangan membuat suara motor, seolah-olah sedang mengendarai sepeda motor
Agen aktif	Anak menghidupkan mainan (seperti boneka, binatang, mainan) yang	Anak melompat-lompatkan binatang mainan dengan satu kaki

³⁴ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional, jilid 3 hal.8-10

	mewakili sesuatu sehingga mainan menjadi agen yang aktif di dalam kegiatan pura-pura.	melewati karpet seolah-olah binatang itu sedang berlari, menaruh tangan boneka ke mulut boneka seolah-olah boneka itu sedang msksn sendiri, berbicara dengan suara tinggi seolah-olah boneka sedang bicara.
Urutan yang belum ber-bentuk cerita	Anak mengulang-ulang satu tindakan/adegan kepada beberapa orang	Anak memberi ibu secangkir minuman kemudian memberikan bonekanya secangkir minuman
Urutan cerita	Anak menggunakan lebih dari satu adegan dalam main peran	Anak mengaduk cangkir, minum dari cangkir, dan berkata”mmm, rasanya enak”
Perencanaan	Anak terlibat dalam main peran dengan bukti ada perencanaan lebih dahulu	Anak berkata bahwa ia akan memberi makan bayi sebelum meletakkan botol minum bayi ke mulut mereka

c. Main Pembangunan-sifat cair sampai terstruktur

Main pembangunan dibahas dalam kerja Jean Piaget (1962), Sara Smilansky (1968) dan Charles dan Mary Wolfgang (1992). Piaget menyatakan bahwa kesempatan main pembangunan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang akan mendukung keberhasilan sekolahnya di kemudian hari. Dr. Charles Wolfgang dalam bukunya yang berjudul “school for young children” menjelaskan suatu tahap yang berkesinambungan dari bahan yang paling cair atau messy seperti air, ke yang paling terstruktur seperti puzzle. Cat, krayon, spidol, play dough, air, pasir, dianggap sebagai bahan main pembangunan sift cair atau bahan alam. Balok unit, lego

tm, balok berongga, bristle blocks tm, dan bahan lainnya dengan bentuk yang telah ditentukan sebelumnya, yang mengarahkan bagaimana anak meletakkan bahan-bahan tersebut bersama bagaimana anak meletakkan bahan-bahan tersebut bersama menjadi sebuah karya, dianggap sebagai bahan main pembangunan yang terstruktur. Anak dapat mengekspresikan dirinya dalam bahan-bahan ini dengan mengembangkan dari main main proses atau main sensorimotor yang dilihat pada usia di bawah tiga tahun ke tahap main simbolik yang terlihat pada anak usia tiga sampai dengan enam tahun yang dapat terlibat dalam hubungan kerjasama dengan anak lain dan menciptakan karya yang nyata.³⁵

Main pembangunan bertujuan merangsang kemampuan anak dalam mewujudkan untuk mewujudkan ide, pikiran, gagasannya menjadi karya yang nyata. "Saat anak menghadirkan dunia mereka melalui main pembangunan, mereka berada di posisi tengah antara main dan kecerdasan menampilkan kembali. "kata Jean Piaget (1962)³⁶.

Jenis main pembangunan ada dua macam yaitu sifat cair dan terstruktur . Contoh dari sifat air adalah penggunaan dan bentuk ditentukan oleh anak, misalnya; air dan cat. Dan terstruktur adalah penggunaan dikontrol oleh bentuk dari bahan

³⁵ Ibid, jilid 1 hal. 6

³⁶ Majalah Pena Pendidikan, edisi 14

Ketika anak bermain pembangunan, anak terbantu mengembangkan ketrampilan koordinasi motorik halus. Juga berkembangnya kognisi ke pikiran operasional dan membangun keberhasilan sekolah di kemudian hari, misalnya:

TABEL II
BAHAN ALAM DAN CAIR

No	Bahan sifat cair/bahan alam	Bahan main, pembangunan terstruktur
1	Air	Balok unit
2	Pasir	Balok berongga
3	Cat jari	Balok berwarna
4	Lumpur	Lego tm
5	Tanah Liat	Bristle blocks tm
6	Play dough	Tinker toys
7	Krayon	Puzzle
8	Cat dengan kuas	
9	Pulpen	
10	Pensil	

4. Pijakan-pijakan dalam metode *BCCT (Beyond Center and Circle Time)*

Ada beberapa pijakan-pijakan yang diterapkan dalam metode *BCCT*³⁷. Pijakan-pijakan tersebut adalah:

a. Pijakan Lingkungan Main

- (a) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (3 tempat main untuk setiap anak).
- (b) Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman
- (c) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main: sensorimotor, pembangunan dan main peran.

³⁷ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional .Op.Cit, jilid 1 hal. 6

- (d) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraanMenata kesempatan main untuk mendukung hubungan social yang positif.

b. Pijakan Pengalaman Sebelum Main

- (a) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan nara sumber.
- (b) Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan ketrampilan kerja (standar kinerja)
- (c) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan.
- (d) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main
- (e) Menjelaskan rangkaian waktu main
- (f) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan social.
- (g) Merancang dan menerapkan urutan transisi main.

c. Pijakan Pengalaman Main Setiap Anak

- (a) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman mereka.
- (b) Mencontohkan komunikasi yang tepat.
- (c) Memperkuat dan memperluas bahasa anak
- (d) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya
- (e) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.

d. Pijakan Pengalaman Setelah Main

- (a) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya.
- (b) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokkan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

5. Intensitas dan Densitas Dalam Bermain Dengan Menggunakan Metode BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

a. Intensitas Bermain

Sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun. Dalam kesehariannya, intensitas bermain yang dibutuhkan anak dalam sehari yakni dalam tiga jenis permainan. Di sini anak dibebaskan untuk memilih permainan apa saja sesuai dengan keinginannya sendiri-diri.³⁸ Contoh: anak-anak dibolehkan untuk memilih dari serangkaian kegiatan main setiap hari yang menyediakan kesempatan untuk terlibat dalam bermain peran, pembangunan dan sensorimotor.

b. Densitas Bermain

Dalam hal ini berbagai macam cara dari setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan sehat.³⁹

³⁸ Ibid, jilid 1 hal 14

³⁹ Ibid, jilid 1 hal 14

Contoh: anak dapat menggunakan cat di papan tulis, nampan cat jari, cat dengan kuas kecil di atas meja, dan sebagainya untuk melatih perkembangan ketrampilan pembangunan sifat cair. Anak-anak dapat menggunakan balok unit (Pratt), palu dengan paku dan kayu, sisa-sisa bahan bangunan dengan lem tembak, dan lego TM untuk berlatih ketrampilan pembangunan terstruktur.

B. Perkembangan Anak

1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam UU No.23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan Anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya”.

Membicarakan pendidikan anak usia dini, dapat diartikan bahwa berada pada tahapan usia sebelum masuk sekolah. Dan umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan, artinya saat individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Perkembangan kecerdasan anak terjadi pada anak usia dini dan perlu stimulasi dari lingkungannya⁴⁰

Pendidikan anak usia dini secara umum memiliki tujuan mengembangkan potensi sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut pasal 28

⁴⁰ E. B. Hurlock, Op. Cit. Hal. 30

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bentuk satuan pendidikan anak usia dini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Jalur pendidikan formal

Terdiri dari taman kanak-kanak dan roudhotul athfal. Taman kanak-kanak dan roudhotul athfal dapat diikuti anak usia lima tahun ke atas. Termasuk di sini adalah busthanul athfal.

2. Jalur pendidikan non formal

Terdiri dari penitipan anak, kelompok bermain dan satuan PAUD sejenis. Kelompok bermain dapat diikuti anak usia dua tahun ke atas, sedangkan penitipan anak dan satuan PAUD sejenis diikuti anak sejak lahir, atau usia tiga bulan.

3. Jalur pendidikan non formal

Terdiri atas pendidikan yang diselenggarakan di keluarga dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pemerintah melindungi hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, meskipun mereka tidak masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini, baik formal maupun nonformal.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwasannya anak yang belajar dalam bentuk kelompok bermain dinamakan pendidikan anak-anak prasekolah. Salah satu sebutan yang banyak digunakan adalah usia kelompok, artinya anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi, yang diperlukan untuk

penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu.⁴¹ Menurut E.B. Hurlock anak usia pra sekolah atau prakilompok adalah anak yang berusia dua sampai enam tahun.

Menurut Biechler dan Snowman (dalam Patmonodewo) yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah “mereka yang berusia antara tiga tahun sampai lima tahun yang mengikuti program prasekolah kindergarten”. Sedangkan menurut Ericson “Anak usia prasekolah termasuk pada tahap kritis (*autonomy versus shame and doubt*)” pada usia dua sampai tiga tahun dan (*inisiative versus guilt*) pada usia empat sampai lima tahun.”⁴²

Sedangkan menurut The National Association for the Education, istilah preschool adalah anak antara usia toddler (1-3 tahun) dan usia masuk kelas satu, biasanya antara usia tiga sampai lima tahun.⁴³

Usia prasekolah adalah usia awal masa kanak-kanak yang berlangsung dari dua tahun sampai enam tahun. Istilah usia prasekolah digunakan untuk membedakan dimana anak dianggap cukup dewasa, baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi tugas-tugas saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini pada usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara dua sampai enam tahun. Yakni usia sebelum masuk sekolah dasar.

⁴¹ Ibid, Hal. 109

⁴² Soemarni Patmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000) Hal. 19

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005) hal 110

2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Membicarakan mengenai perkembangan berarti menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulangi kembali. Perkembangan menunjukkan perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Bermain adalah ciri khas dari aktivitas prasekolah. Hampir seluruh kegiatan melibatkan unsur bermain. Tetapi bermain dalam kurun usia ini bukannya tanpa arti, karena justru lewat kegiatan bermainlah mereka belajar. Belajar memanfaatkan perangkat fisik sendiri, belajar mengenal arti berkawan, belajar berkomunikasi dengan bahasa verbal yang sama.

Piaget percaya bahwa anak-anak melalui bermain. Berbagai macam pusat kegiatan di kelas, seperti sudut pustaka, daerah rumah tangga atau kostum, balok-balok, seni, dalam permainan mempunyai materi yang sesuai dengan perkembangan, yang akan mendorong anak-anak bereksperimen dan tumbuh melalui bermain.

Menurut Gunarsa ada tiga macam perkembangan yang terjadi pada anak usia prasekolah yaitu:

- a. Perkembangan motorik, dengan bertambahnya matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf otot (neuromaskuler) memungkinkan anak-anak usia ini lebih lincah dan katif bergerak.

- b. Perkembangan bahasa dan berfikir, anak akan berkembang karena selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berfikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.
- c. Perkembangan sosial, dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Ketrampilan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah lebih meningkat.⁴⁴

a. Perkembangan Sosial

Hal yang terpenting dalam perkembangan anak antara tiga tahun sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya.⁴⁵

Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah ini, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak mampu memberikan fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern, maka anak memerlukan suatu lingkungan sosial baru yang lebih luas: berupa sekolah, untuk mengembangkan semua potensinya.

Sekolah akan memberi pengaruh yang sangat besar sebagai individu dan makhluk sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan dan kesenangan belajar pada anak. Misalnya anak bisa belajar secara sistematis, bisa bergaul akrab dengan teman-temannya bisa bermain bersama dan mengadakan eksperimen, dapat berlomba dan bersenda gurau, dan

⁴⁴ Suprapti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dan Implikasinya Pada Pendidikan*. (anima indonesian Psychological journal, 15 (1) 19-20)

⁴⁵ DRS. Zulkifli. *Psikologi Perkembangan* (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 1999) Hal. 45

seterusnya. Semua pengalaman ini memberikan pengaruh yang besar sekali terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pada usia sekolah sikap hidup yang egosentris diganti dengan sikap yang obyektif dan empiris berdasarkan pengalaman-pengalaman anak yang menjadi semakin kurang, sedang unsure intelek dan akal rasio, berpikir semakin menonjol. Minat yang obyektif terhadap dunia sekitar menjadi semakin besar. Sehubungan dengan semua itu, masa sekolah rendah ini disebut sebagai periode intelektual.

Pada saat ini anak tidak lagi banyak dikuasai oleh dorongan endogen atau implus-impuls intern dalam perbuatan dan pikirannya. Akan tetapi lebih banyak dirangsang oleh stimulus-stimulus dari luar. Anak sekarang mulai belajar jadi seorang realis kecil. Yang berhasrat sekali mempelajari dan menguasai dunia secara obyektif. Untuk aktivitas tersebut, ia memerlukan banyak informasi, karenanya dia selalu harus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran serta pendidikan. Proses sosialisasi merupakan proses dimana anak-anak belajar mengenal standar nilai dan sikap yang diharapkan oleh lingkungan dan budaya mereka. Dengan teman-teman sebaya, anak-anak belajar merumuskan dan menegaskan pendapat-pendapat mereka sendiri, menghormati pandangan teman-teman sebaya, bekerjasama mencari solusi atas ketidaksetujuan dan membangun standar-standar perilaku yang dapat diterima bersama. Relasi teman sebaya cenderung

terdiri dari interaksi berdasarkan kesamaan dibandingkan relasi orang-tua anak atau dengan saudara sekandung.

Salah satu perkembangan awal masa anak-anak yang paling penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota 'kelompok' dalam masa akhir kanak-kanak. Jadi awal masa kanak-kanak sering di sebut sebagai masa prakelompok. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatkan hubungan antara anak dengan teman sebayanya dari tahun ketahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara.

Jenis hubungan sosial lebih penting dari pada jumlahnya. Anak yang menyukai interaksi dengan manusia dari pada benda akan lebih mengembangkan kecakapan sosial sehingga mereka lebih populer dari pada anak yang interaksinya terbatas. Manfaat yang diperoleh anak dengan diberikannya kesempatan untuk berhubungan sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan hubungan sosial sebelumnya. Pada umumnya terjadi dalam periode ini adalah bahwa anak lebih menyukai kontak sosial sejenis dari pada hubungan sosial dengan kelompok jenis kelamin yang berlawanan.

1. Pola Sosialisasi Awal

Antara usia 2-3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka. Ini dikenal dengan sebagai bermain sejajar, yaitu

bermain sendiri-sendiri tidak bermain dengan anak-anak lain. Walaupun kontak, maka kontak ini cenderung bersifat perkelahian. Perkembangan berikutnya adalah bermain asosiatif, dimana anak terlibat dalam kegiatan yang menyerupai kegiatan anak-anak lain. Dengan meningkatnya kontak sosial, anak terlibat dalam permainan kooperatif dimana ia menjadi anggota kelompok saling berinteraksi. Yakni menimbulkan pola perilaku sosial dan tidak sosial.

(a) Pola Sosial

Pola perilaku dalam situasi sosial pada masa kanak-kanak awal:⁴⁶

1. Kerjasama, sejumlah kecil anak belajar bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain sampai mereka berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.
2. Persaingan, jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan, akan mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

⁴⁶ E.B. Hurlock. Perkembangan Anak jilid I (Jakarta; Erlangga, 1991) Hal. 262-263

3. Kemurahan hati, sebagaimana terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.
4. Hasrat akan penerimaan sosial, jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.
5. Simpati, anak kecil tidak mampu berperilaku simpatik sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan dukacita. Mereka mengespresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.
6. Empati, kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.
7. Ketergantungan, ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial. Anak yang berjiwa bebas kekurangan motivasi ini.

8. Sikap ramah, anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk atau bersama anak/orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.
9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri, anak yang mempunyai kesempatan kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri.
10. Meniru, dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
11. Perilaku kelekatan (attachment behaviour), dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak/orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

(b) Pola Tidak Sosial

1. Negativisme, negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Biasanya hal itu dimulai pada usia dua tahun dan mencapai puncaknya

antara umur 3 dan 6 tahun. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara bertahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menuruti perintah.

2. Agresi, agresi adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain. Anak-anak mungkin mengekspresikan sikap agresif mereka berupa penyerangan secara fisik atau lisan terhadap pihak lain, biasanya terhadap anak yang lebih kecil.
3. Pertengkaran, pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan. Pertengkaran berbeda dengan agresi, pertama karena pertengkaran melibatkan dua orang atau lebih sedangkan agresi merupakan tindakan individu dan kedua karena salah seorang yang terlibat di dalam pertengkaran memainkan peran bertahan seangkan dalam agresi peran selalu agresif.
4. Mengejek dan menggertak, mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, tetapi menggertak merupakan serangan yang bersifat fisik. Dalam kedua hal tersebut si penyerang memperoleh keputusan dengan menyaksikan ketidakenakan korban dan usahanya untuk membalas dendam.
5. Perilaku yang sok berkuasa, perilaku sok kuasa adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi

“majikan”. Jika diarahkan secara tepat hal ini dapat menjadi sifat kepemimpinan, tetapi umumnya tidak demikian, dan biasanya hal ini mengakibatkan timbulnya penolakan dari kelompok sosial.

6. Egosentrisme, hampir semua anak kecil bersifat egosentrik dalam arti bahwa mereka cenderung berfikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri. Apakah kecenderungan ini akan hilang, menetap, atau berkembang semakin kuat, sebagian bergantung pada kesadaran anak bahwa hal itu membuat mereka tidak populer dan sebagian lagi bergantung pada kuat lemahnya keinginan mereka untuk menjadi populer.
7. Prasangka, landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu tatkala anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku dan bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan. Bagi anak kecil tidaklah umum mengekspresikan prasangka dengan bersikap membedakan orang-orang yang mereka kenal.
8. Antagonisme jenis kelamin, ketika masa kanak-kanak berakhir, banyak anak laki-laki ditekan keluarga laki-laki dan teman sebaya untuk menghindari pergaulan dengan anak perempuan atau memainkan “permainan anak perempuan”. Mereka juga mengetahui bahwa kelompok sosial memandang

laki-laki lebih tinggi derajatnya dari pada perempuan. Walau demikian, pada umur ini anak laki-laki tidak melakukan perbedaan terhadap anak perempuan, tetapi menghindari dari mereka dan menghindari aktivitas yang dianggap sebagai aktivitas anak perempuan.

Perkembangan inilah yang terjadi Pada Anak Usia Dini yakni perilaku sosial yang paling ditonjolkan. Seperti bentuk-bentuk perilaku baik yang sosial maupun yang tidak sosial.

b. Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir dan merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan sebagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.⁴⁷

Piaget menjelaskan perkembangan kognitif pada anak terdiri dari empat tahap yaitu:

(a) Tahap Sensorimotor

Anak sejak lahir sampai usia 1 dan 2 tahun memahami obyek sekitarnya melalui sensori dan aktivitas motor (gerakan), karena

⁴⁷ Soemiarti Patmodewo, Op.Cit. hal. 28

pada bulan-bulan pertama anak belum mampu bergerak dalam ruangan. Ia lebih mendapatkan pengalaman dari tubuh dan indranya sendiri. Pada tahap ini anak akan meniru tingkah laku orang lain bahkan ia akan meniru tingkah laku binatang

(b) Tahap Pra-Operasional

Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol misalnya kata-kata yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Menurut pandangan orang dewasa cara berfikir dan tingkah laku anak tidak logis. Anak pada tahapan ini juga masih mengalami kesulitan dalam masalah "*perception contraction*" yaitu anak hanya berkonsentrasi pada satu ciri sedangkan ciri lain diabaikan

(c) Tahap Operasional Konkrit

Pada tahap ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan *konservasi perception contraction dan egoisentrism*, namun masih dalam masalah yang bersifat konkrit belum bersifat abstrak

(d) Tahap Formal Operasional

Pada tahap ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan *konservasi perception contraction dan egoisentrism* (dapat berfikir secara abstrak).⁴⁸

⁴⁸ Ibid, Hal 23

Tahapan-tahapan inilah yang terjadi pada anak antara usia 2-4 tahun sesuai yang dikatakan oleh Piaget. Karena Piaget percaya bahwa pemahaman anak-anak setidaknya melalui tiga tahap pertama yang berbeda dari orang dewasa yaitu didasarkan pada keaktifan mereka menjelajahi lingkungan dari pada bahasa.

c. Perkembangan Bermain

Dunia bermain memang dunia yang penuh warna dan menyenangkan. Para pelaku permainan akan merasa terhibur dan senang dengan melakukannya. Dari kata "bermain" saja sudah menunjukkan kegiatan ini berdampak memberikan penyegaran pikiran dan berbagai aktivitas yang menjenuhkan.⁴⁹ Bermain (Play) merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, spontan dan didorong oleh motivasi internal yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak. Ada 5 karakteristik dalam bermain yaitu (1) menyenangkan (2) spontan (3) proses (4) motivasi internal (5) imajinatif (imaginative or Non literal).⁵⁰

Bagi anak-anak, bermain mempunyai peranan yang sangat penting. Beberapa pakar psikologi berpendapat bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana untuk perkembangan anak. Dengan melakukan permainan, anak-anak akan terlatih secara fisik. Demikian juga dengan kemampuan kognitif dan sosialnya pun akan berkembang.

⁴⁹ Pepen Supendi, SP dan Nurhidayat. *Op.Cit.* Hal. 7

⁵⁰ Agoes, Dariyo. *Op.Cit.* hal 217

Singkatnya permainan di masa kecil akan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak kelak.

Dalam beberapa bidang perkembangan pada masa anak awal dimana saat ini perkembangan bermain merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak-anak terutama pada anak masa awal dan merupakan sesuatu pembelajaran yang sangat baik bagi perkembangan sang anak seperti di tulis di dalam buku perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock. Sejak peralihan abad sekarang telah terjadi perubahan sikap yang radikal terhadap bermain sebagai studi ilmiah mengenai apa saja yang dapat disumbangkan bermain bagi perkembangan anak. Para ahli menganggap bermain sebagai pemborosan waktu akan tetapi pernyataan tersebut sudah terbantahkan. Mengingat para ilmuwan telah menunjukkan bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berharga.

Menurut Jean Piaget (1972,P. 27) tentang bagaimana anak belajar: *“Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru, tentu saja bisa memantau anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri”*(Sara Smilaknsky 1968).

Arti bermain (play) ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela tidak ada paksaan dan tidak ada tekanan dari luar atau kewajiban.

Menurut Piaget bahwa bermain terdiri atas tanggapan-tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional.

Sedangkan menurut Bettetheim kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali diterapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.

Bermain dalam garis besar dapat terbagi menjadi dua kategori yakni kategori aktif dan pasif. Dalam kategori bermain aktif ialah kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlain atau membuat sesuatu. Sedangkan bermain secara pasif ialah kesenangan yang didapat dari kegiatan orang lain seperti anak melihat anak lain bermain atau menonton hiburan televisi.

1. Perkembangan bermain pada masa awal anak⁵¹

(a) Perkembangan Fisik

Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Dan juga sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan yang bila terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah dan mudah tersinggung. Maka dari itu, bermain adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga membantu anak dalam perkembangan secara fisiologisnya

(b) Dorongan Berkomunikasi

Agar dapat bermain dengan baik bersama yang lain, anak harus belajar berkomunikasi dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya mereka harus belajar mengerti apa yang

⁵¹ E.B. Hurlock. Perkembangan Anak jilid I (Jakarta; Erlangga, 1991)

dikomunikasikan anak lain. Dengan bermain mau tidak mau anak akan secara terbiasa melakukan komunikasi dengan teman yang ada dalam satu permainan kelompok. Anak akan terbiasa menyatakan keinginannya dalam bentuk komunikasi yang tanpa disadari dapat melatih sosialisasi anak.

(c) Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam

Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka. Dalam bermain, anak bisa menyalurkan emosi yang terpendam dalam dirinya sehingga dapat merefresh kembali emosi yang tidak terkendali yang dialami oleh anak

(d) Penyaluran bagi energi kebutuhan dan keinginan

Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain seringkali dapat dipenuhi dengan bermain. Dalam bermain anak tidak canggung lagi dalam mengkomunikasikan keinginannya.

(e) Sumber Belajar

Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal yang tidak dapat dipelajari atau tidak dapat dipenuhi dengan bermain. Di sini anak akan belajar yang dapat dirasakan pada ranah afektif dan kognitifnya sehingga dapat mempengaruhi pada tahap perkembangan selanjutnya

(f) Rangsangan bagi kreativitas

Melalui eksperimentasi dalam bermain, anak-anak memerankan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Dalam bermainlah anak akan mendapat rangsangan yang positif guna memperoleh daya kreativitas pada ranah kognitifnya

(g) Pengembangan wawasan diri

Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya bermain. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep dirinya dan lebih pasti dan nyata

(h) Belajar bermasyarakat

Dengan bermain dengan anak lain mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut

(i) Standar Normal

Walaupun anak belajar di rumah dan sekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok yang mana tidak ada paksaan standar normal paling tidak masih terdapat standar dalam kelompok tersendiri dalam bermain

(j) Belajar bermain sesuai dengan jenis kelamin

Anak belajar di rumah maupun sekolah mengenai apa saja misalnya peran jenis kelamin yang disetujui akan tetapi mereka segera menyadari bahwa mereka juga harus merimanya bila ingin menjadi anggota kelompok bermain

(k) Perkembangan dari kepribadian yang diinginkan

Dari hubungan dengan anggota kelompok teman sebayanya dalam bermain anak dapat belajar bekerjasama, murah hat, jujur, sportif dan disukai orang. Sehingga dalam anak di sini dapat mengasah kemampuan afektif sejak dini.

2. Tahapan-tahapan Bermain Anak

- (a) Tahap eksplorasi mulai balita
- (b) Tahap permainan antara 5-6 tahun
- (c) Tahap bermain (mulai masuk sekolah)
- (d) Tahap melamun (mulai masuk puber)

Jadi, tahap perkembangan bermain pada masa anak awal ialah bermain barang mainan dimulai pada tahun pertama dan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Pada mulanya anak hanya mengeksplorasi mainan antara 2- 3 tahun. Mereka membayangkan bahwa mainan mempunyai sifat hidup, dapat bergerak, berbicara dan merasakan. Dengan semakin berkembangnya kecerdasan anak mereka tidak lagi menganggap benda mati sebagai sesuatu yang hidup dan hal ini mengurangi minatnya pada barang mainan dan faktor lain yang

mendorong penyusutan minat dengan barang mainan ini adalah bahwa permainan itu sifatnya menyendiri. Sedangkan mereka menginginkan teman-teman. Setelah masuk sekolah kebanyakan anak menganggap bermain mainan sebagai permainan bayi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permainan Anak

(a) Kesehatan Anak

Anak-anak yang sehat mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yang sehat menghabiskan banyak waktu untuk bermain yang membutuhkan banyak energi

(b) Intelegensi

Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Anak-anak yang cerdas lebih menyenangi permainan-permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak merangsang daya berpikir mereka, misalnya permainan drama menonton film, atau membaca bacaan-bacaan yang bersifat intelektual.

(c) Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih sedikit melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi, misalnya memanjat, berlari-lari, atau kegiatan fisik yang lain. Perbedaan ini bukan berarti bahwa anak perempuan kurang sehat dibanding anak laki-laki,

melainkan pandangan masyarakat bahwa anak perempuan sebaiknya menjadi anak yang lembut dan bertingkah laku yang halus.

(d) Lingkungan

Anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang menyediakan peralatan, waktu, dan ruang bermain bagi anak, akan menimbulkan aktivitas bermain anak berkurang.

(e) Status sosial ekonomi

Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang status sosial ekonominya tinggi, lebih banyak tersedia alat-alat permainan yang lengkap dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan di keluarga yang status ekonominya rendah.

4. Pengaruh Bermain Pada Perkembangan Anak

- (a) Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak
- (b) Bermain dapat digunakan sebagai terapi
- (c) Bermain dapat mempengaruhi pengetahuan anak
- (d) Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak
- (e) Bermain dapat mengembangkan tingkah laku sosial anak
- (f) Bermain dapat mempengaruhi nilai moral anak

5. Jenis permainan

(a) Permainan bayi

Yakni permainan sederhana yang dimainkan dengan anggota keluarga atau anak lebih besar (permainan tradisional yang

diturunkan seperti: petak umpet, dakon, berkejar-kejaran dan lain-lain)

(b) Permainan perorangan pada usia 4-5 tahun

Mereka bermain untuk menguji kecakapan ketimbang hanya sebagai kesenangan dimana permainan ini peraturannya sedikit dan sering diubah bahkan dilanggar (seperti permainan berjalan di rel kereta api).

(c) Permainan tetangga

Permainan ini sejenis dengan permainan kelompok yang tidak terdefinisi di mana setiap orang bisa bermain (seperti permainan polisi vs penjahat)

(d) Permainan tim

Permainan tim mulai populer dikalangan anak yang berusia 8 sampai 10 tahun. Permainan ini sangat berorganisasi dan mempunyai peraturan yang rumit dan persaingan yang kuat.

(e) Permainan dalam ruang

Permainan dalam ruang kurang melelahkan ketimbang permainan luar ruangan dan terutama dimainkan bila anak harus tinggal di rumah karena lelah, sakit atau cuaca buruk. Seperti permainan tebak-tebakan, atau main kartu.

6. Macam-macam permainan dan manfaatnya bagi perkembangan anak

(a) Permainan Aktif

- Bermain bebas dan spontan atau eksplorasi

Dalam permainan ini anak dapat melakukan segala hal yang diinginkannya, tidak ada aturan-aturan dalam permainan tersebut. Dalam permainan ini anak melakukan eksperimen atau menyelidiki, mencoba, dan mengenai hal-hal yang baru.

- Drama

Dalam permainan ini anak memerankan suatu peranan, menirukan karakter yang dikagumi dalam kehidupan yang nyata, atau dalam mass media.

- Bermain musik

Bermain musik dapat mendorong anak untuk mengembangkan tingkah laku sosialnya, yaitu dengan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya dalam memproduksi musik, menyanyi, berdansa, atau memainkan alat musik

- Mengumpulkan atau mengoleksi sesuatu

Kegiatan ini sering menimbulkan rasa bangga, karena anak mempunyai koleksi lebih banyak dari teman-temannya. Di samping itu, mengumpulkan benda-benda dapat

mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Anak terdorong untuk bersikap jujur, bekerja sama, dan bersaing.

- Permainan olah raga

Dalam permainan olahraga, anak banyak menggunakan energi fisiknya. Di samping itu, kegiatan ini mendorong sosialisasi anak dengan belajar bergaul, bekerja sama, memainkan peran pemimpin, serta menilai diri dari kemampuannya secara realistis dan sportif.

(b) Permainan Pasif

- Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sehat. Membaca akan memperluas wawasan dan pengetahuan anak, sehingga anakpun akan berkembang kreatifitas dan kecerdasannya

- Mendengarkan radio

Mendengarkan radio dapat mempengaruhi anak baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positifnya adalah anak akan bertambah pengetahuannya, sedangkan pengaruh negatifnya yaitu apabila anak meniru hal-hal yang disiarkan di radio seperti kekerasan, kriminalitas, atau hal-hal negatif lainnya.

- Menonton televisi

Pengaruh televisi sama seperti mendengarkan radio, baik pengaruh positif maupun negatif.

Bermain memang mempunyai dampak positif bagi perkembangan anak. Tentunya dengan diarahkan dan difasilitasi dengan baik pula. Intinya bermain akan memberi pengaruh besar pada perkembangan anak selanjutnya.

C. Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*

Metode *BCCT (Beyond Centers And Circle) Time* adalah metode yang menggunakan pembelajaran yang dimulai dengan setting bermain dan aturan main dalam pijakan sebelum main supaya anak terangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar. Metode ini merupakan metode yang berorientasi pada minat anak dan kebutuhan sesuai dengan tumbuh kembang anak yang dibagi menjadi beberapa sentra. Sentra-sentra ini merupakan tempat untuk memfasilitasi anak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan *enjoyfull learning*.

Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers And Circle Time)* dalam instansi sekolah memang mempunyai dampak yang positif pada perkembangan anak usia pra sekolah. Penekanan yang paling penting pada metode ini adalah peningkatan kemampuan sosial kognitif yang dilakukan dengan menggunakan metode bermain. Ada tiga fungsi utama dalam metode

BCCT (Beyond Centers and Circle Time). Fungsi tersebut adalah dalam rangka melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar.

Berbagai permainan yang digunakan dalam metode *Beyond Centers And Circle Time* ini memang berimplikasi pada peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dan kemampuan sosial anak merupakan pengembangan kemampuan dasar anak yang dilakukan dengan menggunakan metode *Beyond Centers And Circle Time*. Yang teraplikasi dalam bidang pengembangan pembiasaan (moral, nilai-nilai agama, sosial, emosioanal dan kemandirian).

Penerapan metode *BCCT* yang tepat untuk anak-anak akan membawa pengaruh baik bagi perkembangan sosialnya. Apabila metode ini secara efektif di berikan maka akan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Seperti anak-anak mampu melakukan kerjasama dengan orang lain, pandai bersimpati dan berempati, sikap ramah yang ditunjukkan kepada teman-temannya, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dengan cara melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Maka dari itulah, penerapan metode *BCCT* yang efektif akan menghantarkan anak mencapai peningkatan kemampuan bersosialisasi yang baik. Yakni dengan menggunakan metode bermain karena perkembangan awal masa kanak-kanak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota “kelompok” dalam akhir masa kanak-kanak. Jadi awal masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa

prakelompok. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak-anak dengan teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara.

Karena tidak dapat dipungkiri dunia bermain memang dunia yang penuh warna dan menyenangkan. Para pelaku permainan akan merasa terhibur dan senang dengan melakukannya. Kata "bermain" saja sudah menunjukkan kegiatan ini berdampak memberikan penyegaran pikiran dan berbagai aktivitas yang menjenuhkan.⁵² Bagi anak-anak, bermain mempunyai peranan yang sangat penting. Beberapa pakar psikologi berpendapat bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana untuk perkembangan anak dengan melakukan permainan, anak-anak akan terlatih secara fisik. Demikian juga dengan kemampuan kognitif dan sosialnya pun akan berkembang. Singkatnya permainan di masa kecil akan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak kelak.

⁵² Pepen Supendi, SP dan Nurhidayat. Op.Cit. Hal. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan metode *BCCT (Beyond Circle and Center Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode tersebut.

Menurut Brogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵³ Sedangkan menurut David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada satu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar ilmiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai pemerhati alamiah.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini diarahkan pada penerapan metode pembelajaran yang ada yakni dengan menggunakan metode *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* dalam proses belajar mengajar yang

⁵³ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya) hal 4

⁵⁴ Ibid hal. 5

di terapkan di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh serta faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan metode tersebut. Dan juga peran Kepala Sekolah dan guru dalam menerapkan metode tersebut.

B. Istilah-Istilah khusus dalam Penelitian

1. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh merupakan Pendidikan Luar Sekolah di bawah Pendidikan Nasional yakni pendidikan nonformal yang berbentuk kelompok bermain.
3. Kelompok Bermain (KB) yang dimaksud dengan kelompok bermain *Play Group* ialah suatu kelompok anak-anak yang mengikuti suatu program pendidikan melalui metode kegiatan-kegiatan bermain dengan tujuan mencapai pengembangan kompetensi tertentu, misalnya ketrampilan bergaul, pengembangan kerjasama, ketrampilan motorik (motorik kasar dan motorik halus) dan sebagainya.
4. Metode *BCCT (Beyond Centers and Circles Time)* adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan setting bermain dan aturan main dalam pijakan sebelum main supaya anak terangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran

yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri pula dengan duduk melingkar.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian pertama, yaitu tentang penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yang meliputi: bagaimana penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang.

Penelitian kedua, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang

Sedangkan penelitian ketiga, mengenai upaya-upaya dalam mengatasi problematika penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yang berada di Jalan Candi Panggung Indah 1-3 Malang, Telp dan Fax (0341) 489966 / 493010, yang terletak di RT 03 RW 08 kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru, kota Malang.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi ialah sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti dengan sistematis. Menurut Winarno Surakhman bahwa: ” Dalam pengumpulan bahan mengenai aspek tingkah laku manusia mengenai gejala alam, ataupun mengenai proses perubahan sesuatu yang nampak, observasi adalah metode yang baik ”⁵⁵

Dalam definisi yang lain observasi atau pengamatan adalah tehnik perekam data/keterangan/informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang tampak, apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.

Metode ini dipakai untuk memudahkan penulis dalam mengenal dan memahami secara komprehensif subyek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung. Yakni untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh di Malang dengan menggunakan metode *BCCT* sebagai obyek penelitian yang meliputi

⁵⁵ Winarno Surakhman, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung; Tarsito. Hal 56

tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut, keadaan para guru-guru, dan keadaan peserta didik yang menerima metode *BCCT* serta keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

Metode ini digunakan dalam memperoleh data yang diperoleh. Dalam metode ini peneliti mengobservasi secara langsung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *BCCT*. Peneliti dalam mengobservasi dengan cara masuk ke tiap-tiap kelas dalam 7 kelas yang berbentuk sentra. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *BCCT* dalam bentuk sentra. Adapun obyek penelitian di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yang menggunakan metode *BCCT* meliputi tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut, keadaan para guru-guru, dan keadaan peserta didik yang menerima metode *BCCT* serta keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka sedangkan yang lain mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.⁵⁶ maksud menggunakan metode wawancara ini seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985; 266) antara lain:

⁵⁶ Sutrisno Hadi, 1993, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta; Andi Offset. Hal; 158

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁷

Maka dari itu dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data yang representatif dari kepala sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh di Malang dan Guru PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh mengenai perkembangan bermain anak usia prasekolah dengan menggunakan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh melalui pernyataan-pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur/wawancara terpimpin. Ciri pokok dari wawancara terpimpin adalah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak, sebelum kegiatan wawancara yang sebenarnya dijalankan.⁵⁸

Dalam wawancara terpimpin ada hipotesis yang dibawa ke lapangan untuk dibuktikan benar tidaknya, ada kerangka pokok-pokok

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hal 186

⁵⁸ Iin tri rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani. *Observasi dan Wawancara* (Malang; Bayumedia) Hal. 76

persoalan yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesis yang hendak dibuktikan itu.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah metode ketiga yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah asal kata yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁵⁹

Metode dokumentasi ini ditujukan agar mendapat data-data dari segala sesuatu yang berhubungan dengan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yang menggunakan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Data tersebut merupakan data yang bersifat tertulis seperti sejarah berdirinya PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh, visi, misi, tujuan, struktur lembaga, kurikulum, sarana dan prasarana. Dan juga data-data mengenai pegawai dan guru di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dan juga program-program yang ada.

F. Sumber Data

⁵⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta; PT Rineka Cipta), hal 158

Adapun sumber data dan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁰ Menurut Lofland dan Lofland (1984; 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹ Dan adapun jumlah murid yang menggunakan penerapan metode *BCCT* ini berjumlah 30 orang dari Kelompok Bermain A berjumlah 15 anak dan Kelompok Bermain B yang berjumlah 15 anak juga di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang.

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama, yaitu: sumber data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Yang mana pencatatan sumber data tersebut merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.
- b. Adapun sumber data yang diperoleh dari wawancara meliputi:
 - (1) Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
 - (2) Kordinator Kurikulum PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)

⁶⁰ *Ibid*, hal 129

⁶¹ Lexy. J Moleong. Op.Cit. hal 157

- (3) Kordinator PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
- (4) Guru Sentra Imtaq (Iman an Taqwa) PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
- (5) Guru Sentra Balok PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
- (6) Guru Sentra Persiapan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
- (7) Guru Sentra Bermain Peran PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
- (8) Guru Sentra Cair dan Bahan Alam PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
- (9) Guru Sentra Seni dan Kreativitas PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh (melalui wawancara)
- (10) Guru Sentra Musik dan Olah Tubuh (melalui wawancara)

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui observasi meliputi:

- (1) Lokasi Penelitian yakni di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- (2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*
- (3) Seluruh area di setiap sentra dengan menggunakan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*

2. Data Sekunder

Sumber data yang berada di luar kata-kata dan tindakan yang disebut dengan sumber data tertulis. Sumber data ini diperoleh dokumentasi dan beberapa arsip PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

- a. Sejarah berdirinya KB PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- b. Visi, Misi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- c. Struktur Kelembagaan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- d. Sarana dan Prasarana PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- e. Daftar Guru PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- f. Daftar Pendidikan Guru PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- g. Prestasi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- h. Denah/Lokasi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- i. Daftar Murid PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- j. Menu Generic PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- k. Jadwal Perputaran Sentra PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

G. Analisis Data

Kegiatan analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengkodean (coding). Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Tujuan pengkodean dalam penelitian Grounded Theory adalah untuk ;

1. Menyusun teori memberikan ketepatan proses penelitian,
2. Membantu peneliti mengatasi bias dan asumsi yang keliru, dan

3. Memberikan landasan, memberikan kepadatan makna, dan mengembangkan kepekaan untuk menghasilkan teori.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Keberhasilan penelitian kualitatif banyak ditentukan pada pemilihan teknik atau metode yang representatif dengan kondisi lapangan melalui data yang berhasil dikumpulkan.

Adapun langkah – langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Membaca transkrip berulang – ulang untuk mendapatkan pemahaman tentang kasus atau masalah, kemudian menggunakan salah satu bagian kosong untuk menuliskan pemadatan fakta – fakta, tema – tema yang muncul maupun kata – kata kunci yang dapat menangkap esensi data dari teks yang dibaca.
- b. Peneliti kemudian menggunakan satu sisi lain untuk menuliskan apapun yang muncul saat peneliti membaca transkrip tersebut. Peneliti dapat menuliskan kesimpulan sementara, suatu hal yang tiba – tiba muncul di pikirannya, interpretasi sementara atau apapun. Pada tahap ini belum dilakukan tahap penyimpulan konseptual apapun. Penyimpulan konseptual terlalu cepat hanya akan menghalangi peneliti untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai realitas yang ditelitinya.

- c. Di lembaran terpisah peneliti dapat mendaftar tema – tema yang muncul tersebut, dan mencoba memikirkan hubungan di antara mereka.
- d. Setelah peneliti melakukan proses di atas pada tiap transkrip atau catatan lapangannya, ia dapat menyusun master berisikan daftar tema – tema dan kategori – kategori, yang telah disusun sehingga menampilkan pola hubungan antar kategori (Cross Cases, bukan lagi kasus tunggal).

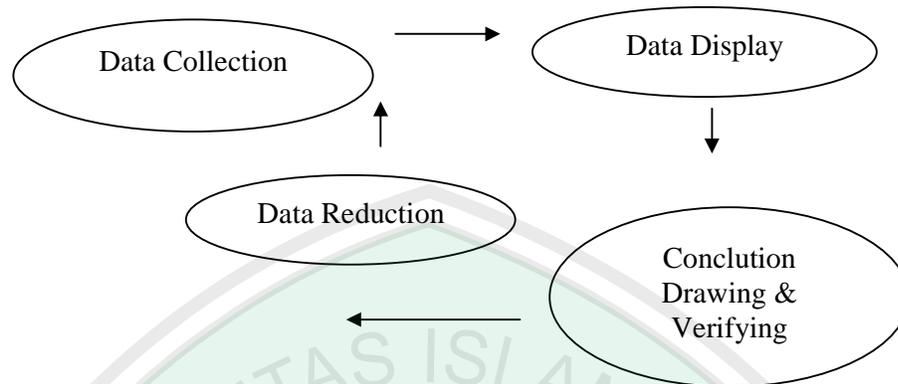
Langkah – langkah di atas menjelaskan perlunya kita beranjak, dari data konkrit, untuk semakin lama mengarah pada pengembangan konsep⁶²

Data- Kata Kunci - Tema – Kategori – Hubungan antar kategori- kategori (pola) – Mengembangkan kategori

Ketiga tahapan ini berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).⁶³ Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibayangkan sebagai berikut:

⁶² Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Jakarta; Perfecta, 2005), hal. 157.

⁶³ Matthew B. Miles, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook Of New Methods*



Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan observasi, hasil catatan wawancara, dan hasil dokumentasi. Data yang terkumpul dipilah ke dalam karakter masalah yang menjadi fokus penelitian ini yakni penerapan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh, faktor pendukung dan penghambatnya serta upaya-upaya dalam mengatasi dalam problematika penerapan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang terkumpul.

Tahap Display Data

Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut di ringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman tentang makna tindakan subyek penelitian.

Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari yang disarankan oleh data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan pengecekan keabsahan data di sini adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi ⁶⁴:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dari keputusan-keputusannya.

Menurut Moleong, dalam sebuah penelitian diperlukan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam hal ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal tersebut bertujuan agar membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (biases) peneliti, dan mengoperasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Bentuk keikutsertaan dalam penelitian ini adalah peneliti mengadakan observasi

⁶⁴ Lexy J Moleong ,Ibid, hal. 320.

secara terus menerus terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, terlalu awal. Hal ini menghindari persoalan yang bisa terjadi pada situasi ketika subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987;331)⁶⁵

Hal tersebut dapat dicapai dalam penelitian adalah dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶⁵ Lexy J Moleong, Ibid, hal 330

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, ataupun orang yang berpendidikan dan sebagainya.
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik dilakukan agar dapat mengekspos sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁶ Hal ini bermaksud agar, pertama untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

⁶⁶ Lexy J Moleong, Ibid, hal 332

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Sejarah singkat berdirinya PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

Sejarah berdirinya PAUD Nasional Anak Saleh berawal dari Yayasan Pendidikan Anak Saleh yang didirikan pada 8 Agustus 1996 di Notaris Faisal A. Waber, S.H oleh para intelektual muslim kota Malang yang pada awalnya tergabung dalam kelompok kajian Lembaga Pengkajian dan Agama Masyarakat (LPAM). Penggagas yayasan ini berasal dari para pengurus LPAM, di antaranya: Dr.H. Imron Arifin, M.Pd (Ketua), Prof. Dr.H. Ahmad Sonhadji KH, MA, (pembina). (*Hasil Dokumentasi PAUD Anak Saleh Malang tahun 2008-2009*)

PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dioperasikan pada bulan April 1997 di Jl. Candi Panggung Indah No. 3 Malang, dengan murid awal 8 anak dari sekitar perumahan Griyashanta. PAUD Nasional Anak Saleh ini sejak berdiri dikepalai oleh Dra.Hj. Mike Supraptiwi, M.Pd dengan dibantu dua orang guru, Zulmeyta Rahmah, S.Pd dan Fauzia Faricha. Tahun 2008 jumlah peserta didiknya tercatat 47 anak yang dibina oleh 8 orang guru dan 8 tenaga kependidikan. (*Hasil Dokumentasi PAUD Anak Saleh Malang tahun 2008-2009*).

Sejarah di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendirian PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh merupakan kesepakatan yang sangat tepat untuk membantu mencerdaskan anak bangsa guna mencetak Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan profesional. Yakni menyiapkan generasi bangsa yang dapat bertanggung jawab bagi individu dan kelompok guna kemajuan Bangsa Indonesia.

b. Nama Lembaga

Gagasan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ini ditetapkan bernama “Anak Saleh” dilatari oleh nama yayasan yang mengambil makna hadits *Al-Waladush Sholihin Yaj’ulahu*, artinya Anak Saleh yang dapat mendo’akan, berbakti, dan menjunjung orang tua, bangsa, negara, dan agama. (*Hasil Dokumentasi PAUD Nasional Anak Saleh Malang 2008-2009*)

c. Visi dan Misi

Visi PAUD Nasional Anak Saleh:

Adapun Visi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh didasarkan pada cita-cita luhur yang ingin dicapai oleh Lembaga Pendidikan Anak Saleh yakni terwujudnya pendidikan berkualitas, kreatif, menyenangkan, dan islami yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kesalahan pribadi, kesalahan sosial, kesalahan kecendikian, dan kesalahan berbangsa.

(*Hasil Dokumentasi PAUD Nasional Anak Saleh Malang 2008-2009*).

Misi PAUD Nasional Anak Saleh:

Sedangkan Misi PAUD Nasional Anak Saleh adalah:

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan anak yang unggul dan Islami.
- b. Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang menumbuhkan suasana belajar aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, sehat, dan inovatif.
- c. Mencetak lulusan yang memiliki kesalahan pribadi, kesalahan sosial, kesalahan cendekia, dan kesalahan kebangsaan serta memiliki komitmen kemanusiaan, dan keperadaban yang Islami. (*Hasil Dokumentasi PAUD Nasional Anak Saleh Malang 2008-2009*).

Dari visi dan misi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh terlihat memiliki cita-cita yang luhur yakni mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kreatif, menyenangkan dan islami yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kesalahan pribadi, kesalahan sosial, kesalahan kecendikian, dan kesalahan berbangsa. Hal ini sesuai dengan Hadits berikut:

”Ketika Anak Adam (manusia) meninggal dunia, terputuslah semua amaliah kecuali tiga perkara, shadaqatun jariyah (kesalahan sosial), ilmu manfaat (kesalahan cendekia), dan anak saleh (kesalahan idividu, yang mampu mendo’akan dan menjunjung derajat orang tua, bangsa, negara, dan agama)” (H.R. Bukhori-Muslim)

d. Struktur Kelembagaan

Struktur kelembagaan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh terdiri atas ketua yayasan, kepala PAUD/KB Nasional Anak Saleh, serta

kordinator harian yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sehari-hari.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru/karyawan adalah salah satu unit terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya unit ini kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Nasional Anak Saleh terdiri dari pendidik yang profesional. Hal ini terbukti hampir seluruh tenaga pendidik berkompeten di bidangnya yakni dunia pendidikan anak-anak.

Hasil observasi dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh merupakan pendidik yang berkompeten dan profesional di dalamnya. Mengingat Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh sudah mendapatkan lisensi untuk menjadi pemateri tentang Metode Pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* atau di Indonesia biasa disebut dengan Pembelajaran berbasis sentra. (lihat pada lampiran I kode W.S.1.1.3.)

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh memiliki tenaga pendidik yang sudah handal dan profesional. Hal ini terbukti dari Kepala Sekolah yang sudah mendapatkan lisensi dalam bidang metode Sentra/BCCT. Yang mana metode tersebut sudah diterapkan di PAUD Unggulan Nasional

Anak Saleh sejak tahun 2005. Bahkan Lembaga ini menjadi lembaga percontohan dari lembaga-lembaga lain. Sedangkan jumlah guru/tenaga pendidik yang ada di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh berjumlah 13 orang.

Nama dan Status Ketenagaan

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 8 Pendidik dan 8 Tenaga kependidikan.

Dari hasil pengamatan dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya tenaga pendidik PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah tenaga pendidik yang berkompeten di dunia pendidikan anak-anak. Ini terbukti bahwa tenaga pendidik yang berasal dari lulusan sarjana dan KGTK yakni yang memang menyelami dunia pendidikan anak-anak. Di samping itu, untuk memajukan tenaga ahli, sebagian tenaga pendidik PAUD Unggulan Anak Saleh ada yang menempuh kuliah mengingat pentingnya pengembangan pendidikan bagi anak-anak.

f. Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Data Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai peserta didik berdasarkan jenis kelamin PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh untuk laki-laki dari KB A berjumlah 8 anak, dan untuk perempuannya berjumlah 7 orang. Sedangkan jumlah anak laki-laki untuk KB B 16 anak dan untuk anak perempuan berjumlah 16 orang.

Data Peserta Didik berdasarkan Usia

Sedangkan data mengenai peserta didik berdasarkan usia PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yang berusia kurang dari 2 tahun berjumlah 1 anak dari KB A, yang berusia 2 sampai 3 tahun berjumlah 14 tahun dari KB A, yang berusia antara 3-4 tahun dari KB B berjumlah 12 tahun, sedangkan yang berusia 4 tahun lebih berjumlah 20 anak.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Kelompok Bermain PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di antaranya:

1. Sentra Belajar terdiri dari: Sentra Balok, Sentra Persiapan, Sentra Imtaq, Sentra Bahan Alam dan Cair, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni-Kreativitas, Sentra Musik dan Olah tubuh;
2. Perkantoran terdiri dari: ruang kepala, ruang TV, ruang guru;
3. Pendukung terdiri dari: play ground, kolam renang, ruang UKS, Taman TOGA, Kebun Mini, ruang makan, ruang komputer, ruang audio visual, ruang pusat sumber belajar, ruang bermain in door, perpustakaan, toko dan kantin, mushola, dan aula serba guna;
4. Pelengkap terdiri dari: Pos Satpam, ruang penjaga, gudang, dan kamar mandi/WC. (*Hasil Dokumentasi PAUD Nasional Anak Saleh Malang 2008-2009*)

h. Kurikulum dan Strategi Pendidikan

Kurikulum yang digunakan di Kelompok Bermain PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh diadaptasi dari “Menu Generik” yang dikeluarkan Direktorat PAUD Depdiknas dengan dimodifikasi “Menu Generik Anak Saleh”. Strategi pembelajaran pada awalnya menggunakan pendekatan area berbasis CRI (Children Resource International). Sejak tahun 2005 dilakukan inovasi dan perubahan dengan menggunakan Pendekatan Sentra dan Lingkaran berbasis *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Yang mana setiap sentra harus sesuai dengan tema yang ada begitu juga dengan permainan yang ada harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. (*Hasil Dokumentasi PAUD Nasional Anak Saleh Malang 2008-2009*). (lihat pada lampiran I kode W.S.1.3)

Akhirnya sampai saat ini PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh masih tetap menggunakan Menu Generik yang terus dipadupadankan dengan Kurikulum dari Direktorat Jendral agar dapat menunjang dan mengembangkan kemampuan dan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangan.

i. Unggulan

Adapun keunggulan yang dimiliki PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh sesuai dengan MoU dengan Direktorat Jendral PAUD menjadi Pusat Unggulan Nasional di Kota Malang, yaitu menjadi:

- a. Pusat magang dan Studi Banding Nasional;
- b. Agen Pengembangan Inovasi Pembelajaran sentra (BCCT);
- c. dan Memiliki multi ekstrabermain seperti: Angklung, Menyanyi, Mewarna dan Melukis, Tari Kontemporer dan tradisional, Renang, Deklamasi dan puisi. (*Hasil Dokumentasi PAUD Nasional Anak Saleh Malang 2008-2009*)

j. Prestasi

Prestasi yang sudah disandang oleh PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh sampai saat sangat banyak sekali. Ini terbukti bahwa siswa-siswi PAUD Anak Saleh memiliki kemampuan yang dapat diperhitungkan di dunia luar. Keikutsetaan siswa-siswi PAUD Anak Saleh dalam berbagai ajang perlombaan tidak lain sebagai prestasi yang perlu diberikan penghargaan guna memotivasi dan melejitkan kemampuan dan potensi para peserta didik.

2. Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau Metode Sentra dan Lingkaran ini *didesign* dalam bentuk sentra-sentra. Dalam hal ini, PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ini mengembangkan dalam 7 sentra yakni Sentra Cair dan Bahan Alam, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Imtaq, Sentra Bermain Peran, Sentra Persiapan, Sentra Balok dan Sentra Musik dan Olah Tubuh. Yang mana

dalam penerapannya menggunakan metode bermain. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing sentra pun sama yakni harus melewati pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling. (lihat lampiran III kode W.S.3.1, lampiran VI kode W.S.6.1, lampiran VII kode W.S.7.1, lampiran IX kode W.S.9.1).

Penerapan Metode Sentra dan Lingkungan ini melibatkan guru sebagai fasilitator, mediator, inspirator, kordinator, labeling dan monitoring. Di sini guru sebagai pelaksana dan sebagai pusat pembelajaran maksudnya guru di sini sebagai fasilitator yakni guru yang memfasilitasi kebutuhan anak. (lampiran III kode W.S.3.2, lampiran IV kode W.S.4.2, lampiran V kode W.S.5.2, lampiran VI kode W.S.6.2, lampiran VII kode W.S.7.2, lampiran VIII kode W.S.8.2, lampiran IX kode W.S.9.2).

Setiap guru bertanggung jawab pada sekitar 10-13 murid (small class) dengan model moving class sesuai dengan perputaran sentra. Metode Sentra dan Lingkaran ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (Multiple Intelligences) dan metode ini memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat untuk anak karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif, kreatif, imajinatif dan inovatif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ungkapkan oleh Dr. Gutama yakni Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional”

*”Pentingnya pendekatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya taman kanak-kanak, karena pada kanak-kanak otak yang berkembang lebih cepat adalah belahan otak yang banyak terkait dengan dengan emosional. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus didekatkan dengan dunianya, yaitu bermain yang menyenangkan”.*⁶⁷

Landasan awal PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh menerapkan metode BCCT karena Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh mempunyai lisensi untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan metode BCCT. (lihat lampiran I kode W.S.1.2, W.S.1.3, W.S.1.4).

Dari penjelasan diatas bahwasannya metode BCCT/ Sentra dan Lingkaran yakni metode yang berpusat kepada anak, dengan asumsi pembelajaran aktif yang terus menerus mencari informasi mengenai dunia lewat permainan. Adapun pembelajaran dengan menggunakan metode BCCT ini di bagi dalam 7 sentra. Sentra tersebut meliputi:

a. Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) Sentra Bermain Peran (*Role Playing Centre*)

Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* di Sentra Bermain Peran ini diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sentra ini adalah anak dapat menjaga kerapian diri saat

⁶⁷ Saiful Anam, Op.Cit. Hal 135

bekerja; dapat mengenal waktu sholat; dapat berjingkat; dapat menggambar benda-benda di angkasa; dan dapat menjawab kalimat dengan lengkap. *(Hasil dokumentasi dari guru kelas sentra bermain dan hasil observasi pada hari senin 09 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Kosakata yang dikenalkan pada sentra ini adalah bumi, bulat, daratan, lautan, gunung, sungai, awan, udara, atas, bawah, biru . Dan materi yang disampaikan adalah yang menciptakan bumi; benda-benda yang ada di bumi; tempat tinggal mahluk hidup; bumi terdiri atas daratan dan lingkungan. Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah buku cerita “ Bumi tempat tinggal manusia ” dan mikroplay dan media yang digunakan oleh anak 3 jenis main, makroplay dan mikroplay. *(Hasil dokumentasi dari guru kelas sentra bermain dan hasil observasi pada hari senin 09 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Sentra Main Peran ini adalah dengan shering, story reading, labelling dan modelling dan kegiatan yang dilaksanakan di pembelajaran sentra ini dengan story reading, shering, dan menyanyi, main peran, dan recalling. Pertanyaan yang diajukan dalam pembelajaran di waktu story reading adalah apakah bumi itu?; siapakah yang menciptakan bumi?; siapakah yang tinggal di bumi?; apa saja yang ada di bumi?. Dan strategi yang dilaksanakan pada pembelajaran ini dengan memberikan motivasi

dengan buku “bumi” rumah manusia. Serta prosedur yang harus dilalui dalam pembelajaran di sentra balok ini melalui 4 tahap yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main/recalling. *(Hasil dokumentasi dari guru kelas sentra bermain dan hasil observasi pada hari senin 09 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Adapun prosedur yang dilaksanakan pada pembelajaran sentra ini yakni melalui 4 tahapan main yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/Recalling. Pada pijakan pertama yakni pijakan lingkungan, pada pijakan ini guru kordinator sentra dan guru pelaksana menyiapkan sluruh kegiatan yang ada, yakni menyiapkan permainan, tema yang akan diberikan dan juga mengarahkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap kedua yakni pijakan sebelum main, pada tahapan ini di Sentra Main Peran Ibu guru membacakan cerita mengenai Bumi tempat tinggal manusia. yakni pijakan saat main, pada pijakan saat main ini ibu guru membacakan peraturan yang ada. Yang pertama yakni anak-anak bermain sesuai dengan peran yang dipilihnya; control gerak; control suara; tentunya saying terhadap tean. Sebelum masuk sentra ibu guru membacakan scenario permainanannya. Pada saat itu bu guru memberi gambar sebagai rangsangan apakah anak-anak memahami cerita ibu guru atau tidak dan ditanya satu persatu. Sesudah itu, bu guru memberi intruksi kepada anak-anak untuk mengambil peran sesuai dengan keinginan

masing-masing anak. Scenario kali ini mengenai kehidupan di laut. Ada yang jadi nelayan penangkap ikan, anak pelayan, petugas mercusuar, nelayan yang menjual hasil tangkapan, ibu-ibu yang membeli ikan di pasar ikan, memasak ikan dirumah, pedagang ikan. Pada tahapan ketiga anak-anak menjalankan peran sesuai dengan peran yang dipilihnya. Dan Pada tahap terakhir ini, yakni pijakan sesudah main/recalling. Di sini anak menceritakan kembali pengalaman bermainnya dan ibu guru memberi respon negative dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan positif untuk merangsang ide/ide anak. Saat recalling ini ibu guru mengintruksikan untuk pasang telinga dan dengarkan teman-teman yang bercerita. . Karena pada saat Recalling anak menceritakan pengalaman bermainnya dan bu guru memberi respon serta penguatan terhadap apa yang telah ditemukan selama anak main dalam Sentra Bermain Peran. *(Hasil Observasi pada hari senin 09 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Adapun perkembangan yang diasah dalam Sentra bermain Peran meliputi kemampuan mengasah kemampuan verbal, lingusitik dan melatih kepercayaan diri anak. (lihat lampiran V kode W.S.5.3) Lebih lanjut lagi Guru Sentra Bermain Peran ini menjelaskan mengenai perkembangan yang diasah melalui pembelajaran Metode BCCT yang mana dapat dilihat dari kemampuan bahasa yang paling ditinjolkan. (lihat lamiran V kode W.S.4.5)

Sarana dan prasarana yang ada di sentra bermain peran salah satunya adalah kelas sentra itu sendiri. Yakni kelas khusus untuk Sentra Bermain Peran. Dan selain itu adalah densitas sesuai dengan tema. Adapun dalam Sentra Bermain Peran pada tanggal 09 Juni 2008 ini adalah tema mengenai Bumi. Densitas yang diperlukan pada sentra ini adalah perahu, topi nelayan, rumah mini (yang terdiri dari kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, ruang makan dan juga ruang dapur). Dan dari sini anak-anak memainkan peran sesuai dengan kesepakatan awal yakni pada saat pijakan sebelum main. *(Hasil Observasi pada hari senin 09 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

b. Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*

Sentra Balok

Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* di Sentra Balok ini diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sentra ini adalah anak dapat menciptakan ciptaan Tuhan yang ada di Bumi, manusia, binatang, tumbuhan (ciptaan manusia; mobil, rumah, kursi dll); menjaga kerapian diri; mengenal waktu shalat; dapat berjingkat; menggambar bebas; menjawab dengan kalimat lengkap pertanyaan apa yang ada di bumi. *(Hasil dokumentasi dari guru kelas Sentra Balok dan hasil observasi pada hari Kamis 19 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Kosakata yang dikenalkan pada sentra ini adalah bumi, daratan, lautan, gunung, sungai, awan, udara, atmosfer. Dan materi yang disampaikan adalah mengenai kegunaan bumi, yang menciptakan bumi, dan benda-benda yang ada di bumi. Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah buku cerita “ Bumi tempat tinggal manusia”, Al-qur’an, kamus bahasa Indonesia, balok unit dan media yang digunakan oleh anak-anak adalah free play, sensorimotor play, symbolic play, dan fluid constructions play. *(Hasil dokumentasi dari guru kelas Sentra Balok dan hasil observasi pada hari Kamis 19 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB).*

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra balok ini adalah dengan shering, cerita, labelling dan modelling dan kegiatan yang dilaksanakan di pembelajaran sentra ini dengan stori reading, shering, dan menyanyi “angkasa raya”. Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak mengenai apa yang ada di bumi?; siapa yang menciptakan bumi?; dan apa gunanya bumi?. Dan strategi yang dilaksanakan guru adalah dengan memberikan motivasi dengan buku dan lagu, prosedur pembelajaran adalah melalui 4 tahapan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. *(Hasil dokumentasi dari guru kelas Sentra Balok dan hasil observasi pada hari Kamis 19 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB).*

Adapun prosedur yang dilaksanakan pada pembelajaran sentra ini yakni melalui 4 tahapan main yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/Recalling. Pada pijakan pertama yakni pijakan lingkungan, pada pijakan ini guru kordinator sentra dan guru pelaksana menyiapkan sluruh kegiatan yang ada, yakni menyiapkan permainan, tema yang akan diberikan dan juga mengarahkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap kedua yakni pijakan sebelum main, pada tahapan ini di Sentra Balok Ibu guru membacakan cerita mengenai “Bumi tempat tinggal manusia”. Dan juga ibu guru membacakan peraturan sebelum main yang pertama ibu guru sudah menyiapkan balok dan anak-anak menempati tempat sesuai dengan namanya; yang kedua anak-anak diharuskan membuat bangunan seperti hotel, rumah, toko atau yang lainnya; yang ketiga ibu guru sudah menyiapkan dua aksesoris untuk mempercantik bangunan; yang keempat selesai membuat bangunan anak-anak lapor kepada ibu guru; dan yang terakhir selesai bermain anak-anak harus mengembalikan bangunan-bangunan yang sudah dipakai ke tempat semula. Pada tahap ketiga ini yakni pijakan saat main, pada tahap ini anak masuk dalam kelas sentra balok dan anak-anak harus mematuhi peraturan yang sudah disepakati. Pada saat main ini, anak-anak mulai sibuk membuat bangunan yang mereka sukai, ada yang kolam renang, membuat kota, membuat rumah baru, membuat pesawat 117 dan juga membuat bangunan masjid Dan pada tahap keempat yaitu pijakan sesudah

main/recalling. Pada tahap ini anak kembali duduk melingkar dan satu persatu anak-anak menceritakan pengalaman bermainnya dan ibu guru merespon cerita anak dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang merangsang ide anak. (*Hasil Observasi pada hari Kamis 19 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB*)

Perkembangan yang diasah dan juga fungsi dari pembelajaran metode BCCT di Sentra Balok sebagaimana penuturan Guru sentra Balok mengasah kemampuan sosialisasi anak dan pengenalan konsep terhadap anak. (lihat lampiran IV kode W.S.4.3).

Di samping itu juga, Kordinator Guru Sentra Balok menambahkan mengenai perkembangan yang diasah dalam Sentra Balok adalah perkembangan bahasa, yakni terlihat kemampuan berbicara ditonjolkan dalam sentra ini. Karena dalam sentra ini anak disettingkan dua-dua. (lihat lampiran IV kode W.S.4.5).

Sarana dan prasarana yang ada yaitu kelas sentra balok juga ada balok unit itu sendiri serta aksesoris untuk mempercantik bangunan. Masing-masing anak hanya diperbolehkan mengambil dua aksesoris saja. (*Hasil Observasi pada hari Kamis 19 Juni 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB.*)

c. Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*

Sentra Cair dan Bahan Alam

Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Time di Sentra Cair dan Bahan alam ini diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sentra ini adalah dapat membedakan ciptaan Tuhan dan manusia (matahari dan lampu); dapat memiliki kebiasaan teratur pada kegiatan di sekolah (jurnal pagi, makan dan lain-lain); dapat menyebutkan bilangan 1-10 dengan dikenalkan huruf bilangan; dapat berjingkat; dapat menggerakkan tubuh mengikuti irama; dan dapat menjawab dengan kalimat lengkap, apa guna matahari, siapa yang menciptakan, kapan bisa dilihat. *(Hasil Dokumentasi dari Guru Sentra Cair dan Bahan Alam dan juga hasil Observasi pada hari senin 26 Mei 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Kosakata yang dikenalkan pada sentra ini adalah matahari, petang, sinar, terang, panas, terbit, tenggelam. Dan materi yang disampaikan adalah mengenai kegunaan bumi; yang menciptakan bumi; dan kapan dapat melihat bumi. Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah buku cerita “ Bumi tempat tinggal manusia”, Al-qur’an surat Asy-Syams dan media yang digunakan oleh anak-anak adalah free play dan sensorimotor play. *(Hasil Dokumentasi dari Guru Sentra Cair dan Bahan Alam dan juga hasil Observasi pada hari senin 26 Mei 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra cair dan bahan alam ini adalah dengan shering, cerita, labelling dan modelling dan kegiatan yang dilaksanakan di pembelajaran sentra ini dengan stori reading, shering, dan menyanyi “angkasa raya”. Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak mengenai apa yang kamu ketahui tentang matahari?; siapa yang menciptakan matahari?; kapan kita bisa melihat matahari?; dan apa guna matahari?. Dan strategi yang dilaksanakn guru adalah dengan memberikan motivasi dengan buku dan lagu dan prosedur pembelajaran melalui 4 tahapan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. *(Hasil Dokumentasi dari Guru Sentra Cair dan Bahan Alam dan juga hasil Observasi pada hari senin 26 Mei 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Adapun prosedur yang dilaksanakan pada pembelajaran sentra cair dan bahan alam yakni melalui 4 tahapan main yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/Recalling. Pada pijakan pertama yakni pijakan lingkungan, pada pijakan ini guru kordinator sentra dan guru pelaksana menyiapkan seluruh kegiatan yang ada, yakni menyiapkan permainan, tema yang akan diberikan dan juga mengarahkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap kedua yakni pijakan sebelum main, pada tahapan ini di Sentra Balok Ibu guru membacakan cerita mengenai “Bumi tempat tinggal manusia”. Dan juga ibu guru membacakan

peraturan sebelum main masuk ke sentra cair dan bahan alam yang pertama ibu guru sudah menyiapkan permainan dalam sentra cair dan bahan alam; yang kedua anak-anak memilih satu pekerjaan; yang ketiga anak-anak mendapatkan 3 kali kesempatan main; yang keempat gunakan alat sesuai dengan fungsinya; yang kelima kerjakan sampai tuntas; yang keenam anak-anak boleh berpindah tempat asal pekerjaan sebelumnya dibereskan terlebih dahulu; yang ketujuh saying terhadap teman dan bermain harus bergantian; yang terakhir control gerak dan suara . Pada tahap ketiga ini yakni pijakan saat main, pada tahap ini anak masuk dalam kelas sentra balok dan anak-anak harus mematuhi peraturan yang sudah disepakati. Ada yang main pasir, mencuci piring, mencuci baju, melipat, menggambar, melukis, main air dan lain sebagainya. Dan pada tahap keempat yaitu pijakan sesudah main/recalling. Pada tahap ini anak kembali duduk melingkar dan satu persatu anak-anak menceritakan pengalaman bermainnya dan ibu guru merespon cerita anak dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang merangsang ide anak. *(Hasil Observasi pada hari Senin 26 Mei 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB)*

Adapun fungsi dari pembelajaran di Sentra Cair dan Bahan Alam menurut Guru Koordinator Sentra Cair dan Bahan Alam adalah mengasah kognitif, bahasa, dan mengasah semua aspek perkembangan anak.(lihat lampiran III kode W.S.3.3) Lebih lanjut lagi beliau menjelaskan bahwa Perkembangan yang diasah dalam pembelajaran di

sentra cair dan bahan alam adalah mengasah seluruh aspek perkembangan, multiple intelegensi.(lihat lampiran III kode W.S.3.5)

Sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran ini adalah kelas sentra cair dan bahan alam itu sendiri, kemudian densitas yang disesuaikan dengan tema. Adapun densitas yang disediakan meliputi: melukis, menggambar, menggunting, melipat, mencampur air yang berwarna, mencuci piring, mencuci baju, bermain pasir, bermain ublek, bermain pledo, menggambar dengan areng dan bermain kincir air. Permainan tersebut harus disesuaikan dengan tema utama. Di sini tugas guru mencari-cari permainan yang sebanyak-banyaknya dalam memfasilitasi kebutuhan anak agar perkembangan anak semakin terasah. (*Hasil Observasi pada hari Senin 26 Mei 2008 dari pukul 09.00-12.00 WIB*).

d. Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa)

Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Time di Imtaq ini diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sentra ini adalah dapat membedakan ciptaan Tuhan secara sederhana; dapat menjaga kerapian diri saat bekerja; dapat mengenal waktu sholat; dapat berjingkat; dapat menggambar benda-benda di angkasa; dan dapat menjawab dengan kalimat lengkap. Kosakata yang dikenalkan

pada sentra ini adalah bumi, bulan, bintang, langit, besar, kecil, terang, malam, dan siang. Dan materi yang disampaikan adalah mengenai matahari, bulan, bintang, adalah ciptaan Allah; mengenal waktu sholat.”(*Hasil dokumentasi guru Imtaq dan hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh*)

Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah buku cerita “ Bumi rumah manusia”, Al-qur’an surat Al-Ghoshyah dan media yang digunakan oleh anak-anak adalah free play ,sensorimotor play, simbolic play, dan fluid contructions play. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra imtaq ini adalah dengan shering, cerita, labelling dan modelling dan kegiatan yang dilaksanakan di pembelajaran sentra ini dengan story reading, shering, dan menyanyi “angkasa raya”.” Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak mengenai apa yang ada di bumi?; siapa yang menciptakan bumi?; dan apa gunanya bumi?. Dan strategi yang dilaksanakn guru adalah dengan memberikan motivasi dengan buku dan lagu dan prosedur pembelajaran melalui 4 tahapan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. (*Hasil dokumentasi guru Imtaq dan hasil observasi pada tanggal 20 Juni 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.*)

Perkembangan yang diasah dalam pembelajaran di Sentra Imtaq adalah pada kemampuan afeksi, pengenalan agama sejak dini, seperti pengenalan agama sejak dini.(lihat lampiran VI kode W.S.6.3)

Di Samping itu juga, beliau menjelaskan bahwa Perkembangan yang diasah dalam sentra Imtaq adalah pada perilaku anak, cara komunikasi anak, dan pemahaman keagamaan.(lihat lampiran VI kode W.S.6.5)

Sarana dan prasara selain kelas sentra Imtaq ini adalah densitas yang menunjang perkembangan anak. Densitas tersebut meliputi: miniature sholat, miniature masjid, peralatan sholat, huruf hijaiyyah, al-qur'an dan lain-lain.

e. Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) Sentra Seni dan Kreativitas

Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Time di Sentra Seni dan Kreativitas diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sentra ini adalah dapat membedakan ciptaan Tuhan dan manusia; dapat memiliki kebiasaan teratur saat bermain; dapat menyebutkan bilangan 1-10 dengan dikenalkan lambang bilangan; dapat membuat garis lurus, vertical, melengkung; dapat menggerakkan tubuh mengikuti irama dan ; dapat menjawab dengan kalimat lengkap. Kosakata yang dikenalkan pada sentra ini adalah bintang, langit, malam, cahaya, kecil dan teropong. Dan materi yang disampaikan adalah mengenai kegunaan bintang, yang menciptakan bintang, kapan dapat melihat bintang.”(Hasil dokumentasi guru sentra

seni dan kreativitas pada tanggal 21 Juni 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh)

Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah alam semesta , Al-qur'an surat Asy-Syams dan media yang digunakan oleh anak-anak adalah free play dan 3 jenis main.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra seni dan kreativitas ini adalah dengan shering, cerita, labelling dan modelling dan kegiatan yang dilaksanakan di pembelajaran sentra ini dengan story reading, shering, dan menyanyi "angkasa raya", menempel, menggunting, kolase dan stempel.

Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak mengenai apa yang kamu ketahui tentang bintang?; siapa yang menciptakan bintang?; siapa yang menciptakan bintang?; kapan kita bisa melihat bintang? Apa kegunaan bintang?. Sedangkan strategi yang dilaksanakan guru adalah dengan memberikan motivasi dengan buku dan lagu, dan prosedur pembelajaran adalah melalui 4 tahapan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Adapun prosedur yang dilaksanakan pada pembelajaran sentra seni dan kreativitas yakni melalui 4 tahapan main yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/Recalling. Pada pijakan pertama yakni pijakan lingkungan, pada pijakan ini guru kordinator sentra dan guru pelaksana

menyiapkan seluruh kegiatan yang ada, yakni menyiapkan permainan, tema yang akan diberikan dan juga mengarahkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap kedua yakni pijakan sebelum main, pada tahapan ini di Sentra Seni dan kreativitas Ibu guru membacakan cerita mengenai “Bumi tempat tinggal manusia”. Dan juga ibu guru membacakan peraturan sebelum main masuk ke sentra cair dan bahan alam yang pertama ibu guru sudah menyiapkan permainan dalam sentra cair dan bahan alam; yang kedua anak-anak memilih satu pekerjaan; yang keempat gunakan alat sesuai dengan fungsinya; yang kelima kerjakan sampai tuntas; yang keenam anak-anak boleh berpindah tempat asal pekerjaan sebelumnya dibereskan terlebih dahulu; yang ketujuh sayang terhadap teman dan bermain harus bergantian; yang terakhir control gerak dan suara . Pada tahap ketiga ini yakni pijakan saat main, pada tahap ini anak masuk dalam kelas sentra seni dan kreativitas dan anak-anak harus mematuhi peraturan yang sudah disepakati. Dan pada tahap keempat yaitu pijakan sesudah main/recalling. Pada tahap ini anak kembali duduk melingkar dan satu persatu anak-anak menceritakan pengalaman bermainnya dan ibu guru merespon cerita anak dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang merangsang ide anak.

Perkembangan yang diasah dalam pembelajaran sentra ini adalah aspek kognitif dan semua aspek perkembangan terasah dalam pembelajaran sentra.(lihat lampiran IX kode W.S.9.3) Kemudian lebih

lanjut lagi mengenai perkembangan yang diasah melalui pembelajaran sentra Seni dan Kreativitas adalah pembelajaran di sentra seni dan kreativitas adalah mengasah kemampuan MI, bahasa, linguistik (lihat lampiran IX kode W.S.9. Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di sentra Seni dan Kreativitas.

f. Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Time di Sentra Persiapan

Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Time di Sentra Persiapan diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sentra ini adalah mengucapkan kalimat subhanallah ketika melihat alam semesta; menjaga kerapian saat bekerja; belajar membaca; mengelompokkan benda menurut bentuk; membuat garis tegak, lengkung dan lingkaran; mewarna gambar sederhana. Kosakata yang dikenalkan pada sentra ini adalah siang, malam, matahari, bulan dan bintang. Dan materi yang disampaikan adalah mengenai mengelompokkan benda-benda yang ada di langit saat siang hari; mengelompokkan benda-benda yang ada di langit saat malam hari.”(Hasil dokumentasi guru sentra Persiapan dan juga hasil Observasi pada tanggal 21 Mei 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah buku cerita alam semesta , Al-qur'an dan media yang digunakan oleh anak-anak adalah 3 jenis main dan densitas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra seni dan kreativeitas ini adalah dengan cerita, shering, labelling dan modelling dan kegiatan yang dilaksanakan di pembelajaran sentra ini dengan story reading, shering dan singing. Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak mengenai apa yang dapat kamu lihat pada siang hari di langit?; apa yang dapat kamu lihat. Sedangkan strategi yang dilaksanakan guru adalah dengan memberikan motivasi dengan buku dan lagu, dan prosedur pembelajaran adalah melalui 4 tahapan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.”(Hasil dokumentasi guru sentra Persiapan dan juga hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh)

Adapun prosedur yang dilaksanakan pada pembelajaran sentra seni dan kreativeitas yakni melalui 4 tahapan main yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/Recalling. Pada pijakan pertama yakni pijakan lingkungan, pada pijakan ini guru kordinator sentra dan guru pelaksana menyiapkan seluruh kegiatan yang ada, yakni menyiapkan permainan, tema yang akan diberikan dan juga mengarahkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap kedua yakni pijakan sebelum main, pada

tahapan ini di Sentra Persiapan Ibu guru membacakan cerita mengenai alam semesta yaitu cerita tentang bumi. Dan juga ibu guru membacakan peraturan sebelum main masuk ke sentra persiapan yang pertama ibu guru sudah menyiapkan permainan dalam sentra cair dan bahan alam; yang kedua anak-anak memilih satu pekerjaan; yang ketiga kerjakan sampai tuntas; yang keempat setelah selesai anak-anak harus lapor kepada ibu guru; yang kelima anak-anak boleh berpindah tempat asal pekerjaan sebelumnya dibereskan terlebih dahulu; yang keenam boleh memilih 3 permainan atau boleh, yang ketujuh kalau ibu guru bilang time is up anak-anak beres-beres terlebih dahulu. . Pada tahap ketiga ini yakni pijakan saat main, pada tahap ini anak masuk dalam kelas sentra seni dan kreativitas dan anak-anak harus mematuhi peraturan yang sudah disepakati. Dan pada tahap keempat yaitu pijakan sesudah main/recalling. Pada tahap ini anak kembali duduk melingkar dan satu persatu dari anak-anak menceritakan pengalaman bermainnya dan ibu guru merespon cerita anak dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang merangsang ide anak.”(*Hasil Observasi pada tanggal 21 Juni 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh*).

Adapun perkembangan yang diasah dalam pembelajaran sentra ini adalah adalah persiapan pendidikan ke jenjang berikutnya seperti kegiatan-kegiatan yang banyak mengenal huruf, angka, dan konsep matematika. (lihat lampiran VII kode W.S.7.3). Kemudian beliau juga menjelaskan mengenai perkembangan yang diasah dalam pembelajaran

sentra persiapan adalah kognitif, bahasa, sensori motorik, yang memenuhi 3 jenis main.(lihat lampiran VII kode W.S.7.5)

Sarana dan prasara selain kelas sentra Persiapan ini adalah densitas yang menunjang perkembangan anak. Densitas tersebut meliputi: memasang huruf besar dengan huruf kecil, penjepit kecil, buah-buahan jkayu, mengambat dan berwarna, mengecap stempel, manik-manik, buah-buahan plastic, membaca, membuat pola, memangkan nama, puzzle, menempelkan angka dalam dinding, menempelkan bentuk dalam dinding dan lain-lain. Yang jelas perkembangan anak di asah dengan menggali potensi anak sejak dini.”(*Hasil Observasi pada tanggal 21 Juni 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.*)

g. Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) di sentra Musik dan olah tubuh

Penerapan Metode Beyond Centers and Circle Time di Sentra musik dan olah tubuh diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun kosakata yang yang diberikan adalah malam, matahari, bulan dan bintang. Dan materi yang disampaikan adalah mengenai mengelompokkan benda-benda yang ada di langit saat siang hari; mengelompokkan benda-benda yang ada di langit saat malam hari.”(*Hasil dokumentasi guru sentra Persiapan*)

dan juga hasil Observasi pada tanggal 21 Mei 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh)

Sedangkan media yang digunakan oleh guru adalah alam semesta , Al-qur'an surat Asy-Syams dan media yang digunakan oleh anak-anak adalah free play dan 3 jenis main. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra musik dan olah tubuh ini adalah dengan shering, cerita, labelling dan modelling dan kegiatan yang dilaksanakan di pembelajaran sentra ini dengan bermain dengan densitas yang ada. Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak mengenai apa yang kamu ketahui tentang bintang?; siapa yang menciptakan bintang?; siapa yang menciptakan bintang?; kapan kita bisa melihat bintang? Apa kegunaan bunting?. Sedangkan strategi yang dilaksanakan guru adalah dengan memberikan motivasi dengan buku dan lagu, dan prosedur pembelajaran adalah melalui 4 tahapan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. *(Hasil dokumentasi guru sentra Persiapan dan juga hasil Observasi pada tanggal 21 Mei 2008, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh)*

Adapun prosedur yang dilaksanakan pada pembelajaran sentra musik dan olah tubuh yakni melalui 4 tahapan main yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/Recalling. Pada pijakan pertama yakni pijakan lingkungan, pada pijakan ini guru kordinator sentra dan guru pelaksana

menyiapkan seluruh kegiatan yang ada, yakni menyiapkan permainan, tema yang akan diberikan dan juga mengarahkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap kedua yakni pijakan sebelum main, pada tahapan ini di sentra musik dan olah tubuh Ibu guru. membacakan peraturan sebelum main masuk ke sentra musik dan olah tubuh adalah yang pertama control gerak; yang kedua kontrol suara; dan yang ketiga sayang teman; kalau ibu bilang time is up, semua siap-siap duduk melingkar lagi. Pada tahap ketiga ini yakni pijakan saat main, pada tahap ini anak masuk dalam kelas sentra musik dan olah tubuh dan anak-anak harus mematuhi peraturan yang sudah disepakati. Dan pada tahap keempat yaitu pijakan sesudah main/recalling. Pada tahap ini anak kembali duduk melingkar dan satu persatu dari anak-anak menceritakan pengalaman bermainnya dan ibu guru merespon cerita anak dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang merangsang ide anak.

Perkembangan yang diasah dalam pembelajaran di sentra persiapan sesuai dengan pernyataan guru sentra musik dan olah tubuh adalah mengasah kemampuan sensori motorik, kognitif, membentuk kerjasama, kinestetik. (lihat lampiran VIII kode W.S.8.3, lampiran VIII kode W.S.8.5)

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran ini selain kelas sentra musik dan olah tubuh ini adalah densitas juga. Pada sentra musik dan olah tubuh ini densitas pada sentra ini antara lain: papan titian, hola hop, bola besar dan kecil,

lempar lembing, bowling, lempar pasak, meluncur, ring, panjat tebing, mandi bola, jembatan goyang, luncuran besa dan lain-lain. Densitas inilah yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode berbasis sentra

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

a. Faktor Pendukung

Setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri. Demikian juga penerapan metode *BCCT* yang tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dari penerapan metode pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* adalah:

1. Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam hal ini Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh memiliki Kepala Sekolah yang sangat berkompeten di bidang anak. Ini terbukti bahwa Kepala Sekolah sudah mendapatkan lisensi untuk mengadakan mengenai metode pembelajaran *BCCT*. Dan juga termasuk dari salah satu orang yang ahli dalam bidang metode pembelajaran *BCCT*. Di samping itu juga, Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ini merupakan ketua HIMPAUDI Kota Malang.

2. Peran Kepala Sekolah

Adapun peran kepala sekolah dalam menerapkan metode BCCT adalah sebagai motivator bagi guru-guru sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam bentuk sherring/diskusi dan juga penghargaan terhadap guru-guru yang pantas untuk mendapatkannya. (lihat lampiran I kode W.S.1.8). Motivasi di sini berupa dukungan yang terus menerus dengan mengadakan sherring bersama dan saling menghargai antara Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada.

3. Densitas

Densitas adalah media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sentra. Dan densitas merupakan salah satu faktor pendukung yang paling penting dari penerapan metode BCCT ini adalah densitas. Densitas di sini adalah faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra. (lihat lampiran III kode W.S.3.6, lampiran IV kode W.S.4.6, lampiran V kode W.S.5.6, lampiran VI kode W.S.6.6, lampiran VII kode W.S.7.6, lampiran VIII kode W.S.8.6, lampiran IX kode W.S.9.6)

Dari hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwasannya densitas adalah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *BCCT* . Karena densitas adalah salah satu media pembelajaran berbasis sentra

dan merupakan salah satu kebutuhan yang harus ada demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

4. Kompetensi Tenaga Pendidik

Keahlian para tenaga pendidik merupakan faktor pendukung pembelajaran berbasis sentra. Adapun keahlian para tenaga pendidik ini meliputi:

(a) Persiapan Guru dan Materi Pembelajaran

Persiapan guru ini merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran sentra. Dalam hal ini, sebelum memulai proses pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan. Dan dari semua aspek, baik sarana dan prasarana, kesiapan fisik dan mental guru, ataupun materi yang akan di berikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode BCCT ini guru ditantang harus selalu aktif dan inovatif. (lihat lampiran VII kode W.S.3.7)

Selain persiapan baik materi pelajaran ataupun mental seorang guru yang matang dalam mendidik anak usia prasekolah khususnya anak yang masih berumur antara 2-4 tahun, hal yang diperlukan adalah mengajar dengan kasih sayang dan perlu sentuhan emosi dalam meningkatkan kepekaan anak dalam mendidik sejak dini.

(b) Peran Guru/Pendidik

Peran pendidik dalam menerapkan metode BCCT adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Selain itu sebagai guru haruslah menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena guru adalah modeling dan labeling serta inspirator dan kordinator dalam kegiatan pembelajaran (lihat lampiran III kode W.S.3.2, lampiran IV kode W.S.4.2, lampiran V kode W.S.5.2, lampiran VI kode W.S.6.2, lampiran VII kode W.S.8.2, lampiran VIII kode W.S.8.2W, lampiran IX kode W.S.9.2).

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dengan menggunakan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* atau metode Senling (sentra dan lingkaran) tidak terlepas dari problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Entah problem itu dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkannya, kordinator masing-masing sentra dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun tenaga lain yang mendukung atas berlangsungnya kegiatan proses belajar belajar. Untuk menjelaskan problematika dalam penerapan metode pembelajaran melalui metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* akan dibahas dalam dua kategori yang pertama mengenai faktor intern dan ekstern.

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah mengenai problem-problem yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam penerapan metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) yakni:

1. Problem-problem yang dihadapi oleh Kepala Sekolah

(a) Kreativitas Guru

Kreativitas guru ini merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran metode berbasis sentra. Hal ini dikarenakan dari faktor guru itu sendiri yang kurang kreatif, inovatif dan harus menjadi inspirator bagi peserta didiknya. (lihat lampiran I kode W.S.1.5). Dalam hal ini, guru di sini lebih menggunakan densitas yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *BCCT*. Maka dari itu, kendala awal yang dirasakan oleh Kepala Sekolah adalah kurangnya kreativitas guru, namun dalam perjalanannya untuk meningkatkan kreativitas itu sendiri, Kepala Sekolah memiliki cara untuk mengatasinya.

Sebenarnya, untuk meningkatkan kreativitas guru ini, dari pihak lembaga ini sudah memberikan stimulan-stimulan dalam mengembangkan kreativitas itu sendiri. Kreativitas manusia memang bukanlah sebuah produk instan. Perlu proses dan penempatan terus menerus yang harus ditanamkan dan berkelanjutan. Dan kreativitas seorang muncul dari interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak kiri dan

kanan. Dan dalam hal ini, guru dituntut untuk selalu inovatif dengan menghasilkan karya-karya yang bisa menjadi inspirasi para peserta didik. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menginspirasi para anak didiknya

(b) Mengubah Karakter Guru

Mengubah karakter guru merupakan kendala awal yang dirasakan Kepala Sekolah dalam menerapkan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Anak Saleh. Dalam menerapkan metode ini karakter guru yang harus di rubah terlebih dahulu, guru tidak boleh menggurui, tidak boleh menyuruh, menggunakan bahasa yang positif dan selalu memberi motivasi. Pemikiran guru yang konvensional harus dihilangkan ketika menerapkan metode tersebut. (lihat lampiran I kode W.S.1.5, lampiran VII kode W.S.7.1, lampiran III kode W.S.3.7).

b. Problem-problem yang dihadapi oleh Guru

(a) Kurikulum

Kurikulum di sini dikatakan sebagai faktor penghambat karena dalam lapangan kurikulum sering berganti-ganti. Dan disinilah tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para guru dan pihak-pihak yang terkait. (lihat lampiran II kode W.S.2.4)

Kurikulum menjadi faktor penghambat dikarenakan kurikulum yang ada di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh sering berubah karena disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak antara usia 2-4 tahun. Dan bukan mengacu pada Menu Generic saja, akan tetapi perpaduan antara kurikulum yang berasal dari Direktorat jendral. Dengan memperbanyak indikator-indikator peserta didik agar dapat mengetahui target yang akan dicapai, meskipun pada lembaga ini tetap menggunakan Menu Generic untuk kurikulum PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

(b) Kurangnya Densitas

Densitas adalah media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Densitas ini merupakan faktor yang paling penting dalam pembelajaran berbasis sentra. (lihat lampiran III kode W.S.3.7, lampiran IV kode W.S.4.7, lampiran V kode W.S.5.7, lampiran VI kode W.S.6.7, lampiran VII kode W.S.7.7) .

Selain dikatakan sebagai faktor pendukung, kurangnya densitas di sini juga merupakan faktor penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran berbasis sentra. Hal ini disebabkan, di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh masih kekurangan densitas. Contohnya saja pada sentra balok, balok unit masih bisa dikatakan kurang karena tidak sesuai dengan

standar pencapaian. Demikian juga dengan macam-macam jenis permainan yang ada, masih banyak yang monoton dan perlu ada jenis permainan baru dalam satu kali pertemuan. Setidaknya agar anak dapat berkembang, meskipun pada anak usia 2-4 tahun perlu pengulangan. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir kebosanan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *BCCT*.

(c) Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis sentra. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa pijakan/tahapan yang harus dilampaui. Perpindahan dari pijakan pertama ke pijakan yang kedua dan seterusnya mempengaruhi waktu. Ada beberapa anak yang masih enggan untuk berpindah dari pijakan satu ke pijakan lainnya. Hal inilah yang mempengaruhi waktu pembelajaran. Kesiapan anak dan mood anak juga mempengaruhi waktu dalam kegiatan sentra. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah satu setengah jam. Itupun dibagi dalam tiga pijakan yakni pijakan main, saat main dan sesudah main. Maka dari itu, pengaturan waktu harus diiperhitungkan oleh pendidik

agar anak dapat mencapai target yang sudah menjadi ketentuan.

Manajemen waktu ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran BCCT. (lihat lampiran IV kode W.S.4.7, lampiran V kode W.S.5.7)

(d) Orang Tua

Orang tua di sini juga termasuk faktor penghambat karena terkadang orang tua tidak memahami secara keseluruhan mengenai metode pembelajaran berbasis sentra. Yakni orang tua harus menjadi suri tauladan yang menjadi labelling dan modelling bagi anak-anaknya. Orang tua harus sebisa mungkin menghindarkan kata tidak dan jangan agar anak lebih kreatif dan inovatif dan lebih percaya diri. Dengan cara orang tua harus selalu memberikan kata-kata positif dan dengan motivasi yang terus menerus. (lihat lampiran V kode W.S.5.7)

Orang tua disini memegang peranan penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan menggunakan metode *BCCT*. Dalam hal ini antara guru dan orang tua harus memiliki persamaan persepsi. Dan juga orang tua harus menjadi suri tauladan yang mampu menjad labelling dan modelling bagi anak-anaknya. Di samping itu juga, dalam

lingkungan keluarga sebisa mungkin menciptakan lingkungan yang sesuai dengan lingkungan di sekolah. Yakni suasana saling menghormati, saling menghargai, saling memberi motivasi, dukungan dengan memberikan kata-kata positif.

3. Upaya-upaya dalam mengatasi problematika dalam menerapkan metode BCCT (Beyond Centers dan Circle Time)

a. Pembinaan Guru

Pembinaan guru merupakan salah upaya yang telah dilaksanakan oleh PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dalam mengembangkan potensi para tenaga pendidik. Salah satu yang hal yang dilakukan adalah saling memotivasi para tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga dengan mengikutkan para tenaga pendidik untuk melakukan magang/pelatihan ke pusat sekolah metode pembelajaran BCCT. (lihat lampiran I kode W.S.1.8)

Salah satu upaya dalam mengatasi problematika dalam menerapkan metode *BCCT* adalah pembinaan guru. Upaya ini merupakan upaya yang dilakukan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dalam meningkatkan mutu para guru-guru PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

b. Diskusi/Sherring

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni

dengan cara diskusi. Atau yang biasa disebut dengan KKG yang tujuannya agar pembelajaran lebih kondusif, siap, matang, produktif, efektif, efisien, santai dan tidak terkesan di kejar-kejar. Bidang garapnya adalah membuat persiapan harian, program cawu, analisis mata pelajaran, modul dan LKS. Target yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran masing-masing tingkatan seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu juga, kepala sekolah selalu mengadakan diskusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelompok bermain Anak Saleh. Dengan selalu memantau dan dukungna baik material maupun spritual.

c. Penambahan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Metode berbasis sentra ini memang tidak bisa lepas dari densitas. Karena densitas merupakan faktor utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran sentra ini. Maka dari itu, Kepala Sekolah terus menerus menambahi fasilitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sentra. Tentunya bukan penyediaan fasilitas saja, namun kreativitas guru juga perlu ditingkatkan. Fasilitas banyak, namun kreativitas guru yang diperlukan dalam pemebelajaran ini.(lihat lampiran I kode W.S.1.7)

Penambahan fasilitas sarana dan prasarana terus menerus diusahakan dalam mengembangkan metode BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh. Karena sarana dan prasarana di sini berupa

densitas seperti media pembelajaran yang sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Tentunya dengan densitas yang banyak dan beragam. Yang dapat menstimuli kemampuan anak.

d. Penyusunan Menu Pembelajaran Generic

Salah satu cara untuk mengatasi problematika yang terakhir adalah penyusunan menu pembelajaran generic. Ini merupakan tugas kordinator kurikulum dan kordinator Pendidikan Anak Usia Dini Unggulan Nasional Anak Saleh untuk selalu membuat acuan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan juga mengasah potensi anak didik. (lihat lampiran II kode W.S.2.4)

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan mutu pembelajaran berbasis sentra ini yang dilakukan secara terus menerus di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dengan selalu melakukan perbaikan Menu Generic yang ada tentunya dengan mempertimbangkan perkembangan-perkembangan apa saja yang perlu di asah dan di gali secara intens.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centre and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*). *Golden Age* ini istilah untuk anak usia 0-8 tahun, disebut usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan sangat pesat baik fisik dan motorik, berkembangnya watak dan moral, juga emosional dan intelektual. Pada fase ini anak juga mulai belajar mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya.⁶⁸

Perkembangan kecerdasan anak terjadi pada anak usia dini dan perlu stimulasi dari lingkungannya. Kurangnya stimulasi lingkungan akan menyebabkan perkembangan anak tidak normal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Ibarat sebuah rumah, pendidikan anak usia dini merupakan pondasinya.

Salah satu upaya dalam mendidik anak usia dini adalah dengan memberi rangsangan anak dengan pembelajaran metode *BCCT*. Pembelajaran Metode *BCCT* diterapkan di PAUD Unggulan Nasional

⁶⁸ Saiful Anam, Op.Cit. hal.37

Anak Saleh. Metode *BCCT* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran sentra ini di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ini dilaksanakan dalam 7 sentra yakni Sentra Iman dan Taqwa, Sentra Balok, Sentra Persiapan, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Bermain Peran, Sentra Bahan Alam dan Cair dan Sentra Musik dan Olah Tubuh. Yang mana metode pembelajaran sentra memiliki fungsi melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar.⁶⁹ Pendekatan pembelajaran metode sentra ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil bermain di sentra-sentra pembelajaran yang sudah disebutkan di atas tadi.

Metode *BCCT* adalah suatu metode/ pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan empiric. Metode *Se-Ling* (Sentra dan Lingkaran) dikembangkan oleh Creative Center for Chilhood Reseach and Training (CCCRT) Florida, USA. Dan dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 30 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus. Dan akhirnya metode ini dikenalkan dengan nama *BCCT* (Beyond Centers and Circle Time).

Metode sentra dan lingkaran ini merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang mengedepankan konsep bermain bagi anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangannya optimal. Dalam metode ini, alat-alat dan bahan-bahan main

⁶⁹ Melalui sentra dan saat lingkaran (Depdiknas 2005)

dikelompokkan dalam beberapa sentra sesuai dengan kebutuhan. Lewat kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi penginderaannya, menjelajahi dunia sekitar, dan mengenali lingkungan tempat ia tinggal, termasuk mengenali diri sendiri. Kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula kemampuan kognitif dan kemampuannya untuk bersosialisasi.

Adapun tujuan dari metode pembelajaran berbasis sentra ini bertujuan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mengikuti perintah, meniru dan menghafal dan menggunakan standar operasional baku, berpusat di sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama guru, sehingga lebih mudah diikuti terutama untuk pemula.

Dalam penerapannya selain anak sebagai pusat pembelajaran, pendidik juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis sentra. Pendidik di sini berperan sebagai fasilitator, mediator, kordinator, insirator, labeling dan modeling dengan memberikan pijakan-pijakan. Di sini guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode BCCT adalah metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan

melewati empat tahapan pijakan. Pijakan-pijakan tersebut antara lain pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main atau recalling. Adapun dalam penerapan sentra-sentra pembelajaran ini harus memuat tiga jenis main yakni sensorimotorik atau fungsional, main peran mikro dan makro dan main pembangunan.

Metode pembelajaran berbasis sentra ini di berikan dalam bentuk tema. Jadi semua pembelajaran harus sesuai dengan tema. Hanya saja pembedaannya adalah pada masuk kelas sentra ini. Dan titik tekan sentra mana yang paling menonjol.

Pembelajaran sentra dan lingkaran ini hanya di isi dengan 13-15 anak dalam satu kelasnya dengan didampigi 3 guru. Pembelajaran ini bersifat moving class. Yakni masing-masing sentra memiliki kelas masing-masing. Dalam satu minggu pun hanya dilaksanakan 3 hari saja. Yakni pada hari senin, rabu dan jum'at.

Kurikulum yang digunakan dalam metode pembelajaran sentra ini menggunakan Menu Generic yang terus menerus mengalami perubahan yang di padu padankan dengan perkembangan anak dengan Depdiknas dan Direktorat Jendral Pusat untuk mencapai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Dalam pendekatan ini kurikulum yang dipakai berdasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitar (manusia dan lingkungan). Dalam bermain anak berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena dapat pengaruh

dari lingkungan. Pada intinya pendekatan yang dipakai di sini adalah pendekatan pola asuh yang terpusat pada anak yang memfokuskan kegiatan anak pada sentra dari sudut yang memungkinkan anak untuk beraktivitas dan berekspresi dengan bebas tanpa paksaan sehingga anak dapat mengembangkan potensi dan daya hayal dengan berfikir aktif dan kreatif. Metode ini menggunakan metode bermain dan di Indonesia disebut dengan Senling yakni metode sentra dan lingkaran. Dan metode ini dianggap paling ideal diterapkan di Indonesia serta tidak memerlukan peralatan yang banyak namun kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan.

Landasan filosofi metode pembelajaran BCCT ini adalah krontuktivisme yakni belajar yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Jean Piaget” ”Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru tentu saja bisa menuntunkan anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting, agar anak-anak dapat memahami sesuatu, ia harus menemukan sendiri ”.⁷⁰

Ada empat komponen dasar dalam pembelajaran BCCT ini yang diterapkan di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh, yakni:

a. Moving Class

Dalam penerapan metode ini, sistem kelasnya berbentuk *Moving Class*. Yakni berpindah dari kelas satu ke kelas yang lainnya

⁷⁰ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional, jilid I

sesuai penjadwalan kelas setiap harinya. Dan ruangan kelas bersifat permanen. Ruangan masing-masing sentra pun dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut dengan ruangan vak atau sentra-sentra. Setiap sentra terdiri dari satu pengembangan. Yang terdiri dari sentra persiapan, sentra cair dan bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok, sentra imtaq, sentra musik dan olah tubuh dan sentra seni dan kreativitas.

b. Center Class

Penerapan metode ini berbentuk sentra yakni ada 7 kelas sentra, yakni sentra balok, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra cair dan bahan alam, sentra imtaq dan sentra musik dan olah tubuh. Dan memiliki kelas sendiri-sendiri sesuai dengan kelas sentra. Masing-masing kelas sentra pun dibuat berbeda untuk kelas sentra seni dan kreativitas dan sentra imtaq berwarna biru, sentra balok kuning, sentra persiapan pink, sentra bermain peran dan sentra musik dan olah tubuh tergantung kelas sentra. Di beri satu warna ini mempunyai tujuan agar anak bisa fokus dan melatih konsentrasi anak yang ditanamkan dari kecil.

c. Circle Time

Maksud dari circle time ini adalah metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melaewati empat pijakan yakni pijakan lingkungan main,

pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling.

d. *Child Jet (pusat)*

Maksud dari child jet ini adalah dalam pembelajaran berbasis sentra ini anak adalah sebagai pusat pembelajaran. Anak diharapkan aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar menuruti perintah, dan menghafal). Tentunya melalui pijkan-pijakan yang sudah ada.

Metode pembelajaran berbasis sentra ini didasarkan pada "*Individual Deferences*", dengan kata lain proses pembelajaran selalu menekankan pada tahapan perkembangan anak-anak secara personal bahwa setiap anak itu unik, berbeda dengan yang lain, ana didik dilayani dengan berbagai karakteristik belajar yang lebih dominan dan disenangi olehnya, baik itu karakteristik belajar tipe visual, tipe auditorial, maupun tipe kinestetik.

Kecerdasan Ganda/Multiple Intelegency juga diasah dalam pembelajarn berbasis sentra. Hal ini sesuai dengan perkembangan yang diasah dalam bentuk sentra. Kemampuan bahasa, verbal, matematik, musik, fisik, natural dan personal diasah dalam metode ini. Menurut Howard Gardner dalam teori multiple intelegences ia menyatakan bahwa kecerdasan terdiri dai 8 macam, yaitu verbal/spatial, logical/mathematical, musical/rhytimic, visual/spatial, bodyli-kinestetik/fisik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistic. Meningkatkan kecerdasan, kata Gardner

pada hakikatnya adalah memperkaya jaringan otak dan menumbuhkan dendrit yang merupakan salah satu komponen neuron atau sel saraf otak.⁷¹

Pada penerapannya metode *BCCT* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Para pendidik berperan sesuai dengan fungsinya yakni menjadi fasilitator, inspirator, kordinator, modelling dan labelling bagi peserta didiknya.

Adapun penerapannya akan dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Penerapan Metode BCCT di Sentra Balok

Penerapan metode *BCCT* di sentra balok dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Yakni metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, kordinator, labelling dan modelling.

Perkembangan yang diasah pada sentra balok ini adalah perkembangan sosial karena metode di sentra balok ini disetting dengan bermain berpasang-pasangan. Setiap anak mencari pasangannya sendiri sesuai dengan pilihannya. Setiap anak di suruh berpasang-pasangan dan menduduki alas balok yang sudah disediakan.

⁷¹ Saiful Anam, *Op.Cit.* hal.190-192

Hal ini bertujuan bahwasanya anak akan berkomunikasi dengan anak yang lain yang secara tidak sadar mereka akan melakukan diskusi. Selain itu, pada sentra balok ini perkembangan yang diasah adalah perkembangan bahasa, yakni kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat ketika anak-anak bermain balok secara berpasang-pasangan.

Di samping itu manfaat dari sentra balok ini adalah pemberian pengenalan skala, pada konsep matematika, simetris asimetris dan yang lainnya yang dikemas dalam bentuk permainan. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwasannya mengenai pembuatan bangunan yang pertama kali dibuat. Hal ini menunjukkan pada potensi anak di sini di asah untuk bisa membuat bangunan. Pada Al-Qur'an Surat Al-Imron ayat 96 telah disebutkan:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

Artinya:

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia” .

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwasannya kemampuan anak sejak dini diasah melalui kegiatan sentra balok ini. Karena dalam santra balok ini anak dibiasakan untuk membuat bangunan-bangunan dengan balok unit yang ada sebagai densitasnya.

b. Penerapan Metode BCCT di Sentra Bermain Peran

Penerapan metode BCCT di sentra bermain peran dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak.. Yakni metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, kordinator, labelling dan modelling.

Main peran atau disebut dengan main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi, atau main drama. Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang dia miliki. Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berfikir anak yang lebih tinggi. Sebab anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indera dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura.

Pada main peran membolehkan anak memproyeksikan diri ke masa depan, menciptakan kembali masa lalu, dan mengembangkan ketrampilan khayalan. Main peran di yakini menjadi terapi bagi anak yang mengalami traumatik. Pada main peran mikro, anak memainkan peran melalui tokoh yang diwakili benda-benda berukuran kecil. Contohnya kandang dengan binatang-binatang dan orang-orangan

kecil. Sedangkan pada permain makro anak diajak memainkan tokoh dengan menggunakan alat berukuran besar (ukuran sesungguhnya). Contohnya, anak memakai baju dan menggunakan kardus besar yang dianggap sebagai mobil-mobilan atau binatang.

Di sini anak diajak untuk masuk dalam dunia nyata dengan penyettingan yang seperti pada lingkungan yang sebenarnya. Guru dalam sentra ini menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an Surat Ar-rum ayat 30 telah disebutkan bahwasannya;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"

Ayat di atas menunjukkan bahwasannya ketika kita akan menghadap kepada Allah maka kita harus menata hati dan menata niat. Dengan demikian kemampuan anak terasah berfikir lebih tinggi karena anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indera dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku.

c. Penerapan Metode BCCT di Sentra Musik dan Olah Tubuh

Penerapan metode BCCT di sentra musik dan olah tubuh dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak.. Yakni metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, kordinator, labelling dan modelling.

Perkembangan yang diasah dalam sentra ini adalah perkembangan sensori motorik, kognitif dan kinestetik melalui pengenalan bunyi dan mengenal ciptaan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah, mengenai orang-orang yang melakukan sholat dengan menggerakkan tubuh.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 77 disebutkan bahwasannya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya sholat merupakan efek dari kegiatan yang menggerakkan tubuh. Dan salah satu kegiatan yang

berimplikasi dari kegiatan di sini adalah dengan kegiatan sentra musik dan olah tubuh.

d. Penerapan Metode BCCT di Sentra Seni dan Kreativitas

Penerapan metode BCCT di sentra seni dan kreativitas dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Yakni metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, kordinator, labelling dan modelling.

Perkembangan yang diasah dalam sentra ini adalah kognitif, bahasa dan pengenalan konsep. Tentunya 6 aspek perkembangan anak di asah dalam semua sentra yang ada. Di samping itu juga, Multiple Intelegency juga di asah dalam pembelajaran sentra ini. Dalam sentra ini guru harus menjadi inspirator. Karena dalam sentra ini anak diharapkan dapat menghasilkan prakarya sendiri dan guru hanya menyiapkan bahan-bahan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Infithor ayat 7-8 yang telah membuat manusia yang paling sempurna dengan menjadikan susunan tubuh yang seimbang. Hal ini dapat

menginspirasi agar kita sebagai Amat manusia untuk selalu kreatif dan inovatif.

Firman Allah tersebut berbunyi:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

Artinya:

“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang)” dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu”

Ayat di atas dapat menginspirasi kita untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif, karena Tuhan kita adalah Tuhan yang memiliki kehendak dan berbuat sesuai dengan keinginan-Nya. Maka dari itu untuk menanamkan jiwa kreatif dan inovatif pada diri manusia salah satunya dengan metode pembelajaran berbasis sentra khususnya di sentra seni dan kreativitas.

e. Penerapan Metode BCCT di Sentra Persiapan

Penerapan metode BCCT di sentra Persiapan merupakan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Yaitu metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, kordinator, labelling dan modelling.

Sentra persiapan merupakan salah satu sentra yang mengasah kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak. Dalam sentra ini, berbagai bentuk permainan banyak disajikan. Akan tetapi, permainan yang paling banyak menyiapkan untuk persiapan sekolah selanjutnya. Yakni ke persiapan untuk ke jenjang selanjutnya. Sentra ini merupakan “bengkel kerja” bagi anak-anak guna mengoptimalkan kemampuan keaksaraan pada anak sejak dini.

Hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur’an Surat Al’Alaq ayat 1-5 agar kita selalu belajar dan membaca agar mendapatkan pengetahuan dalam dunia ini. Surat tersebut berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari kegiatan sentra persiapan ini, anak diharapkan untuk selalu belajar membaca. Kemampuan anak untuk membaca terasah dalam sentra ini. Karena pada sentra persiapan titik tekan yang ditonjolkan adalah pengenalan keaksaraan. Jadi banyak hal yang ditemukan di sini.

f. Penerapan Metode BCCT di Sentra Cair Dan Bahan Alam

Penerapan metode BCCT di sentra cair dan bahan alam dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak.. Yakni metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, kordinator, labelling dan modelling.

Penerapan di sentra cair dan bahan alam ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dari sentra cair dan bahan alam adalah:

- (1) Anak bermain untuk memperoleh sesuatu dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen/percobaan tentang mengembangkan pengetahuan diri sendiri, dengan bermain sentra alam yaitu melalui pengalaman yang menyenangkan dengan bahan atau benda yang bersifat cair dengan teman sebaya serta perhatian orang dewasa dalam menolong anak berkembang secara fisik, emosi kognisi dan sosial.
- (2) Mengenal main dan bahan sifat cair anak dapat mengekspresikan dirinya dengan bahan-bahan seperti air, cat, crayon, pasir, biji-bijian atau bahan-bahan mulai dari sifat yang paling cair hingga ke paling terstruktur seperti puzzle.

(3) Sentra bahan sifat cair memfokuskan anak kepada pemberian kesempatan anak untuk mengembangkan ketrampilannya melalui bahan-bahan bermain dari bahan alam yang beragam melalui sentra, anak mempelajari banyak hal berupa belajar berkomunikasi dengan orang lain, merencanakan, memecahkan masalah, belajar bekerjasama, berfikir rasional serta mengembangkan seluruh aspek kecerdasan dan kemampuannya.

Main bahan sifat cair akan mendukung main sensorimotor dan pengalaman sensorimotor pada anak merupakan rangsangan untuk mendukung proses kerja otak dalam mengelola informasi yang didapatkan anak dari lingkungan saat bermain, sehingga anak dapat mencapai keberhasilan di kemudian hari.

Sentra cair dan bahan alam ini merupakan sentra yang paling banyak diminati oleh murid-murid PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh. Karena dalam sentra ini anak bebas berekspresi dan bereksplorasi. Dalam sentra cair dan bahan alam jenis permainan banyak disediakan sehingga anak-anak bebas memilih tiga jenis permainan bahkan lebih.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alqur'an Surat Yunus ayat 24 yang selalu menginspirasi kita untuk selalu bersyukur dan menikmati segala sesuatu yang ada di bumi ini dengan menggunakan sesuatu sesuai dengan manfaatnya. Surat tersebut berbunyi:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ
 مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ
 أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهِمْ أُنزِلْنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ
 تَغْرَبْ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-permiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir”

Maksud dari ayat diatas, dalam sentra cair dan bahan alam, peserta didik dikenakan benda-benda yang berasal dari hasil alam. Dari hasil alam ini anak akan mengetahui ciptaan Allah dan diharapkan dapat mensyukuri nikmat yang ada dengan meneggunkannya sesuai dengan fungsinya.

g. Penerapan Metode BCCT di Sentra Iman dan Takwa

Penerapan metode BCCT di sentra iman dan taqwa dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Yakni metode pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan

lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, kordinator, labelling dan modelling.

Pada sentra Imtaq, perkembangan yang paling ditonjolkan adalah penekanan afeksi. Yakni kepada perilaku anak, mulai dari pagi anak datang sudah dibiasakan berdoa, cara berbicara yang baik kepada sesama teman dan orang yang lebih tua. Akan tetapi, pada sentra imtaq ini guru lebih mengenalkan kepada pengenalan huruf hijaiyyah, cara membaca al-qur'an dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 177 yang menyebutkan:

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan

dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”

Pada sentra ini anak ditekankan untuk memiliki iman dan taqwa yang dilatih sejak usia dini. Dengan memeberikan contoh teladan seperti sholat, akat, puasa dan sebagainya. Inti dari sentra imtaq sesuai dengan ayat al-qur'an di atas bahwasannya anak mengetahui kewajiban yang harus dijalankan. Dan guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centre and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

(a) Faktor Eksternal

1. Lokasi Sekolah

Letak sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ini memang terletak di tempat yang sangat strategis. Mengingat letak sekolah ini sangat jauh dari keramaian. Sehingga lingkungan sekolah sangat kondusif ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dan target pembelajarana dapat tercapai dengan seoptimal mungkin.

2. Gedung Sekolah

Gedung sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh merupakan salah satu pendukung terbesar dalam mengadakan kegiatan pembelajaran. Gedung sekolah ini merupakan gedung yang dimiliki oleh Yayasan Anak Saleh sendiri

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah salah satu pendukung terbesar dalam pelaksanaan penerapan metode sentra dan lingkaran ini. Landasan awal penerapan metode BCCT ini salah satunya adalah wujud aplikasi beliau karena sudah mendapatkan lisensi dan ahli dalam bidang pembelajaran dengan menggunakan metode sentra dan lingkaran. Karena dirasa sangat bermanfaat dan sangat mengoptimalkan perkembangan anak dan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini di seluruh Indonesia ini, maka Kepala Sekolah Anak Saleh menerapkan metode BCCT di Yayasan Anak Saleh ini. Di samping itu juga, Kepala Sekolah TK Anak Saleh dikenal sebagai petatar BCCT tingkat provinsi Jawa Timur sejak tahun 2005 - sekarang. Beliau juga menjabat sebagai ketua HIMPAUDI Kota Malang dan Perintis BCCT di Kota Malang.

(b) Faktor Internal

1. Densitas

Densitas atau sarana dan prasarana adalah faktor pendukung utama dalam pelaksanaan penerapan metode BCCT di PAUD Unggulan

Anak Saleh ini. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode BCCT ini sangat membutuhkan alat dan sumber belajar yang sangat beraneka ragam dengan fasilitas bermain dan belajar yang dimiliki PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh ini. Mengingat konsep dalam metode pembelajaran sentra ini di setting dengan konsep belajar sambil bermain maka densitas sangat diperlukan. Akan tetapi bentuk permainan disesuaikan dengan tema dan juga sesuai dengan sentra-sentra yang ada. Tentunya jenis permainan disesuaikan dengan tahapan usia anak.

Selain itu, jenis permainan harus bervariasi dan membuat anak semakin mengasah perkembangan anak. Supaya anak tidak jenuh dan bosan dengan permainan yang ada. Meskipun anak butuh pengulangan namun, kreativitas guru untuk menginspirasi anak harus selalu di asah secara terus menerus dan berkelanjutan.

2. Kompetensi Tenaga Pendidik

Guru atau pendidik adalah faktor pendukung dalam pencapaian target sebuah pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, mediator, inspirator, kordinator, modelling dan labelling harus menjadi jembatan keberhasilan peserta didik. Di PAUD Nasional Anak Saleh guru-gurunya adalah para pendidik yang profesional dan berkompeten di dalam pendidikan anak. Hal ini terbukti, seluruh guru yang ada sangat memahami betul mengenai penerapan metode BCCT ini sehingga sangat memahami betul tahap-tahap

perkembangan anak. Selain itu, seluruh guru yang ada memiliki kesamaan visi dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.

3. Peran Kepala Sekolah

Adapun peran Kepala Sekolah dalam menerapkan metode *BCCT* adalah sebagai motivator bagi guru-guru sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam bentuk sherring/diskusi dan juga penghargaan terhadap guru-guru yang pantas untuk mendapatkannya

4. Peran pendidik

Peran pendidik dalam menerapkan metode *BCCT* adalah sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Selain itu sebagai guru haruslah menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena guru adalah modeling dan labeling serta inspirator dan kordinator dalam kegiatan pembelajaran.

Guru/pendidik mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak di sekolah. Untuk itu, seorang guru yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan anak harus mempunyai kebiasaan-kebiasaan sebagai berikut⁷²:

⁷² Arief Rachman, 2005. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Psikoislamika Jurnal Psikologi dan Keislaman. Hal 145

(1) *Pupil Centered* (berorientasi pada siswa)

Proses belajar mengajar (PBM) yang menyatakan bahwa guru adalah segala-segalanya sementara murid hanya sebagai objek adalah pemikiran yang keliru dan harus ditinggalkan. Dalam proses mengembangkan kecerdasan anak, guru harus melakukan pendekatan *Pupil Centered* yaitu proses belajar mengajar yang berorientasi pada siswa, sehingga sikap dan ketrampilan berfikir siswa dapat terbentuk.

(2) *Dinamyc* (dinamis)

Metode pembelajaran yang dinamis, selain tidak membosankan, akan mampu merangsang anak kreatif dan inovatif melahirkan ide-ide cerdas dalam menghadapi tantangan hidup. Sebaliknya, PBM yang kaku justru akan menjadikan anak malas dan tidak berkembang.

(3) *Democratic* (demokratis)

Memberikan kesempatan kepada anak dan bersikap tidak sok kuasa namun tetap berwibawa merupakan sikap yang harus dibangun oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan sikap yang demokratis akan terbangun kultur saling menghargai dan menghormati, bukan kultur memerintah dan diperintah, atau kultur atasan dan bawahan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* dibagi menjadi 2 yakni:

(a) Problem Kepala Sekolah dalam menerapkan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru ini merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran metode berbasis sentra. Hal ini dikarenakan dari faktor guru itu sendiri yang harus kreatif, inovatif dan harus menjadi inspirator bagi peserta didiknya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam hal ini, guru diharapkan kreatif agar anak mendapatkan inspirasi dari pendidik.

2. Mengubah Karakter Guru

Mengubah karakter guru merupakan kendala awal dalam menerapkan metode *BCCT* di PAUD Unggulan Anak Saleh.

Dalam menerapkan metode ini karakter guru yang harus diubah terlebih dahulu, guru tidak boleh menggurui, tidak boleh menyuruh, menggunakan bahasa yang positif dan selalu memberi motivasi. Sebenarnya, untuk meningkatkan kreativitas guru ini, dari pihak lembaga ini sudah memberikan stimulan-stimulan dalam mengembangkan kreativitas itu sendiri.

Kreativitas manusia memang bukanlah sebuah produk instan. Perlu proses dan penempaan terus menerus yang harus ditanamkan dan berkelanjutan. Dan kreativitas seorang muncul dari interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak kiri dan kanan. Dan dalam hal ini, guru dituntut untuk selalu inovatif dengan menghasilkan karya-karya yang bisa menjadi inspirasi para peserta didik. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menginspirasi para anak didiknya.

(b) Problem Guru dalam menerapkan *Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*

1. Kreativitas guru

Kreativitas guru juga merupakan faktor penghambat dalam penerapan metode BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh. Selama ini, guru-guru PAUD Nasional Anak Saleh masih banyak memanfaatkan densitas saja. Peranan guru sebagai inspirator bagi anak sebagai pusat pembelajaran masih belum diaplikasikan secara penuh. Guru lebih banyak sebagai fasilitator, mediator dan kodinator. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang aktif dari berbagai pihak yang terkait dalam mencetak generasi yang berkompeten di bidangnya. Sesuai dengan bakat dan minat anak yang diasah sejak dini.

Kreatif memang merupakan bakat dan anugrah, meski tidak semua orang memilikinya. Tapi bukan berarti kita semua tidak mengasah dan membentuknya. Salah satu cara yang mudah adalah untuk selalu mengekspresikan kemampuannya dan mencoba hal-hal yang baru

2. Sarana dan Prasarana (Densitas)

Faktor penghambat yang utama dalam penerapan metode pembelajaran BCCT ini adalah sarana dan prasarana itu sendiri.

Dalam penerapannya, densitas masih sangat kurang dalam membantu merangsang perkembangan anak usia dini. Untuk densitas masih dibatasi dan masih dalam tahap pengembangan.

Tanpa densitas penerapan metode pembelajaran sentra tidak akan berhasil. Mengingat hal ini adalah faktor terpenting dalam pencapaian target pembelajaran ini. Di samping itu, karena metode ini disetting dengan konsep belajar sambil bermain maka fasilitas kebutuhan bermain anak harus dipenuhi dengan berbagai ragam dan fasilitas yang ada.

3. Kurikulum

Kurikulum di katakan sbagai faktor penghambat karena PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh berada di bawah Pendidikan Luar Sekolah meskipun di bawah Diknas, namun PAUD non formal masih belum memiliki kurikulum yang tetap. Kurikulum yang masih digunakan sampai saat ini yakni "Menu

Generic ” yang terus mengalami perubahan guna mencapai tujuan pembelajaran yang mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia anak.

Selama ini, kurikulum PAUD Anak Saleh masih mengalami perbaikan dengan kurikulum Direktorat Jendral Pendidikan Nasional. Hal inilah yang sangat mempengaruhi keadaan yang ada. Di samping itu, pembuatan kurikulum tidak berada di awal semester namun seiring berjalannya dengan proses pembelajaran.

4. Manajemen Waktu

Kurangnya waktu dalam penerapan metode BCCT ini mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Dalam kurun waktu satu setengah jam ini anak harus menyelesaikan beberapa tahapan yang dilalui. Tahapan yang harus dilalui harus melalui empat pijakan. Yakni pijakan lingkungan, sebelum main, saat main dan sesudah main atau yang disebut recalling. Akhirnya dalam kegiatan belajar mengajar ini terkesan terburu-buru dan anak kurang merasakan kekurangan karena guru-guru sudah menginstruksikan dengan kata time is up yang berarti seluruh kegiatan harus selesai dan berganti dengan tahapan selanjutnya.

Dalam mempelajari psikologi perkembangan ada beberapa waktu yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Meskipun durasi waktu minim, kalau lingkungan mempengaruhi bisa jadi waktu lama dalam kegiatan bermain tidak membuat anak memahami apa yang telah diperolehnya.

Ada istilah penting yang berhubungan dengan konsep waktu yakni:⁷³

(a) Imprinting

Yang dimaksud imprinting ialah bentuk belajar secara insting pada individu dengan cara mengikuti, meniru, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti induknya.

(b) Critical Period

Yang dimaksud dengan Critical Period ialah waktu yang tepat bagi seorang individu untuk memperoleh pengalaman, ketrampilan maupun kemampuan secara optimal bila dirangsang dengan tepat oleh lingkungan hidupnya.

(c) Kohort

Kohort (cohort) ialah suatu konsep kebersamaan pengalaman, milieu, zaman atau norma yang dialami oleh suatu generasi tertentu secara kelompok sesuai dengan tahap perkembangannya.

5. Orang Tua

Peran orang tua dalam pembelajaran ini sangat besar sekali.

Selain guru, orang tua harus memahami secara penuh metode

⁷³ Agoes Soeanto. *Op.Cit.* Hal. 33

sentra dan lingkaran. mengingat waktu kegiatan anak dalam sehari lebih banyak di habiskan di lingkungan rumahnya.

Dalam hal ini, kebanyakan orang tua masih belum faham betul dengan metode pembelajara *BCCT* ini. Sehingga, apa yang diberikan guru dengan di rumah berbeda. Harus ada persamaan konsep di sini. Kebiasaan di sekolah guru selalu menggunakan bahasa positif, penuh dengan kata-kata yang sangat terstruktur dengan kalimat motivasi dan memahami anak dengan istilah "*Individual Deferences*" yakni setiap anak itu unik, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang tidak bisa disamakan antara anak satu dengan yang lainnya ternyata tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarganya. Banyak sekali kata-kata melarang, memarahi, sering menggunakan kata jangan atau tidak yang bisa mematikan kreativitas anak bahkan dengan kata-kata yang tidak sepatasnya mereka dengarkan. Hal ini membuat anak mengalami kebingungan dalam menyamakan konsep pemikiran antara di sekolah dan di rumah

3. Upaya dalam Mengatasi Problematika Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centre and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

Adapun upaya dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran berbasis sentra ini, ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya:

a. Pembinaan Guru

Dalam hal ini, untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebuah lembaga pendidikan, yang harus dirubah terlebih dahulu adalah para tenaga pendidik. Tenaga pendidik di sini adalah guru-guru yang menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pembinaan guru di sini yakni dengan cara mengirimkan para guru ke lembaga yang menjadi pusat pembelajaran BCCT itu sendiri dengan sistem magang atau studi banding. Agar guru-guru bisa memahami betul mengenai pembelajaran BCCT. Dan dapat dijadikan perbandingan dalam mengembangkan yayasan Anak Saleh sendiri

b. Diskusi/Sherring

Untuk menunjang kompetensi tenaga pendidik upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan diskusi/shering bersama antara guru-guru, bidang kurikulum, kepala sekolah dan dengan elemen-elemen yang terakait. Diskusi ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dalam satu bulan. Yang mana diwadahi dalam satu wadah yakni yang disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dalam pertemuan KKG inilah

selain membahas program selama dunia minggu ke depan, dari pihak guru sentra ini menyampaikan keluhan serta permasalahan mengenai kegiatan pembelajaran yang ada.

Di samping KKG , kepala sekolah juga mengupayakan untuk selalu mengajak berdiskusi dan sherring untuk memeberikan solusi yang terbaik untuk kemajuan Yayasan Anak Saleh ini

c. Penambahan fasilitas sarana dan prasarana

Penambahan fasilitas sarana dan prasarana ini, merupakan upaya yang dipenuhi untuk meningkatkan perkembangan anak yang selalu di asah dengan seoptimal mungkin. Mengingat fasilitas sarana dan prasarana (Densitas) adalah factor keberhasilan utama dalam pencapaian target yang akan dicapai

d. Penyusunan menu pembelajaran menu generic

Hal ini adalah upaya yang terus mendapatkan perhatian khusus dalam pencapaian target yang akan dicapai. Penyusunan menu pembelajaran generic ini terus menerus mendapatkan perhatian khusus oleh Kordiator Kurikulum PAUD Anak Saleh dalam menyusun pembelajaran menu generic yang sesuai dengan tahapan usia peserta didik dengan mengotimalkan kemampuan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya:

1. Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh di design dalam tujuh sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra cair dan bahan alam, sentra iman dan taqwa, sentra bermain peran dan sentra musik dan olah tubuh. Setiap kelas didampingi tiga guru yang bertanggung jawab pada sekitar 10-15 murid (*Small Class*) model *Moving Class* yakni sesuai dengan sentra gilirannya. Metode pembelajaran *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) atau Metode Sen-Ling melampaui empat pijakan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main (*Recalling*).
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

a. Faktor Pendukung

(a) Faktor Eksternal

1. Lokasi sekolah yang sangat strategis dan kondusif dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Gedung sekolah yang sudah menjadi milik Yayasan Anak Saleh
3. Kompetensi Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh sebagai petatar *BCCT* tingkat propinsi Jawa Timur sejak tahun 2005 - sekarang. Beliau juga menjabat sebagai ketua HIMPAUDI Kota Malang dan Perintis *BCCT* di Kota Malang

(b) Faktor Internal

1. Densitas merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting karena densitas merupakan media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar dengan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*.
2. Kompetensi para tenaga pendidik yang menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Karena di sini guru menjadi fasilitator, kordinator, inspirator, modelling dan labelling bagi anak-anak

3. Peran Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah dalam penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* adalah sebagai motivator bagi guru-guru di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

4. Peran Guru/Pendidik

Peran Guru dalam penerapan metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* adalah sebagai fasilitator, mediator, kordinator, inspirator, labeling dan modeling bagi anak didik.

b. Faktor Penghambat

- (a) Kreativitas Guru dikatakan sebagai faktor penghambat karena dalam penerapannya guru lebih banyak menggunakan densitas dari pada menciptakan ssuatu yang baru yang kreatif dan inovatif.
- (b) Mengubah Karakter Guru yang masih memandang bahwa guru adalah pusat ilmu adalah oemikiran yang salah, guru yang suka marah-marah suka memerintah merupakan faktor penghambat sejak diterapkannya metode *BCCT*
- (c) Sarana dan Prasarana (Densitas), kurangnya densitas menyebabkan kejenuhan pada peserta didik. Hal inilah yang mengganggu proses belajar mengajar.
- (d) Kurikulum yang sering berubah menyebabkan kesiapan guru sedikit berkurang dalam proses kegiatan pembelajaran.
- (e) Manajemen Waktu ini dikarenakan perpindahan antara tahapan 1 ke tahapan 2 yang menyulitkan proses penyetingan selanjutnya.

(f) Orang Tua memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan ini. Orang Tua harus memahami metode *BCCT* yang diterapkan di sekolah.

3. Upaya dalam Mengatasi Problematika Penerapan Metode *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.

- a. Mengadakan pembinaan guru-guru dengan mengaktifkan dan mengoptimalkan KKG (Kelompok Kerja Guru) PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh untuk menambah wawasan dan pengetahuan para tenaga pendidik dengan jalan mengikuti pelatihan dan studi banding.
- b. Mengadakan diskusi/sherring dengan Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh
- c. Penambahan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Dengan diadakan penyediaan densitas yang beragam yang dapat menunjang perkembangan anak.
- d. Penyusunan pembelajaran menu generic

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran *BCCT* (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, untuk selalu mengadakan diskusi/shering dan pembinaan kepada tenaga pendidik dengan intens serta dapat mempertahankan

lembaga yang sudah baik menjadi lebih berkembang lagi dengan memberikan motivasi dan dukungan.

2. Lembaga Pendidik, agar menyusun buku penyusunan pembelajaran menu generic untuk kurikulum PAUD non formal yang berbasis metode pembelajaran sentra dan lingkaran.
3. Lembaga Pendidik, Adanya tingkat pendidikan yang menerapkan metode *BCCT* yang berkelanjutan agar anak tidak mengalami kebingungan konsep mengenai pendidikan yang tidak memaksa dan menekan anak
4. Pendidik, agar selalu menempatkan posisi sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pendidik. Yakni menjadi pendidik yang bisa menjadi inspirator, fasilitator, kordinator, modeling, labelling, bagi anak. Dan tentunya memahami perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia. Yakni dengan jalan peningkatan kompetensi Tenaga Pendidik dengan jalan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat menambah referensi dalam peningkatan mutu sekolah ini, selain itu dengan mengadakan pelatihan baik dengan cara magang/studi banding kepada lembaga yang menjadi pusat pembelajaran *BCCT*.
5. Orang Tua, Mengadakan kegiatan seminar/pertemuan dengan orang tua wali murid mengenai pembelajaran metode *BCCT* yang mana salah satu faktor keberhasilan perkembangan anak dengan menggunakan metode ini adalah pemahaman orang tua. Di samping itu orang tua diharapkan juga

ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya.

6. Peneliti yang akan datang, agar selalu melakukan penggalan secara berkelanjutan agar mendapatkan data sesuai target yang akan dicapai.



Daftar Pustaka

- Agoes, Dariyo. 2005, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* Bandung; PT. Refika Aditama
- Anam, Saiful. 2007. *Jangan Remehkan Taman Kanak-Kanak Taman yang Paling Indah* .Yogyakarta; PT. Wangsa Jatra Lestari
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Arifin, Imron. 2007. *Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional Kasus TK Anak Saleh Malang*. Yogyakarta; Aditya Media
- B Hurlock, Elizabeth,. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta; Erlangga
- B Hurlock, Elizabeth, 1991. *Psikologi Perkembangan* jilid I. Jakarta; Erlangga
- B. Miles, Matthew. Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook Of New Methods*.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional, jilid 1-3
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta; Andi Offset
- Inayatin, Nuriyah. 2007. *Pembelajaran Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia Prasekolah Melalui Metode BCCT di TK Anak Saleh*, Skripsi tidak diterbit. Malang; UIN Malang
- Kartini, Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta;PT Grafindo Persada
- Mahbibah, Shofiatul. 2000. *Perbedaan prestasi belajar mahasiswa psikologi ditinjau dari motif memilih jurusan psikologi STAIN Malang*. Skripsi tidak diterbit. Malang : STAIN Malang
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya

Pertamawati, Noviani. *Penerapan Metode Glenn Doman Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Yang Memiliki Gangguan Cerebral Palsy*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang; UIN Malang.

Patmonodewo, Soemarni, *Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000

Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta; Perfecta, 2005

Rachman, Arief, 2005. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Psikislamika Jurnal Psikologi dan Keislaman. Malang; Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Saifullah, Ach. Adien Maulana, Nine. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta; Katahari, 2005

Supendi, Pepen SP dan Nurhidayat. *Fun Game 50 Permainan Menyenangkan Di Indoor Dan Outdoor*. Jakarta; Penerbit Plus, 2007

Suprapti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dan Implikasinya Pada Pendidikan*. (Anima Indonesian Psychological Journal, 15)

Surakhman, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung; Tarsito

Tri Rahayu, Iin., Ardi Ardani, Tristiadi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang; Bayumedia

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta; Pustaka Widyatama, 2003)

W. Santrock, John. *Life- Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta; Erlangga

Zulkifli. 1999, *Psikologi Perkembangan*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya,

<http://hadith.al-islam-com/bayan/display.asp?lang=ind&ID=1527>(Diakses : 22 Oktober 2008)

<http://www.penapendidikan.com/mengajar-dengan-sentra-dan-lingkaran>(Diakses: 01 Maret 2008)

DAFTAR RESPONDEN
DI PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH MALANG

Kode	Keterangan
S.1	Nama : Dra.Hj. Mike Supraptiwi., M.Pd Pendidikan : S2 + KGTK Status : Kepala, Pendidik Masa Kerja : 11 tahun
S.2	Nama : Fauzia Faricha Pendidikan : SMA + KGTK Status : Koordinator Kurikulum, Pendidik Masa Kerja : 11 tahun
S.3	Nama : Fauzia Faricha Pendidikan : SMA + KGTK Status : Koordinator A Kelompok Bermain, Pendidik Masa Kerja : 11 tahun
S.4	Nama : Ermia Widayanti, S.Pd Pendidikan : S1 + KGTK Status : Pendidik Masa Kerja : 3 tahun
S.5	Nama : Anggria Puspitasari Pendidikan : SMA + KGTK Status : Pendidik Masa Kerja : 2 tahun
S.6	Nama : Akhrianilhami Maisurayyah, A.Md Pendidikan : D3 + KGTK Status : Pendidik Masa Kerja : 1 tahun
S.7	Nama : Peni Perwitasari Pendidikan : SMA + PGTK IKIP Status : Pendidik Masa Kerja : 9 tahun
S.8	Nama : Peni Perwitasari Pendidikan : SMA + PGTK IKIP Status : Pendidik Masa Kerja : 9 tahun
S.9	Nama : Fauzia Faricha Pendidikan : SMA + KGTK Status : Koordinator A, Pendidik Masa Kerja : 11 tahun

LAMPIRAN PENGKODINGAN

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu.Dra. Hj. Mike Supraptiwi., M.Pd mengenai Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang. Dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2008, pada pukul 12.00-12.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.1.1	<p>Tanya: Bagaimanakah sejarah berdirinya Kelompok Bermain (KB) PAUD Unggulan Nasional TK Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kelompok bermain Anak Saleh itu.....hampir sama dengan untuk dengan TK-nya juga, bahwa itu tahun 199.....eh sorry..1997 tahun ajaran baru eh cuman waktu itu karena kita memang senantiasa pada penerimaan murid baru di bulan april sekitar 7 murid, kemudian dari 7 murid berkembang KB Anak Saleh yang hanya beberapa bulan waktu itu.....karena pada bulan april, mei, juni,julinya mereka mulai masuk TK. Jadi itu untuk awal operasionalnya untuk Kelompok Bermain ya.....untuk berikutnya menyesuaikan dengan tahun ajaran baru yakni sesuai dengan kebutuhan anak ,begitu dalam perjalanannya anak-anak saat itu harusnya ke TK ya kami langsung memasukkan ke TK terus anak-anak yang dari luar itu bergabung kependaftaran ke Playgroup ya masuk ke playgroup yang TKnya masuk ke TK. Sejak usia 4 tahun ke atas kita masukkan ke TK dan usia 4 tahun ke bawah kita masukkan ke Playgroup.</p>	KB PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh mulai berdiri tahun 1997 yang awalnya dari 7 murid	KB PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh berdiri mulai tahun 1997 dan terus berkembang sampai dengan sekarang, sejarah berdirinya Kelompok Bermain ini diawali dari 7 orang murid dan dari 7 orag murid itulah berkembang KB Anak Saleh. Kemudian ada pembedaan, yang mana mulai dari usia 4 tahun ke bawah di masukkan di Kelompok Bermain dan usia 4 tahun ke atas di masukkan ke TK Anak Saleh. Pendidikan Anak Usia Dini ini memang diawali dari umur 0-6 tahun baik dengan jalur formal maupun informal.

			KB Anak Saleh ini merupakan Pendidikan Luar Sekolah yang bersifat non-formal.
W.S.1.2	<p>Tanya: Kapan Metode <i>BCCT</i> diterapkan di KB PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Mulai penerapan metode <i>BCCT</i> untuk playgroup itu 2 tahun yang lalu mulai tahun 2006, lebih lama satu tahun dari TKnya, TKnya baru satu tahun yang lalu,untuk sentra masih tetap seperti dulu masih belum ada perubahan. Tapi mungkin ya...semester untuk..maaf.. ajaran baru nanti tahun 2008/2009 ada yang dirubah insyaallah.....dari sentra olah tubuh menjadi sentra cooking yang akan kita rubah, itu akhirnys sentra-sentra yang ada di KB Anak Saleh ada sentra persiapan, ada sentra balok, ada sentra bermain peran,dulu sentra ini memang jadi satu.ya sentra bermain peran gitu aja....Cuma untuk ajaran baru nanti dipisah antara bermain peran makro sendiri dan mikro sediri, sentra bahan alam cair tetap, sentra imtaq, sentra seni dan kreativitas, trus untuk sentra matematika itu untuk TK dan TKnya pun nanti akan mengacu kepada playgroup.</p>	Metode <i>BCCT</i> diterapkan di PAUD Anak Saleh mulai tahun 2006 dengan 7 sentra dan pada tahun ajaran baru sentra musik dan olah tubuh akan diganti dengan sentra cooking.	Metode <i>BCCT</i> ini mulai diterapkan di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh sejak 2 tahun yang lalu, karena <i>BCCT</i> merupakan metode yang dapat mengembangkan potensi anak dan dapat menunjang perkembangan social. Kognitif dan afektinya.
W.S.1.3	<p>Tanya: Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam penerapan metode <i>BCCT</i> di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: KB Anak Saleh untuk kurikulumnya.....kita awal sekali tahun 2006 yakni menggunakan kurikulum TK yang disederhanakan, kita pisah-pisahkan sendiri mana materi yang cocok untuk usia anak KB Anak Saleh, kita formulasikan sendiri.....mana point-point yang cocok untuk usia 4 tahun ke bawah kita pakai..... di tahun 2005 ketika saya mengikuti pelatihan mengenai metode pembelajaran <i>BCCT</i> sampai pelatihan TOT (Training of Trainer) alhamdulillah.....saya mendapatkan Direktorat PAUD untuk menyelenggarakan itu, dan menjadi pemateri untuk metode pembelajaran <i>BCCT</i>, kemudian saya menemukan kurikulum tersendiri yakni Menu</p>	Kurikulum yang digunakan di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah Menu Generic dan Kepala Sekolah PAUD Unggulan Anak Saleh sudah mendapatkan lisensi untuk menyelenggarakan materi mengenai <i>BCCT</i>	Kurikulum yang digunakan di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah Menu Generic yang mengacu pada perkembangan anak usia 2-4 tahun. Yang mana kurikulum ini harus terus mengalami perbaikan agar potensi pada diri anak dapat terus di gali. Karena pada masa usia ini, pemberian stimulan yang terus menerus pada anak sangat dianjurkan guna perkembangan otak anak.

	<p>Generic untuk KB/Playgroup kemudian kita mengacu disana dan tidak ada kendala ya apapun.....bahwa ketika kita inggal menyesuaikan dan ternyata hasilnya luar biasa....untuk TK dan KB Anak Saleh yang dulu pembelajarannya dengan model TK, ketika sudah masuk sentra sangat luar biasa hasilnya.....</p>		
W.S.1.4	<p>Tanya: Apa landasan awal PAUD Anak Saleh menerapkan metode BCCT?</p> <p>Jawab: Landasan awal menggunakan metode BCCT/sentra dan lingkaran yakni dampak logi/konsekuensi logis dan juga komitmen.....masuk saya kowar-kowar di sana sini tentang metode ini.....saya tidak mengaplikasikannya.....dan yang kedua ternyata dalam perjalanannya hasilnya sangat banyak.....terbukti anak memiliki tanggung jawab anak, mana yang dikerjakan, karena dalam pembelajaran ini ada beres-beres.....memiliki ide/gagasan, ungkapan ide/gagasan sangat kental dalam pembelajaran sentra, bahasan ide saya temukan dorongan/motivasi terus menerus diberikan guru dengan setting tema tentunya....setelah mereka beraktivitas anak di suruh menceritakan kembali.....Recalling tentunya...ide anak disah disini, saling berbagi sama teman, saling permisif, karena rasa itu, tidak serta merta anak merebut, menyelonong kepada yang lain di situlah moralitas ditanamkan pada sentra-sentra ini</p>	<p>Landasan Penerapan Metode BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak logis/komitmen untuk menerapkan metode BCCT karena sudah mendapatkan lisensi untuk penerapannya 2. Dalam perjalanannya, hasil yang dirasakan sangat banyak dan luar biasa 	<p>Landasan penerapan metode BCCT selain dampak logis karena Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh termasuk petatar metode BCCT yang sudah mendapat lisensi, juga karena metode BCCT merupakan metode yang banyak sekali manfaatnya. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang berpusat pada anak.</p>
W.S.1.5	<p>Tanya: Apa faktor penghambat dalam menerapkan metode BCCT Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Faktor penghambat dari penerapan metode BCCT/sentra lingkaran adalah kreativitas guru.....guru dituntut kreatifcontohnya di senta cair da bahan alam yang banyak sekali pernah-perniknya, settingnya yang itu paling tidak ada tema yang masuk di sana, kemudian untuk di sentra-sentra yang lain juga misalnya balok, harus menyesuaikan dengan aksesorisnya, itu kalau memang tidak ada kekurangan fasilitas memang kesulitan terus kemudian</p>	<p>Faktor penghambat dalam menerapkan metode BCCT dalah kreativitas guru dan karakter guru.</p>	<p>Kreativitas guru yang kurang merupakan salah faktor penghambat dalam penerapan metode BCCT. Hal ini dikarenakan karena selain densitas (media pembelajaran) yang sama membuat anak didik merasa bosan. Dalam hal inilah, pendidik harus terus</p>

	<p>sama dengan sentra-sentra yang lain sehingga kreativitas guru sangat dibutuhkan. Kreativitas guru sangat dibutuhkan di sini.....kemudian.....dan juga pola atau mengubah karakter guru, yakni guru yang menggurui, suka memerintah. Ini yang harus dirubah. Awal sekali itu kendala yang sangat kesulitan, tapi kemudian bagaimana untuk menjadikan guru yang kreatif kita ikutkan diskusi-diskusi, seminar, pelatihan, setiap minggunya. Akhirnya kita memberikan fasilitas sebenarnya kalau fasilitas itu banyak, kita bisa memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar kita. Dalam hal inilah guru yang kreatif sangat diperlukan.</p>		<p>menciptakan sesuatu hal yang baru setiap kali pertemuan.</p>
W.S.1.6	<p>Tanya : Apa kelebihan dari metode BCCT ini?</p> <p>Jawab: Metode ini sangat melatih kreativitas anak, karena setting di semua sentra, satu anak memiliki kesempatan 3 kali main, anak akan mencoba satu persatu permainan, fasilitasi permainan lain.....dan hal ini tidak akan membuat anak dipeta-petakan kemampuannya, namun banyak poensi yang akan diasah dalam pembelajaran ini.....dan memang harus ada penjadwalan sentra di sini.....bukan berarti kalau anak suka pada satu permainan ini besok juga dikasihkan permainan yang sama.....tidak...tidak begitu.....adanya jadwal sentra ini untuk mengasah kemampuan anak dan melatih kreativitas yang lain.</p>	<p>Kelebihan metode BCCT adalah metode yang melatih kreativitas anak terbukti ketika masuk sentra anak mendapatkan tiga kali kesempatan main.</p>	<p>Salah satu kelebihan dari penerapan metode BCCT di PAUD Unggulan Anak Saleh adalah meningkatkan kreativitas anak. Yakni dengan jalan penyediaan fasilitas bagi anak sehingga anak didik mencoba hal-hal yang baru setiap kali pertemuan.</p>
W.S.1.7	<p>Tanya: Mengapa kebanyakan orang beranggapan bahwa metode BCCT ini terkesan mahal?</p> <p>Jawab: Jadi kesan itu, BCCT/sentra dan lingkaran terkesan mahal karena penerimaan orang saja yang berbeda.....terkesan mahal karena kesan yang muncul saat mereka mengikuti pelatihan-pelatihan gambar-gambar yang ditampilkan sangat bagus dan begitu menarik dan berbagai macam permainan ada. Kreativitas guru ini diasah di sini, sebenarnya barang-barang yang digunakan adalah barang-barang bekas semua, tapi satu saja sentra yang tidak bisa diganti adalah balok. Barang ini harus bagus dan amandan</p>	<p>BCCT terkesan mahal karena ketika mereka mengikuti pelatihan BCCT gambar-gambar yang ditampilkan sangat bagus dan begitu menarik padahal barang-barang yang digunakan bisa berasal dari barang-barang bekas.</p>	<p>Anggapan masyarakat mengenai metode BCCT yang terkesan mahal memang salah, namun tidak dapat dipungkiri, bahwa metode BCCT ini membutuhkan kelas yang banyak, dan densitas yang beragam.</p>

	gak mungkin pakek bekas.....sekali lagi guru yang harus kreatif sebenarnya bisa saja fasilitas itu beli....dan banyak dijual....tapi bukan itu tujuan kami.		
W.S.1.8	<p>Tanya: Bagaimana peran/upaya Kepala Sekolah dalam dalam memotivasi guru-guru PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Peran Kepala Sekolah yakni memotivasi guru, memfasilitasi guru-guru dengan shering/diskusi setiap minggunya.....fasilitas apa yang dibutuhkan, mereka catat dan diperoleh didiskusikan bareng....tentunya juga guru – guru saya sudah mengikuti pelatihan dan magang mengenai metode BCCT/Sentra Lingkaran ini, salah satunya di pusat pembelajaran metode BCCTterus ada di magang, kalau Di Indonesia ya di Jakarta Yayasan Al-Fallah ,dan kalau di tingkat Jawa Timur ya di Sabiluna, The Naff dan yang lainnya.</p>	<p>Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi guru-guru 2. Diskusi setiap minggu 3. Mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan di pusat pembelajaran BCCT di Indonesia dan di Jawa Timur 	<p>Beberapa upaya telah dilakukan Kepala Sekolah untuk mengembangkan metode BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh. Namun, Pendidikan seperti BCCT ini harus dilakukan secara berkelanjutan.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR KURIKULUM DAN KORDINATOR KELOMPOK BERMAIN

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator Kurikulum dan Kordinator Kelompok Bermain PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu.Fauzia Faricha mengenai Penerapan Metode *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2008, pada pukul 12.00-12.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.2.1	<p>Tanya: Apa tugas Kordinator KB PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang?</p> <p>Jawab: Tugas kordinator adalah menyusun program pembelajaran per tahun, per semester, mingguan, menyusun program kegiatan pertahun, semeseter, mingguan dan mengkordinasikan tema-tema yang akan diberikan dari proses pembelajaran.</p>	Tugas kordinator PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh adalah menyusun program pembelajaran dan menyusun program kegiatan mingguan	Kordinator PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh untuk menyusun program pembelajaran setiap tahunnya dan dievaluasi setiap minggunya.
W.S.2.2	<p>Tanya: Bagaimana pembagian guru kelas sentra di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Mengenai pembagian guru kelas sentra adalah tugas seorang kordinator, dan tentunya dengan cara kesepakatan para guru kelas sentra. Untuk kordinator sentra balok adalah Bu. Mia, sentra persiapan Bu. Peny, sentra imtaq Bu. Dina, sentra bermain peran Bu. Anggi, sentra seni dan kreativitas dan sentra cair dan bahan alam saya sendiri, sentra musik dan olah tubuh juga Bu. Peny. Sedangkan wali kelas B2 dan A2 adalah Bu. Mia dan kelas B2 dan A1 adalah Bu. Peny.</p>	Mengenai pembagian guru kelas sentra adalah tugas kordinator yang disesuaikan dengan kemampuan guru-guru dan tentunya dengan kesepakatan guru kelas.	Pembagian guru kelas sentra di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh memang kebijakan kordinator PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh, namun dalam penentuannya sesuai dengan kemampuan pendidik dan tentunya dengan jalan kesepakatan.

W.S.2.3	Tanya: Bagaimana pengelolaan kelas berbasis sentra di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?	Pengelolaan kelas berbasis sentra haruslah solid dan saling kerjasama dengan baik. Dan dalam menyiapkan materi guru kelas meadakan rapat KKG (kelompok kerja guru) yang diadakan setiap minggu sekali.	Pengelolaan kelas dengan menggunakan metode BCCT masing-masing guru harus saling bekerjasama dan memahami masing-masing tugas.
	Jawab: Mengenai pengelolaan kelas antar guru sentra haruslah solid dan saling kerjasama dengan baik, tentunya dengan menyiapkan Webbing Lesson Plan Weekly dan alat yang dibutuhkan pada saat di kelas. Dan yang paling penting adalah persiapan yang matang, untuk menyiapkan persiapan yang matang di kelas guru sentra mengadakan rapat yang di sebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan setiap hari kamis pada pukul 11.00 WIB untuk membahas program selama 2 minggu ke depan.....pemberian materi yang disampaikan kepada anak di beri waktu 2 minggu dan target yang direncanakan harus habis. Dan apabila materi dikembangkan tidak ada masalah tentunya di samakan dengan kemampuan anak, gitu mbak.....		
W.S.2.4	Tanya: Bagaimana kurikulum PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?	Kurikulum yang digunakan adalah menu generic yang dipadukan dengan materi dari Direktorat Pusat	Kurikulum PAUD yang digunakan dalam menggunakan metode BCCT ini adalah dengan menggunakan menu generic yang dipadukan dengan kurikulum dari Direktorat Pusat yang terus mengalami perubahan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.
	Jawab: Karena kita mencari yang pas.....karena format ini kendalanya (sambil menunjukkan kurikulum yang digunakan Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni Menu Generic) kalau format ini kendalanya.....Menu Generic dalam perjalanannya kurang berkembang ...akhirnya kemudian kita padukan dengan Direktorat Pusat dan itu lebih rinci, ada indikator-indikatornya lebih banyak, tapi kita tetap pakai Menu Generic..... Kurikulum ini gak dari awal kita dapat....kita mencari-mencari sendiri, bagaimana sesuai dengan dengan pembelajaran sentra.....		
W.S.2.5	Tanya: Apa kendala dari Penerapan metode pembelajaran BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?	Kendala dari penerapan metode BCCT ini adalah guru harus memahami betul perkembangan anak sesuai dengan usia anak, mengingat di KB Anak Saleh ini umur peserta didik berbeda-beda.	Kendala dalam penerapan metode BCCT ini adalah pada pendidik yang memahami betul perkembangan anak sesuai dengan usianya.
	Jawab: Umur yang berbeda-beda.....guru harus memahami betul perkembangan anak.....		

HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR GURU SENTRA CAIR DAN BAHAN ALAM

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator guru sentra cair dan bahan alam PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu. Fauzia Faricha mengenai Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra cair dan bahan alam Dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 Juli 2008, pada pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.3.1	<p>Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra Cair dan bahan alam dengan menggunakan metode BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Ya.....tentunya semua sentra melampaui pijakan-pijakan, demikian juga dengan sentra cair dan bahan alam</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran metode BCCT melampaui pijakan-pijakan</p>	<p>Pelaksanaan metode BCCT mengalami beberapa tahapan dari pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling.</p>
W.S.3.2	<p>Tanya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sentra Cair dan bahan alam dengan menggunakan metode <i>BCCT (Beyond Centre And Circle Time)</i> di PAUD Unggulan Anak Saleh.</p> <p>Jawab: Guru sebagai fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak, labelling, modelling, dengan bahasa yang positif, inspirator bagi anak, dengan memberikan pijakan-pijakan,motivator, contohnya saja anak yang menuang air di corong kok selalu tumpah-tumpah...ya kita beri pijakan untuk anak.....</p>	<p>Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode BCCT sebagai fasilitator, labelling, modeling, inspirator, motivator.</p>	<p>Peran guru dalam menerapkan metode BCCT yang paling utama menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Di samping itu juga guru haruslah menjadi evaluator, kordinator, labeling dan modeling. Dan guru haruslah menjadi suri</p>

			tauladan bagi anak didik. Di samping itu juga, guru harus selalu berpandangan positif terhadapnya dengan menggunakan bahasa yang positif pula.
W.S.3.3	<p>Tanya: Apa fungsi pembelajaran di sentra Cair dan bahan alam melalui metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kognitif masuk, bahasa masuk, semua aspek perkembangan masuk dalam kelas sentra...</p> <p>Kognitif.....semua aspek perkembangan masuk.....anak-anak membuat kupu-kupu ...kertas layang....1 stek es krim, kertas dipotong-potong untuk hiasan.....sedotan, kertasanak mengenal bahan-bahan itu, mulai dari pengenalan anggota tubuhnya kupu-kupu itu ada mata, antena,semua aspek perkembangan di asah dalam metode sentra ini...</p>	Fungsi pembelajaran di sentra cair dan bahan alam adalah mengasah kognitif, bahasa, dan mengasah semua aspek perkembangan anak.	Fungsi pembelajaran di Sentra Cair dan Bahan Alam adalah mengasah perkembangan anak usia 2-4 tahun yakni mengasah kemampuan bahasa, kognitif, karena dalam sentra ini berbagai jenis permainan banyak disediakan. Dan sentra ini merupakan sentra yang paling diminati oleh anak didik di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.
W.S.3.4	<p>Tanya: Berapakah jumlah guru yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sentra Cair dan bahan alam dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: 3 guru dengan 13-15 anak.</p>	Jumlah guru dalam sentra cair dan bahan alam adalah	Jumlah idealnya guru adalah satu guru memegang enam peserta didik.
W.S.3.5	<p>Tanya: Perkembangan apa yang diasah dalam pembelajaran sentra Cair dan bahan alam dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Seluruh aspek perkembangan, MI terasah dipembelajaran ini, yakni cair dan bahan alam, naturalis, spasial, gambar.....sosial, agama, motorik....linguistic.....di setiap kegiatan kita menemukan banyak sekali.....</p>	Perkembangan yang diasah dalam pembelajaran di sentra cair dan bahan alam adalah mengasah seluruh aspek perkembangan, multiple intelegensi.	Multiple intelegence diasah dalam sentra Cair dan Bahan Alam karena dalam sentra trsbut pengenalan terhadap bahan alam yang naturalis, pengenalan spasial gambar, menulis, dan kegiatan bermain yang mengasah kemampuan motorik halus dan kasar.

W.S.3.6	<p>Tanya: Apa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran di sentra Balok dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Pendukungnya...densitasnya itu.....yang mencukupi....yang beragam, yang bisa menunjang perkembangan anak, faktor guru seperti persiapan guru, materi yang akan diberikan, kurikulum, sarana dan prasarana seperti densitas</p>	<p>Faktor pendukung dalam penerapan metode BCCT di sentra cair dan bahan alam densitas yang mencukupi dan beragam persiapan guru, materi.</p>	<p>Densitas atau media pembelajaran adalah faktor utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dan persiapan guru yang matang akan membuat anak didik siap menerima materi apapun dari seorang pendidik.</p>
W.S.3.7	<p>Tanya: Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di sentra Cair dan bahan alam dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Faktor guru.....terus karena kegiatan ini memakai tema.....dengan media apa agar masuk, bu guru yang harus kreatif....diharapkan bu guru bisa membuat sendiri.....kendala bagi bu guru kapan kita membuat...kita ditantang untuk selalu sesuai dengan aturan, memenuhi tiga jenis main....selalu inovatif, pengulangan.....perlu tapi.....anak perlu dikenalkan hal-hal yang baru.....dan harus sesuai dengan tema, kreatif, inovatif, sesuai dengan aturannya, memenuhi tiga jenis main, memenuhi tempat jenis main, selalu mengobservasi perkembangan anak, guru harus solid dan memantau perkembangan anak.</p>	<p>Factor penghambat dalam penerapan metode BCCT di sentra cair dan bahan alam adalah factor guru, guru harus kreatif.</p>	<p>Selain kesiapan guru menjadi faktor pendukung, guru yang kurang kreatif juga merupakan faktor penghambat dalam penerapan metode BCCT ini di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR SENTRA BALOK

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Balok PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu. Ermia Widayanti, S.Pd mengenai Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di Sentra Balok. Dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2008, pada pukul 11.00-12.00 WIB di Ruang Kelas Sentra Seni dan Kreativitas PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.4.1	Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra balok dengan menggunakan metode BCCT di PAUD Unggulan Anak Saleh?	Pelaksanaan pembelajaran metode BCCT di sentra Balok adalah menyiapkan	Pelaksanaan metode BCCT mengalami beberapa tahapan dari pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling
	Jawab: Yang pasti selain menjadi guru kelas dan kordinator sentra balok yang pasti menyiapkan Webbing Plann, menyiapkan tema hari ini apa? dalam satu hari ada Webbing Plann Weekly, materi apa yang akan disampaikan, temanya apa, bangunannya apa, dan tema mengikuti sentra.		
W.S.4.2	Tanya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sentra balok dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?	Peran guru di sentra balok adalah sebagai fasilitator yakni guru memfasilitasi kebutuhan anak	Peran guru dalam menerapkan metode BCCT yang paling utama menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Di samping itu juga guru haruslah menjadi evaluator, kordinator, labeling dan modeling. Dan guru haruslah menjadi suri tauladan bagi anak didik. Di samping itu juga, guru harus selalu berpandangan positif terhadapnya
	Jawab: Fasilitator.....guru memfasilitasi kebutuhan anak.		

			dengan menggunakan bahasa yang positif pula. Pada intinya, peran guru di semua sentra sama.
W.S.4.3	<p>Tanya: Apa fungsi pembelajaran di sentra Balok melalui metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Yang paling menonjol.....sosialisasi dengan teman karena kita settingkan dua anak-dua anak, memberikan materi/skala/pemberian pengenalan skala pada anak 1:2 pada unit-unitnya, memang tujuannya balok unit diberi warna natural tidak diplitur, pemberian pengenalan pada anak pada konsep matematika, simetris asimetris dan juga daya imajinasi harus dilatih.</p>	Fungsi pembelajaran di sentra balok adalah mengasah kemampuan sosialisasi anak dan pengenalan konsep terhadap anak.	Semua aspek perkembangan memang diasah di masing-masing sentra. Tergantung titik tekan masing-masing sentra yang dibedakan. Pada sentra balok ini kemampuan bahasa yang ditekankan selain kemampuan kognitif seperti pengenalan onsep dan huruf. Hal ini dikarenakan dalam sentra balok disetting dua anak-dua anak dalam membangun bangunan dari balok. Hal ini diharapkan agar anak didik saling berkomunikasi dengan sesamanya.
W.S.4.4	<p>Tanya: Berapakah jumlah guru yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sentra balok dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Jumlah guru 3 dengan 13 anak.</p>	Jumlah guru dalam sentra balok sebanyak 3 guru dengan 13 anak.	Jumlah idealnya guru adalah satu guru memegang enam peserta didik.
W.S.4.5	<p>Tanya: Perkembangan apa yang diasah dalam pembelajaran sentra Balok dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Perkembangan yang paling ditonjolkan...perkembangan bahasa, kemampuan berbicara anak, anak dapat dilihat ketika anak bermain balok berdua diharapkan anak dapat berkomunikasi. bu guru selalu memberi pijakan-pijakan, apa yang dibangun anak...dengan kalimat yang positif, bahasanya juga bahasa positif menerapkan bahasa Indonesia yang SPOK, berfikiran positif ke anak, dikasih apapun mereka itu masuk apa yang diberikan oleh guru.....awal-awal sangat susah...kalimat negative kita hindarkan.</p>	Perkembangan yang diasah sentra balok adalah perkembangan bahasa, yakni terlihat kemampuan berbicara ditonjolkan dalam sentra ini. Karena dalam sentra ini anak disettingkan dua anak-dua anak.	Perkembangan yang paling diasah adalah perkembangan bahasa yakni komunikasi. Anak didik diharapkan mau berbicara dengan teman yang sudah dipilihnya untuk menjadi partner dalam membuat bangunan.

W.S.4.6	<p>Tanya: Apa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran di sentra Balok dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Balok unit,.....dengan berbagai ukuran dan bentuk....jumlah ideal untuk anak dalam membuat bangunan adalah 100 pieces, tapi memang selama ini belum ada yang pernah habis...bisa ketika dalam membuat satu bangunan.....lokasi/tempat sudah cukup memadai luas untuk 13 anak.....alas balok.....cukuplah sebatas anak.</p>	Factor pendukung dalam penerapan metode BCCT di sentra balok adalah densitas seperti balok, alas balok dan lokasi.	Densitas atau media pembelajaran adalah faktor utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Karena densitas ini merupakan hal yang paling penting dalam metode BCCT ini.
W.S.4.7	<p>Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di sentra Balok dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Faktor penghambatwaktu ini...karena memang cuma 2 jam tapi sekarang 3 jam itu saja bukan waktu untuk sentra saja.....tapi ketika eval kurang...ideal anak membangun ini 60 menit tapi di sini 30 menit.....individu anak juga sangat berpengaruh dengan anak yang lain KB B2 cenderung ramai karena banyak yang maen.....karena banyak maen....bukan maksudnya hambatan.....tapi bagaimana kita di sini dapat mengkondisikan...kita tidak akan masuk sentra kalau anak belum siap masuk sentra</p>	Factor penghambat dalam penerapan metode BCCT di sentra balok adalah waktu yang kurang dan individu anak.	Manajemen waktu menjadi faktor penghambat dikarenakan metode BCCT adalah metode ini harus melewati beberapa pijakan-pijakan dan tahapan-tahapan. Guru harus bisa mensetting dan harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kesiapan anak dan mood anak dapat mempengaruhi waktu dalam penerapan metode BCCT ini.

HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR SENTRA BERMAIN PERAN

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Bermain Peran PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu. Anggria Puspitasari mengenai Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra bermain peran. Dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2008, pada pukul 11.00-12.00 WIB di Ruang Kelas Sentra Seni dan Kreativitas PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.5.1	<p>Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra Bermain Peran dengan menggunakan metode BCCT di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Pelaksanaan sentra tergantung penjadwalan sentra, semua tergantung perputaran sentra dan penjadwalan sentra ini tergantung kordinator KB itu sendiri.</p>	<p>Pelaksanaan sentra bermain peran sesuai dengan penjawalan sentra yang diatur oleh Kordinator PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh.</p>	<p>Pelaksanaan metode BCCT mengalami beberapa tahapan dari pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling</p>
W.S.5.2	<p>Tanya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sentra Bermain Peran dengan menggunakan metode BCCT di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Pertama guru sebagai fasilitator, semua kembali ke anak-anak.....di samping itu di sentra bermain peran peran guru sebagai mediator. Dan saya di sini sebagai pusat pembelajaran, dan guru yang lain melaksanakan dan memilih peran di dalamnya.....maksudnya di sini bukan saya sebagai pusat pembelajaran tapi anak-anak tetap menjadi pusat pembelajaran. Hanya saja guru sentra yang mengarahkan</p>	<p>Peran guru di sentra bermain peran adalah sebagai fasilitator.</p>	<p>Peran guru dalam menerapkan metode BCCT yang paling utama menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Di samping itu juga guru haruslah menjadi evaluator, kordinator, labeling dan modeling. Dan guru haruslah menjadi suri tauladan bagi anak didik. Di samping itu juga, guru harus selalu berpandangan positif terhadapnya dengan</p>

			menggunakan bahasa yang positif pula. Pada intinya, peran guru di semua sentra sama.
W.S.5.3	<p>Tanya: Apa fungsi pembelajaran di Sentra Bermain Peran melalui metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kemampuan verbal.....linguistic, lebih percaya diri, bagaimana sikap berbicara, kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, dan komunikasi dengan teman yang satu kelas.</p>	Fungsi pembelajaran di sentra bermain peran adalah mengasah kemampuan verbal dan juga komunikasi.	Semua aspek perkembangan memang diasah di masing-masing sentra. Tergantung titik tekan masing-masing sentra yang dibedakan. Fungsi pembelajaran di sentra ini adalah mengasah kemampuan verbal dan bahasa. Karena dalam sentra ini anak didik disuruh memilih peran yang mana temanya sudah ditentukan dari awal. Jadi anak dikenalkan pada dunia nyata dan dibuatkan lingkungan buatan yang sama dengan keadaan sekitar.
W.S.5.4	<p>Tanya: Berapakah jumlah guru yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sentra Bermain Peran dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Sama mbak.....satu kelas 3 guru, satu guru sebagai pusat pembelajaran maksudnya yang mengarahkan dan yang lain sebagai guru pelaksana.</p>	Jumlah guru di sentra bermain peran sebanyak 3 guru.	Jumlah idealnya guru adalah satu guru memegang enam peserta didik.
W.S.4.5	<p>Tanya: Perkembangan apa yang diasah dalam pembelajaran sentra Bermain Peran dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kemampuan bahasa paling banyak.....afeksi, kemampuan social, yakni mau menunggu giliran karena densitas di sentra bermain peran memang saling berhubungan dan densitas kita siapkan sesuai dengan tema.</p>	Perkembangan yang diasah dalam penerapan metode BCCT di sentra bermain peran adalah mengasah kemampuan bahasa, afeksi, kemampuan social.	Perkembangan yang diasah dalam sentra ini adalah kemampuan afeksi dan bahasa. Bahasa di sini anak disuruh berperan sesuai dengan pilihan yang sudah dipilihnya dan anak didik memerankan sesuai aslinya. Dan kemampuan afeksi karena

			dalam sentra ini semua densitas saling berhubungan jadi kemampuan untuk bersabar dan menunggu di latih dalam sentra ini.
W.S.5.6	<p>Tanya: Apa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran di sentra Bermain Peran dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Faktor pendukung tidak lepas dari densitasya densitas....</p>	Faktor pendukung pelaksanaan metode BCCT di sentra bermain peran adalah densitas.	Densitas atau media pembelajaran adalah faktor utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Karena densitas ini merupakan hal yang paling penting dalam metode BCCT ini.
W.S.5.7	<p>Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di sentra Bermain Peran dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Densitas juga.....yang pertama densitas, terus waktu juga mempengaruhi, karena kalau waktu kurang kita tidak dapat target yang kita inginkan. Terkadang penyampaian yang kita sampaikan dengan orang tua di rumah beda.....itu yang membuat anak bingung.....seharusnya ada konsep yang harus disamakan.....bahasa guru yang harus berubah.....terkadang pekerjaan di sini yang biasa boleh.....eh di rumah malah tidak diperbolehkan.....</p>	Faktor penghambat dalam pelaksanaan di sentra bermain peran adalah kurangnya densitas dan waktu	Kurang beragamnya densitas dan waktu yang kurang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode BCCT ini. Karena hal ini dapat menyebabkan anak bosan dan jenuh jika hanya disediakan fasilitas yang sama dan terus-menerus.

HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR SENTRA IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Imtaq PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu Dani mengenai Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra Iman dan taqwa (Imtaq). Dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2008, pada pukul 11.00-12.00 WIB di Ruang Kelas Sentra Seni dan Kreativitas PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.6.1	Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra Imtaq dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?	Pelaksanaan pembelajaran di sentra Imtaq sama dengan sentra-sentra yang lain	Pelaksanaan metode BCCT mengalami beberapa tahapan dari pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling
	Jawab: Sebenarnya tidak jauh beda dengan sentra yang lain, Imtaq terbantu dengan kegiatan sentra yang lai. sebenarnya imtaq sebagian hari jum'at akan tetapi tergantung dengan perputaran sentra. tapi, seumpama tidak ada program magang ini ya hari senin. tapi pelakasanaanya sama intinya dengan sentra yang lain.		
W.S.6.2	Tanya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sentra Imtaq dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?	Peran guru di sentra Imtaq adalah sebagai fasilitator.	Peran guru dalam menerapkan metode BCCT yang paling utama menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Di samping itu juga guru haruslah menjadi evaluator, kordinator, labeling dan modeling. Dan guru haruslah menjadi suri
	Jawab: Di sini guru sebagai fasilitator.		

			tauladan bagi anak didik. Di samping itu juga, guru harus selalu berpandangan positif terhadapnya dengan menggunakan bahasa yang positif pula. Pada intinya, peran guru di semua sentra sama.
W.S.6.3	<p>Tanya: Apa fungsi pembelajaran di Sentra Imtaq melalui metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Penekanannya afeksi.....intinya di situ mulai pagi anak datang sudah berdo'a kalau aku bilang sih sentra ini sangat terbantu banget dengan sentra yang lain, imtaq gak perlu waktu khusus sebenarnya.....anak harus gimana....kelas harus gimana.....sebenarnya kalau untuk KB A bersifat bersifat Close Class Room maksudnya semua sentra disediakan di sini, ada main peran, cair dan bahan alam, dan seni sedikit saja termasuk imtaqnya tapi kalau KB B lebih focus dan lebih banyak huruf hijaiyyah, untuk persiapan angka sesuai dengan huruf hijaiyyah, meronce.....dan afeksi memang titik tekannya. Dan angka-angka sesuai dengan jumlah huruf hijaiyyah</p>	Fungsi pembelajaran di sentra Imtaq adalah pada kemampuan afeksi, pengenalan agama sejak dini, seperti pengenalan agama sejak dini	Semua aspek perkembangan memang diasah di masing-masing sentra. Tergantung titik tekan masing-masing sentra yang dibedakan. Fungsi pembelajaran di sentra ini adalah pengenalan agama sejak dini. Seperti siapa nama Tuhanmu?apa agamamu? Dan kemampuan afeksi juga menjadi titik berat dalam sentra Imtaq seperti saling menghormati dan saling permisif terhadap apapun.
W.S.6.4	<p>Tanya: Berapakah jumlah guru yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sentra Imtaq dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Iya sama.....3 guru untuk 13 anak, sama seperti yang lain.</p>	Jumlah guru dalam sentra Imtaq sebanyak 3 guru dengan 13 anak.	Jumlah idealnya guru adalah satu guru memegang enam peserta didik
W.S.6.5	<p>Tanya: Perkembangan apa yang diasah dalam pembelajaran sentra Imtaq dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Keperilaku anak, cara berbicara anak, penyampaian kalimat anak kepada yang lebih besar gimana.....dan dari segi pemahaman mengenai siapa Tuhannya?apa agamanya?dan disesuaikan dengan tema yang sama di masing-masing sentra.</p>	Perkembangan yang diasah dalam sentra Imtaq adalah pada perilaku anak, cara komunikasi anak, dan pemahaman keagamaan.	Perkembangan yang diasah dalam sentra ini kemampuan bersosialisasi dengan teman sesamanya. Bagaimana cara komunikasi yang baik dan perilaku yang

	<p>pertanyaan yang diajukan juga sama, sama semuanya.....anak usia 2,3,4 tahun intinya apa se.....pengulangan.....kalau sekali saja diberikan kepada anak-anak gak mungkin inget...contohnya sekarang temanya bumi...bumi itu bulat....apa saja yang ada di bumi....kalau di sentra imtaq penekanannya yang beda, ya yang saya ceritakan biasanya di bumi itu ada orang sholat, ngaji.....seperti yang lainnya lah....di balok titik tekannya ya balok unit...</p> <p>Ya sama seperti yang lainnya juga.....titik beratnya di huruf hijaiyyah, sholat, angka hijaiyyah, dan do'a-do'a dan tentu saja ada pijakan-pijakan. pijakan lingkungan, pijakan sebelum mai, saat main dan sesudah main.</p> <p>Kalau imtaq anak usia 2,3,4 saya hanya mengenalkan huruf hijaiyyah, kalau ngaji ya membacakan surat supaya anak tahu begini tah kalau oran ngaji dan di kasih lagu juga, mungkin kalau ngaji tepatnya di TPQ kali....di sini hanya membaca bukan mengaji</p>		<p>baik dicontohkan dalam sentra ini.</p>
W.S.6.6	<p>Tanya: Apa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran di sentra lmtaq dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Yang jelas densitas seperti al-qur'an, huruf hijaiyyah dan lain-lain</p>	<p>Factor pendukung dalam penerapan metode BCCT di sentra lmtaq adalah densitas</p>	<p>Densitas atau media pembelajaran adalah faktor utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Karena densitas ini merupakan hal yang plaing penting dalam metode BCCT ini.</p>
W.S.6.7	<p>Tanya: Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di sentra lmtaq dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: nSangat kurang densitas, kelas sangat jelas, kalau mbak lihat kelas imtaq lebih kecil bila dibandingkan dengan yang lain, mungkin nanti kalau SDnya sudah pindah imtaq akan mendapatkan kelas yang luas.</p>	<p>Factor penghambat dalam penerapan metode BCCT di sentra lmtaq adalah kurannya densitas, ruang kelas yang kurang memadai.</p>	<p>Faktor penghambat di sentra imtaq adalah ruang kelas yang kurang luas sehingga mempengaruhi keondisi anak dalam belajar. Dan membuat anak-anak kurang bebas mengeskpresikan diri. Karena kelas sentra lmtaq ini masih digabung dengan kelas seni dan kreativitas.</p>
W.S.6.8	<p>Tanya: Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di sentra imtaq dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centers and Circle Time</i>)?</p>	<p>Adapun data densitas yang ada di sentra imtaq adalah</p>	<p>Densitas yang disediakan dalam sentra imtaq ini</p>

	Jawab: Ada densitas sentra imtaq seperti miniature sholat, miniature masjid, tapi sudah rusak.....ini masih belum ada waktu untuk membelinya.....peralatan sholat, huruf hijaiyyah, al-qur'an dan lain-lain	miniature sholat, miniature masjid, peralatan sholat, huruf hijaiyyah, al-qur'an dan lain-lain.	sudah ada dan masih cukup digunakan dalam kegiatan sentra ini.
--	---	---	--



HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR SENTRA PERSIAPAN

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra Persiapan PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu. Peny Perwitasari mengenai Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra persiapan. Dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 Juli 2008, pada pukul 11.00-12.00 WIB di Ruang Kelas Sentra Persiapan PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.7.1	<p>Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra Persiapan dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Ya di sentra persiapan pembelajaran sama dengan yang lainnya, sentranya berpusat pada anak, aktif tidak seperti pembelajaran yang dulu yang konvensional.....anak aktif dan anak menemukan sendiri pembelajarannya, dan menemukan sendiri hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu, di sentra itu ada pijakan lingkungan, saat main, sebelum main, dan setelah main / recalling. umumnya sama.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan adalah melewati pijakan-pijakan. Yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, dan sesudah main/recalling.</p>	<p>Pelaksanaan metode BCCT mengalami beberapa tahapan dari pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling</p>
W.S.7.2	<p>Tanya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sentra Persiapan dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Guru di situ memfasilitator.....sebagai fasilitator,kolabolator, partner, mengawasi anak dengan memberikan pijakan kepada anak jika anak tidak menemukan caranya, memfasilitasi anak, sebagai motivator, tapi tetap memberikan pijakan-pijakan, guru tidak melarang, menyuruh, memerintah, marah,.....tidak ada kata jangan dan harus dihindari, memberikan bahasa yang positif, memberikan arahan mana yang benar dan mana yang salah.....intinya anak menemukan sendiri, apa yang harus ku lakukan dan yang tidak aku lakukan....</p>	<p>Peran guru dalam sentra persiapan adalah guru sebagai fasilitator, klabolator, partner, motivator dengan memberikan pijakan-pijakan.</p>	<p>Peran guru dalam menerapkan metode BCCT yang paling utama menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Di samping itu juga guru haruslah menjadi evaluator, kordinator, labeling dan modeling. Dan guru haruslah menjadi suri tauladan bagi anak didik. Di samping itu juga, guru harus selalu berpandangan</p>

			positif terhadapnya dengan menggunakan bahasa yang positif pula. Pada intinya, peran guru di semua sentra sama.
W.S.7.3	<p>Tanya: Apa fungsi pembelajaran di Sentra Persiapan melalui metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Dalam arti....kegiatan yang banyak mengenal huruf, angka....untuk menuju ke persiapan ke jenjang berikutnya...TK A...TK B....akhirnya ke jenjang SD....setiap hari memberikan dengan sesungguhnya....tidak memaksa anak untuk ini.....kamu harud ini....mengenalkan namun contoh..... A L I.....oh huruf namaku A.....L.....I....yakni kegiatan yang banyak mengenal huruf, angka, besar kecil..bentuk, ukuran, kecil besar, tinggi rendah....panjang pendek....</p>	Fungsi pembelajaran di sentra persiapan adalah persiapan pendidikan ke jenjang berikutnya seperti kegiatan-kegiatan yang banyak mengenal huruf, angka, dan konsep matematika	Semua aspek perkembangan memang diasah di masing-masing sentra. Tergantung titik tekan masing-masing sentra yang dibedakan. Titik tekan pada sentra ini adalah mengenai pengenalan keaksaraan dan pengenalan konsep kepada anak. Baikn konsep matematika seperti pengenalan huruf, angka, dan intinya banyak kegiatan yang berkuat pada wilayah kognitif.
W.S.7.4	<p>Tanya: Berapakah jumlah guru yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sentra Persiapan dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Idealnya memang 3 guru, akan lebih efektif, tapi seumpama 2 juga cukup.</p>	Jumlah guru di sentra persiapan idealnya 3 guru tapi 2 guru sudah mencukupi.	Jumlah idealnya guru adalah satu guru memegang enam peserta didik
W.S.7.5	<p>Tanya: Perkembangan apa yang diasah dalam pembelajaran sentra Persiapan dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kognitif, bahasa, sensori motorik, pokoknya ada 3 jenis main</p>	Perkembangan yang di asah dalam penerapan metode BCCT di sentra persiapan adalah kognitif, bahasa, sensori motorik, yang memenuhi 3 jenis main.	Perkembangan yang diasah dalam sentra Persiapan adalah perkembangan kognitif dan motorik. Namun pada intinya, kegiatan-kegiatan yang ada di sentra Persiapan ini merupakan kegiatan untuk mempersiapkan anak pada pendidikan selanjutnya. Seperti peneganalan konsep huruf, angka, warna dan lain-lain.
W.S.7.6	Tanya: Apa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran di sentra	Factor pendukung dalam penerapan	Densitas atau media

	<p>Persiapan dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Yang paling mendukung ya densitas....itu tadi....kita tidak bisa lepas dan harus wajib ada adalah buku...buku.....dan buku....kita awali dengan buku kita sediakan buku, diharapkan yang mengacu dengan tema</p>	<p>metode BCCT di sentra Persiapan adalah densitas dan buku penunjang yang mengacu pada tema.</p>	<p>pembelajaran adalah faktor utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Karena densitas ini merupakan hal yang paling penting dalam metode BCCT ini. Selain itu juga adalah buku, buku merupakan media pembelajaran yang paling utama yakni yang sesuai dengan tema yang diberikan.</p>
W.S.7.7	<p>Tanya: Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di sentra Persiapan dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Mungkin ini kembali lagi.....densitas yang kurang banyak.....waktu juga, idealnya memang anak dikasih waktu main 1 jam itu paling ideal, tapi masih saja masih merasa kurang.....kita merasa kurang puas ketika anak-anak asik-asik main kita bilang time is up.....rasanya kita merasa bersalah banget.....</p>	<p>Factor penghambat dalam penerapan metode BCCT di sentra persiapan adalah kurangnya densitas dan waktu.</p>	<p>Densitas yang dan Manajemen waktu menjadi faktor penghambat dikarenakan metode BCCT adalah metode ini harus melewati beberapa pijakan-pijakan dan tahapan-tahapan. Guru harus bisa mensetting dan harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kesiapan anak dan mood anak dapat mempengaruhi waktu dalam penerapan metode BCCT ini. Sedangkan densitas yang sama setiap kali kegiatan belajar mengajar akan membuat anak bosan dan jenuh.</p>
W.S.7.8	<p>Tanya: Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di sentra Persiapan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Alat tulis, meja, konsep bilangan,....huruf,....densitas tentunya yakni sarana yang menunjang pembelajaran</p>	<p>Adapun data densitas di sentra persiapan adalah alat tulis, meja, konsep bilangan, huruf yang dikemas dalam bentuk alat permainan.</p>	<p>Densitas yang disediakan dalam sentra persiapan ini sudah ada dan masih cukup digunakan dalam kegiatan sentra ini dan densitas yang beragam malah akan membuat anak semakin berkembang secara optimal.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR GURU SENTRA MUSIK DAN OLAH TUBUH

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator Guru Sentra musik dan olah tubuh PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu. Peny Perwitasari mengenai Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra musik dan olah tubuh Dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 Juli 2008, pada pukul 11.00-12.00 WIB di Ruang Kelas Sentra Persiapan PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.8.1	Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra musik dan olah tubuh dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?	Pelaksanaan pembelajaran di sentra musik dan olah tubuh sama dengan sentra yang lain tapi pada intinya pada sentra ini mengenalkan keaksaraan.	Pelaksanaan metode BCCT mengalami beberapa tahapan dari pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling
	Jawab: Sentra musik dan olah tubuh sama.....pembelajarannya juga sama dengan sentra lain, di musik hanya mengenalkan alat-alat musik, suara, dan anak dapat membedakan, menyebutkan musik....pada intinya sentra itu mengenalkan keaksaraan.		
W.S.8.2	Tanya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sentra musik dan olah tubuh dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?	Peran guru di sentra musik dan olah tubuh sama dengan sentra yang lain.	Peran guru dalam menerapkan metode BCCT yang paling utama menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Di samping itu juga guru haruslah menjadi evaluator, kordinator, labeling dan modeling. Dan guru haruslah menjadi suri tauladan bagi anak didik. Di samping itu
	Jawab: Peran guru ya sama dengan yang lainnya....		

			juga, guru harus selalu berpandangan positif terhadapnya dengan menggunakan bahasa yang positif pula. Pada intinya, peran guru di semua sentra sama.
W.S.8.3	<p>Tanya: Apa fungsi pembelajaran di Sentra musik dan olah tubuh melalui metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Sensori motor.....kognitif, peran juga.....membentuk kerjasama karena dalam bermain musik ada yang menjadi pemain gitar.....dan akhirnya jadi satu lagu....berani untuk main, berkespresi, menirukan gerakan-gerakan, musik dan olah tubuh berhubungan musik mengenal musik dan tubuh yang bergerak</p>	Fungsi pembelajaran di sentra musik dan olah tubuh adalah mengasah kemampuan sensori motorik, kognitif, membentuk kerjasama	Semua aspek perkembangan memang diasah di masing-masing sentra. Tergantung titik tekan masing-masing sentra yang dibedakan. Pada sentra musik dan olah tubuh ini, fungsinya adalah melatih kemampuan motorik dan kinestetik anak didik.
W.S.8.4	<p>Tanya: Berapakah jumlah guru yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sentra musik dan olah tubuh dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Ya sama dengan sentra yang lainnya...</p>	Jumlah guru dalam sentra musik dan tubuh sama dengan yang lain.	Jumlah idealnya guru adalah satu guru memegang enam peserta didik
W.S.8.5	<p>Tanya: Perkembangan apa yang diasah dalam pembelajaran sentra musik dan olah tubuh dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kemampuan sensori motorik, kinestetik,.....</p>	Perkembangan yang diasah dalam sentra musik dan olah tubuh adalah kemampuan sensori motorik dan kinestetik.	Perkembangan yang paling diasah dalam sentra musik dan olah tubuh ini adalah kemampuan sensori motorik karena di sini dalam sentra tersebut anak dapat bermain dan berolah raga juga melatih kemampuan bermusik. Jadi dengan musik tubuh anak didik dapat bergerak.
W.S.8.6	<p>Tanya: Apa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran di sentra musik dan olah tubuh dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Ya itu tadidensitas</p>	Factor pendukung dari sentra musik dan olah tubuh adalah densitas	Densitas atau media pembelajaran adalah faktor utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

			Karena densitas ini merupakan hal yang paling penting dalam metode BCCT ini.
W.S.8.7	<p>Tanya: Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di sentra musik dan olah tubuh dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kreativitas guru, sebenarnya tidak lepas dari guru, harus menciptakan alat permainannya.....anak senang, menemukan sendiri, anak-anak senang tidak merasa di tekan...dipaksa....intinya anak bermain.</p>	Factor penghambat dari pembelajaran sentra musik dan olah tubuh adalah kreativitas guru.	Kreativitas guru menjadi faktor penghambat karena dalam sentra ini pendidik lebih memanfaatkan densitas yang ada dan kurang adanya kreativitas yang lain selain memanfaatkan densitas yang ada.
W.S.8.8	<p>Tanya: Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di sentra musik dan olah tubuh menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Papan titian, hola hop, bola besar & kecil, lempar lembing, bolling, lempar pasak, meluncur, ring, panjat tebing, mandi bola, jembatan goyang, luncuran besi....dan lain-lain....</p>	Sarana dan prasarana dalam sentra musik dan olah tubuh adalah Papan titian, hola hop, bola besar & kecil, lempar lembing, bolling, lempar pasak, meluncur, ring, panjat tebing, mandi bola, jembatan goyang, luncuran besi.	Densitas yang disediakan dalam sentra musik dan olah tubuh ini sudah ada dan masih cukup digunakan dalam kegiatan sentra ini dan densitas yang beragam malah akan membuat anak semakin berkembang secara optimal.

HASIL WAWANCARA DENGAN KORDINATOR GURU SENTRA SENI DAN KREATIVITAS

PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH

Wawancara dengan Kordinator guru sentra seni dan kreativitas PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh yakni dengan Bu Fauzia Faricha mengenai Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra seni dan kreativitas. Dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 Juli 2008, pada pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah PAUD Unggulan Anak Saleh.

KODE	TRANKRIP WAWANCARA	TEMA	INTERPRETASI
W.S.9.1	<p>Tanya: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra seni dan kreativitas dengan menggunakan metode BCCT di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Ya.....tentunya semua sentra melampaui pijakan-pijakan, demikian juga dengan sentra cair dan bahan alam.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran di sentra seni dan kreativitas yakni melampaui pijakan-pijakan.</p>	<p>Pelaksanaan metode BCCT mengalami beberapa tahapan dari pijakan-pijakan yang ada. Yakni pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/recalling</p>
W.S.9.2	<p>Tanya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran sentra seni dan kreativitas dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Guru sebagai fasilitator, memfasilitasi kebutuhan anak. Di sini kita diharapkan membuat prakarya bukan dengan kita mengeluarkan densitas.....anak-anak bisa membuat kegiatan, kegiatan itu dari bahan-bahan yang kita siapkan.....kalau temanya "aku" ...anak-anak bisa menjiplak tangannya dikertas terus digunting.....dia mengenal bahanintinya membuat prakarya....</p>	<p>Peran guru dalam pembelajaran di sentra seni dan kreativitas adalah guru sebagai fasilitator, memfasilitasi kebutuhan anak.</p>	<p>Peran guru dalam menerapkan metode BCCT yang paling utama menjadi fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak. Di samping itu juga guru haruslah menjadi evaluator, kordinator, labeling dan modeling. Dan guru haruslah menjadi suri tauladan bagi anak didik. Di samping itu juga, guru harus selalu berpandangan positif terhadapnya dengan</p>

			menggunakan bahasa yang positif pula. Pada intinya, peran guru di semua sentra sama.
W.S.9.3	<p>Tanya: Apa fungsi pembelajaran di sentra seni dan kreativitas melalui metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kognitif.....semua aspek perkembangan masuk.....anak-anak membuat kupu-kupu ...kertas layang....1 stek es krim, kertas dipotong-potong untuk hiasan.....sedotan, kertasanak mengenal bahan-bahan itu, mulai dari pengenalan anggota tubuhnya kupu-kupu itu ada mata, antena,semua aspek perkembangan di asah dalam metode sentra ini...</p>	Fungsi pembelajaran di sentra seni dan kreativitas adalah aspek kognitif dan semua aspek perkembangan terasah dalam pembelajaran sentra.	Fungsi pembelajaran di sentra seni dan kreativitas adalah aspek kognitif karena dalam sentra ini anak didik disediakan bahan-bahan dan anak didik diharapkan menciptakan karya di sini.
W.S.9.4	<p>Tanya: Berapakah jumlah guru yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sentra seni dan kreativitas dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Idealnya satu guru 6 anak, tapi di sini 1 kelompok 15 anak dengan 3 guru...</p>	Jumlah guru yang dibutuhkan dalam sentra seni dan kreativitas idealnya satu guru enam anak, tapi disini 15 anak dengan 3 guru.	Jumlah idealnya guru adalah satu guru memegang enam peserta didik.
W.S.9.5	<p>Tanya: Perkembangan apa yang diasah dalam pembelajaran sentra seni dan kreativitas dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Multiple intelegency.....seperti ini.....naturalis.....seni, bahasa juga linguistic.....spasial, gambar, seni juga itu.....verbal juga.....dari setiap kegiatan kita akan menemukan banyak sekali.....</p>	Perkembangan yang diasah dalam pembelajaran di sentra seni dan kreativitas adalah mengasah kemampuan MI, bahasa, lingustik.	Seluruh aspek perkembangan di asah dalam pembelajaran sentra dan lingkaran. Namun titik tekan pada sentra seni dan kreativitas adalah kemampuan kognitif dan mengasah kemampuan MI karena dalam sentra ini disediakan bahan yang naturalis, gambar, mengguting, dan kemampuan verbal lainnya.
W.S.9.6	<p>Tanya: Apa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran di sentra seni dan kreativitas dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Tanya: Pendukungnya.....densitas yang mencukupi, yang beragam, yang menunjang perkembangan anak, persiapan guru, materi, kurikulum, sarana dan prasarana...</p>	Factor pendukung dalam sentra seni dan kreativitas adalah densitas yang beragam, persiapan guru.	Densitas atau media pembelajaran adalah faktor utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Karena densitas ini merupakan hal yang paling

			penting dalam metode BCCT ini.
W.S.9.7	<p>Tanya: Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di sentra seni dan kreativitas dengan menggunakan metode BCCT (<i>Beyond Centre And Circle Time</i>) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh?</p> <p>Jawab: Kendala bagi guru kapan kita membuatkita ditantang untuk selalu sesuai dengan aturan, memenuhi 3 jenis main, selalu inovatif, pengulangan perlu juga, tapi, kalau setiap kali pengulangan anak akan bosan.....anak-anak perlu dikenalkan yang baru mengobservasi setiap hari perkembangan anak, satu persatu guru harus solid.....</p>	Factor yang menghambat dalam sentra seni dan kreativitas adalah terletak pada guru yang harus selalu kreatif dan inovatif.	Guru yang kreatif dan inovatif memang harus selalu ditingkatkan agar tidak menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis sentra. Karena hal ini dapat menentukan keberhasilan anak didik. Dan anak selalu enjoy dalam belajar dan perkembangan anak dapat seoptimal mungkin.

HASIL OBSERVASI MENGENAI PENERAPAN METODE BCCT DI PAUD UNGGULAN NASIONAL ANAK SALEH MALANG

Nama : Siti Chofivah
Tanggal Awal Penelitian : 11 Mei 2008
Tanggal Akhir Penelitian : 15 September 2008
Alamat Lokasi : Jalan Candi Panggung Indah 1-3 Malang, Telp dan Fax (0341) 489966 / 493010 Lowokwaru Malang

Hari/Tanggal	Pukul	Hasil Observasi	Keterangan
Senin, 11 Mei 2008	Pukul 10.00-10.30 WIB	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi ruang kelas bermain dengan menggunakan menggunakan metode BCCT (Beyond Centre and Circle Times) di Kelompok Berm2. Ada 7 di kelompok bermain dengan menggunakan metode BCCT (Beyond Centre and Circle Times) di Kelompok Bermain PAUD Anak Saleh. 7 sentra tersebut adalah:<ol style="list-style-type: none">a. Sentra Balokb. Sentra Imtaqc. Sentra Seni dan Kreativitas (Art and Creativity Centre)d. Sentra Bahan Alam dan Caire. Sentra Bermain Peranf. Sentra Olah Tubuh	Observasi di kelas – kelas sentra Kelompok Bermain PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

		<p>g. Sentra Persiapan</p> <p>3. Rata-rata jumlah anak dalam satu kelas berjumlah 13 anak dengan didampingi 3 guru.</p>	
Rabu, 13 Mei 2008	Pukul 09.00-12.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid masuk kelas pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan makan bersama 2. Masuk sentra bermain peran pada pukul 09.15 WIB. 3. Pembukaan Diawali dengan duduk melingkar yang didampingi oleh 3 guru kelas dan 4. Pembukaan dilakukan dengan melingkar dengan berdoa bersama-sama kemudian bernyanyi sebelum dimulai bermain peran 5. Inti, Bu guru membacakan scenario sebelum anak-anak bermain peran. Scenario hari ini mengenai seorang nelayan yang mencari ikan. Dan hasil tangkapannya di jual di pasar ikan. 6. Setelah bu guru membacakan skenarinya, bu guru memberi gambar sebagai rangsangan apakah anak-anak memahami cerita atau tidak dan ditanya satu persatu. 7. Sesudah itu, bu guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk mengambil peran sesuai dengan keinginan masing-masing anak. Ada yang menjadi nelayan, anak nelayan, petugas mercusuar, pedagang ikan, ibu yang memasak, mencuci piring. 8. Suasana kelas berubah seolah-olah berada pada kehidupan nyata, ada nelayan yang menangkap ikan, petugas mercusuar yang mengetahui kondisi laut, nelayan yang menjual hasil tangkapannya, 	<p>Observasi di kelas Sentra Bermain Peran di PAUD Unggul Nasional Anak Saleh</p>

		<p>ibu-ibu yang membeli ikan dipasar ikan, memasak di rumah, dan juga ada pedagang yang membeli hasil tangkapan para nelayan untuk dijual kepada ibu-ibu rumah tangga.</p> <p>9. Alat-alat yang digunakan untuk bermain peran hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">PerahuTopi nelayanRumah mini (kamar tidur, kamar mandi, ruang makan, ruang dapur)Alat-alat dapurTas untuk berbelanjaTimbangan untuk berjualan <p>10. Recalling: anak menceritakan pengalaman bermainnya.</p> <ol style="list-style-type: none">Janita berperan sebagai pembeli ikanHaikal berperan sebagai pedagang ikan dipasarFino berperan sebagai anak nelayan yang mencari ikan di lautAli berperan sebagai petugas mercusuarRanti berperan sebagai mama yang pergi kepasar untuk membeli ikanKiki berperan sebagai anak nelayan yang melautRomeo tidak memilih peranPandu berperan sebagai nelayan tapi tidak menemukan ikanLala berperan sebagai penggendong bayi, kemudian masak ikan di dapurLia berperan sebagai koki yang memasak di dapur, mengocok telur	
--	--	--	--

		<p>dan mencuci piring</p> <p>11. Penutup, anak-anak membaca doa bersama-sama dan keluar satu persatu untuk pulang.</p>	
Senin, 19 Mei 2008	Pukul 09.00-12.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid masuk kelas pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan makan bersama 2. Pembukaan Diawali dengan duduk melingkar yang didampingi oleh 2 guru kelas dan 13 anak didik 3. Pembukaan dilakukan dengan melingkar dengan berdoa bersama-sama kemudian bernyanyi sebelum dimulai masuk pada sentra balok. 4. Sebelum masuk sentra balok, ibu guru membacakan cerita tentang bumi. 5. Masuk sentra balok peran pada pukul 09.30 WIB 6. Media yang digunakan adalah; buku cerita dan globe Anak-anak dipersilahkan masuk sentra akan tetapi bu guru membentangkan peraturan-peraturan sebelum memasuki sentra bermain balok. Peraturan pertama: <ol style="list-style-type: none"> a. Ibu guru sudah menyiapkan balok dan anak-anak menempati tempat sesuai dengan namanya b. Anak-anak diharuskan membuat bangunan, seperti hotel, rumah, took atau yang lainnya c. Ibu guru menyiapkan 2 aksesoris untuk mempercantik bangunan d. Selesai membuat bangunan anak-anak lapor kepada ibu guru e. Selesai bermain anak-anak harus mengembalikan bangunan- 	<p>Observasi di kelas</p> <p>Sentra Balok di PAUD</p> <p>Unggulan Nasional</p> <p>Anak Saleh</p>

		<p>bangunan yang sudah dipakai ke tempatnya semula.</p> <p>f. Anak-anak seakan membuat bangunan secara nyata</p> <p>g. Setelah pukul 10.30 permainan selesai</p> <p>7. Kembali lagi dengan duduk melingkar, dan satu persatu anak-anak menceritakan peristiwa yang baru dilaluinya.</p> <p>a. Vio: membuat kolam renang</p> <p>b. Tita: belum siap untuk bercerita</p> <p>c. Dwi: belum siap untuk bercerita</p> <p>d. Atan: membuat kota, yang tingkatnya tinggi</p> <p>e. Thoriq: membuat kandang sapi</p> <p>f. Icha: membuat rumah baru, icha dalam bercerita kurang focus.</p> <p>g. Egar: membuat bandara yang pesawatnya berjumlah 17.</p> <p>h. Rara: membuat kolam</p> <p>i. Mila: membuat bangunan masjid</p> <p>j. yang lain mesih belum siap untuk bercerita</p> <p>8. Penutup, menyanyi dan berdoa bersama untuk pulang</p>	
Rabu, 21 Mei 2008	Pukul 09.00-12.00 WIB	<p>1. Murid-murid masuk kelas pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan makan bersama</p> <p>2. Pembukaan Diawali dengan duduk melingkar yang didampingi oleh 3 guru kelas dan 13 anak didik</p> <p>3. Pembukaan dilakukan dengan melingkar dengan berdoa bersama-sama kemudian bernyanyi sebelum dimulai masuk sentra persiapan</p>	Observasi di Kelas Sentra Persiapan Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

		<ol style="list-style-type: none">4. Sebelum masuk sentrapersiapan, ibu guru membacakan cerita tentang bumi.5. Masuk sentra balok peran pada pukul 09.30 WIB6. Media yang digunakan adalah; buku cerita dan globe7. Anak-anak dipersilahkan masuk sentra akan tetapi bu guru membentangkan peraturan-peraturan sebelum memasuki sentra persiapan. Peraturan pertama:<ol style="list-style-type: none">a. Ibu guru sudah menyiapkan permainan dalam sentra persiapanb. Anak-anak memilih satu pekerjaanc. Kerjakan sampai tuntasd. Setelah selesai anak-anak lapor kepada bu gurue. Kalau mau pindah permainan, harus dibereskan terlebih dahuluf. Boleh memilih 3 permainan atau lebihg. Kalau bu guru bilang time is up anak-anak beres-beres dahulu.h. Selesai bermain anak-anak harus mengembalikan bangunan-bangunan yang sudah dipakai ke tempatnya semula.8. Masing-masing anak memilih teman yang dia suka untuk diajak bermain9. Jenis permainannya ada 13 dan anak-anak diperkenankan memilih salah 3 permainan atau lebih, permainannya tersebut adalah:<ol style="list-style-type: none">a. Memasangkan huruf besar dengan huruf kecilb. Penjepit kecilc. Buah-buahan kayu	
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> d. Menggambar dan mewarna e. Mengecap stempel f. Manik-manik g. Buah-buahan plastik h. Membaca majalah anak-anak i. Membuat pola j. Memasangkan nama k. Puzzle l. Menempelkan angka dalam dinding m. Menempelkan bentuk dalam dinding <p>10. Kembali lagi dengan duduk melingkar, dan satu persatu anak-anak menceritakan peristiwa yang baru dilaluinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dwi: main jepit b. Rosyid: membuat huruf A, bermain puzzle, mencari huruf menjadi nama Rosyid. c. Romeo: membuat nama Romeo, menggambar ikan paus dan kapal feri d. Ranti: menggambar layang-layang dan saya jatuh karena bermain layang-layang di pinggir sungai e. Tessa: menggambar rumah Tessa, ada ikan satu di dalam toples f. Aziz: menggambar yang ada jalannya,ada rumahnya dan ada matosnya g. Izar: menggambar rumah dan rumahnya dipaku karena 	
--	--	--	--

		<p>tangganya rusak, dan bermain pengecap stempel.</p> <p>h. Firo: bermain pengecap stempel</p> <p>11. Penutup, menyanyi dan berdoa bersama untuk pulang.</p>	
Senin, 26 Mei 2008	Pukul 09.00-12.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid masuk kelas pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan makan bersama 2. Pembukaan Diawali dengan duduk melingkar yang didampingi oleh 3 guru kelas dan 13 anak didik 3. Pembukaan dilakukan dengan melingkar dengan berdoa bersama-sama kemudian bernyanyi sebelum dimulai masuk sentra cair dan bahan alam. <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum masuk sentra cair dan bahan alam, ibu guru membacakan cerita tentang pola-pola diangkasa. b. Masuk sentra cair dan bahan alam pada pukul 09.15 WIB c. Media yang digunakan adalah; buku cerita dan globe 4. Pijakan sebelum masuk sentra cair dan bahan alam 5. Anak-anak dipersilahkan masuk sentra akan tetapi bu guru membentangkan peraturan-peraturan sebelum memasuki sentra cair dan bahan alam. <ol style="list-style-type: none"> a. Pijakan sebelum main <p>Ibu guru sudah menyiapkan permainan yang di sentra cair dan bahan alam</p> 	<p>Observasi di Kelas Sentra Cair Dan Bahan Alam Di Paud Unggulan Nasional Anak Saleh</p>

		<p>b. Pijakan saat main</p> <ul style="list-style-type: none">- Anak-anak memilih satu pekerjaan- Gunakan alat sesuai dengan fungsinya- Kerjakan sampai tuntas- Anak-anak boleh berpindah pekerjaan asal pekerjaan sebelumnya dibereskan terlebih dahulu- Sayang terhadap teman, dalam bermain harus bergantian- Control gerak- Control suara <p>c. Pijakan sesudah main</p> <ul style="list-style-type: none">- Kalau ibu sudah bilang time is up berarti permainan selesai dan kita semua beres-beres.- Setelah selesai anak-anak lapor kepada bu guru <p>6. Jenis permainan yang ada di sentra cair dan bahan alam adalah: ada 13 dan anak-anak diperkenankan memilih salah 3 permainan atau lebih, permainannya tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Melukisb. Menggambarc. Menggunting	
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> d. Melipat e. Mencampur air yang berwarna f. Mencuci piring g. Mencuci baju h. Bermain pasir i. Bermain ublek j. Bermain pledo k. Menggambar dengan areng l. Bermain kincir air <p>7. Recalling ; ibu guru mengintruksikan untuk pasang telinga dan dengarkan teman yang bercerita. pada saat recalling anak menceritakan pengalaman bermainnya kepada ibu guru dan ibu guru merespon dan menanggapi cerita anak. Dengan duduk melingkar pula.</p> <p>8. Hasil cerita anak-anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ken: bermain pasir, terus mencampurkan air yang berwarna, air warna kuning dicampur dengan air yang berwarna hijau dan hasilnya ternyata air berubah menjadi biru dan ada busanya karena di aduk terus bu... 	
--	--	--	--

		<p>b. Atar: atar bermain pasir, saat itu ada rumah yang ambruk karena lonsor ada gempa juga, gunung meletus, rumah terbakar kena api terus diperbaiki semua yang rusak</p> <p>c. Raihan: Cuma main pasir dan melukis</p> <p>d. Thoriq: bermain pasir, mencuci piring, trus main bersama egar</p> <p>e. Egar: main pasir, trus ada tanah longsor, trus bermain air warna</p> <p>f. Tasya: tasya bermain kincir air, cuci piring trus buat bumi dari pledo</p> <p>g. Wida: mencampurkan air yang berwarna kuning sama biru</p> <p>h. Oli: bermain ublek</p> <p>i. Mila: ngecet.....melukis</p> <p>j. Sofi: melukis darah</p> <p>k. Manda: mencuci piring dan mencampur air</p> <p>9. Penutup, menyanyi dan berdoa bersama untuk pulang</p>	
Senin, 09 juni 2008	Pukul 09.00-12.00 WIB	1. Murid-murid masuk kelas pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan makan bersama	Observasi di Kelas Sentra Bermain

		<p>2. Pembukaan Diawali dengan duduk melingkar yang didampingi oleh 3 guru kelas.</p> <p>3. Pembukaan dilakukan dengan melingkar dengan berdoa bersama-sama kemudian bernyanyi sebelum dimulai masuk sentra bermain peran .</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum masuk sentra bermain peran, ibu guru membacakan cerita tentang Desa dan Kota b. Masuk sentra bermain peran pada pukul 09.15 WIB c. Media yang digunakan adalah; buku cerita <p>4. Pijakan sebelum masuk sentra cair dan bahan alam</p> <p>Anak-anak dipersilahkan masuk sentra cair dan bahan alam akan tetapi bu guru membentangkan peraturan-peraturan sebelum memasuki sentra bermain peran.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pijakan sebelum main <ul style="list-style-type: none"> Ibu guru sudah menyiapkan permainan yang di sentra cair dan bahan alam c Pijakan saat main <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain sesuai dengan tugasnya masing-masing - Control gerak - Control suara 	<p>Peran Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh</p>
--	--	---	---

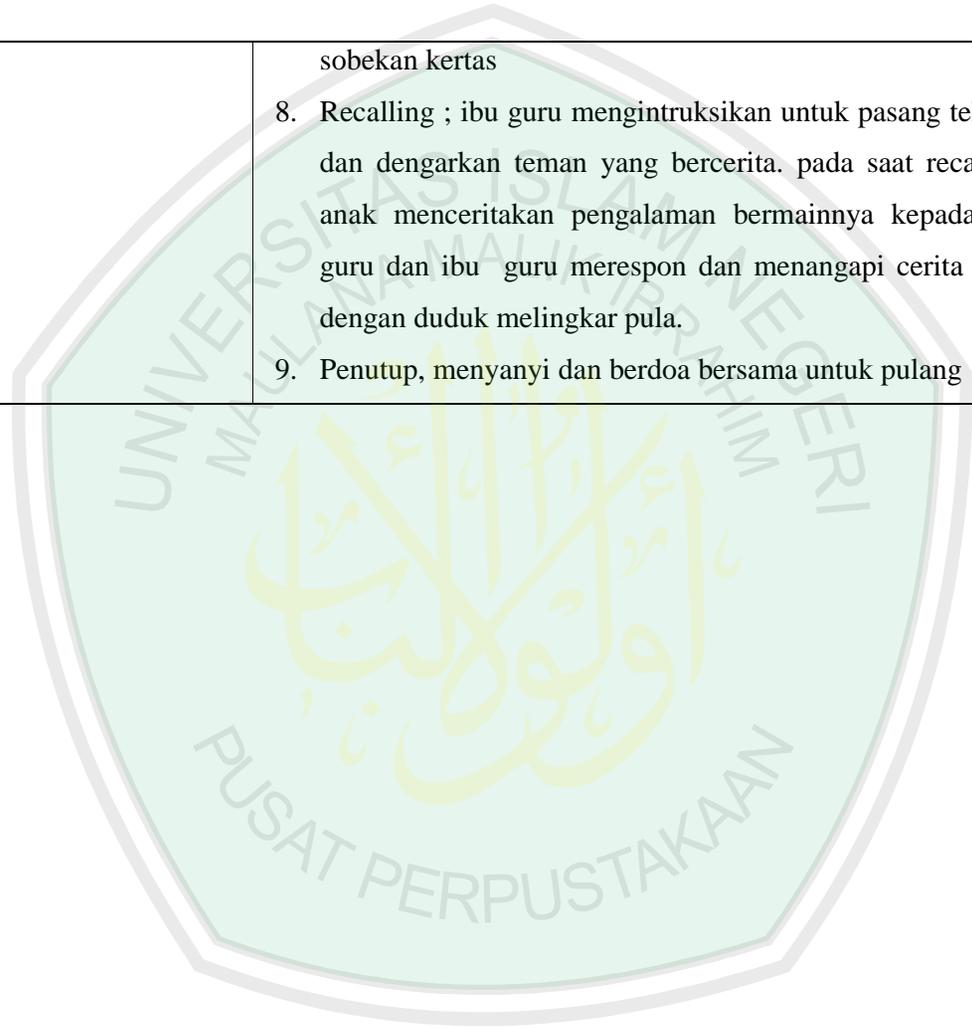
		<ul style="list-style-type: none"> - Sayang sama teman <p>c Pijakan sesudah main</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalau ibu sudah bilang time is up berarti permainan selesai dan kita semua beres-beres. - Setelah selesai anak-anak lapor kepada bu guru. <ol style="list-style-type: none"> 5. Hari ini temanya adalah pasar tradisional dan mall. 6. Recalling ; ibu guru mengintruksikan untuk pasang telinga dan dengarkan teman yang bercerita. pada saat recalling anak menceritakan pengalaman bermainnya kepada ibu guru dan ibu guru merespon dan menanggapi cerita anak. Dengan duduk melingkar pula. 7. Penutup, menyanyi dan berdoa bersama untuk pulang 	
Senin, 23 juni 2008	Pukul 09.00-12.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid masuk kelas pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan makan bersama 2. Pembukaan Diawali dengan duduk melingkar yang didampingi oleh 3 guru kelas. 3. Pembukaan dilakukan dengan melingkar dengan berdoa bersama-sama kemudian bernyanyi sebelum dimulai masuk sentra music dan olah tubuh . 4. Masuk sentra music dan olah tubuh pada pukul 09.15 	Observasi di kelas Sentra Musik Dan Olah Tubuh Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

		<p>WIB</p> <ol style="list-style-type: none">5. Pijakan sebelum masuk sentra music dan olah tubuh6. Anak-anak dipersilahkan masuk sentra music dan olah tubuh akan tetapi bu guru memberikan peraturan-peraturan sebelum memasuki sentra music dan olah tubuh.<ol style="list-style-type: none">a. Pijakan sebelum main<p>Ibu guru sudah menyiapkan permainan yang di sentra music dan olah tubuh</p>b. Pijakan saat main<ul style="list-style-type: none">- Control gerak- Control suara- Sayang sama temanc. Pijakan sesudah main<ul style="list-style-type: none">- Kalau ibu sudah bilang time is up berarti permainan selesai- Setelah selesai anak-anak lapor kepada bu guru.7. Jenis permainan yang ada di sentra music dan olah tubuh adalah:<ol style="list-style-type: none">a. Mandi bolab. Jembatan gantung	
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> c. Terowongan d. Seluncur e. Panjat tebing f. Melompat g. Menggantung h. Loncat i. Holahop j. Bola basket <p>8. Recalling ; ibu guru mengintruksikan untuk pasang telinga dan dengarkan teman yang bercerita. pada saat recalling anak menceritakan pengalaman bermainnya kepada ibu guru dan ibu guru merespon dan menanggapi cerita anak. Dengan duduk melingkar pula.</p> <p>9. Penutup, menyanyi dan berdoa bersama untuk pulang</p>	
Rabu, 27 Agustus 2008	Pukul 09.00-12.00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid-murid masuk kelas pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan makan bersama 2. Pembukaan Diawali dengan duduk melingkar yang didampingi oleh 3 guru kelas. 3. Pembukaan dilakukan dengan melingkar dengan berdoa bersama-sama kemudian bernyanyi sebelum dimulai 	Observasi di Kelas Sentra Seni Dan Kreativitas Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh

		<p>masuk sentra seni dan kreativitas .</p> <p>4. Masuk sentra seni dan kreativitas tubuh pada pukul 09.15 WIB</p> <p>5. Pijakan sebelum masuk sentra seni dan kreativitas</p> <p>6. Anak-anak dipersilahkan masuk sentra seni dan kreativitas akan tetapi bu guru memberikan peraturan-peraturan sebelum memasuki sentra music dan olah tubuh .</p> <p>a. Pijakan sebelum main</p> <p>Ibu guru sudah menyiapkan permainan yang di sentra seni dan kreativitas</p> <p>b. Pijakan saat main</p> <ul style="list-style-type: none">- Memilih satu pekerjaan- Bekerja sampai selesai- Gunakan alat sesuai dengan fungsi- Kalau selesai lapor- Waktu habis....time is up <p>c. Pijakan sesudah main</p> <p>Setelah selesai anak-anak lapor kepada bu guru.</p> <p>7. Jenis permainan yang ada di sentra seni dan kreativitas pada hari ini adalah menggambar dan menempel dari</p>	
--	--	---	--

		<p>sobekan kertas</p> <p>8. Recalling ; ibu guru mengintruksikan untuk pasang telinga dan dengarkan teman yang bercerita. pada saat recalling anak menceritakan pengalaman bermainnya kepada ibu guru dan ibu guru merespon dan menanggapi cerita anak dengan duduk melingkar pula.</p> <p>9. Penutup, menyanyi dan berdoa bersama untuk pulang</p>	
--	--	---	--



Lampiran XXI

Daftar Peserta Didik Berdasar Jenis Kelamin dan Usia

Data Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok Jenis Kelamin	KB A	KB B	JUMLAH	Prosentase
Laki-laki	8	16	24	51 %
Perempuan	7	16	23	49 %
Jumlah	15	32	47	100 %

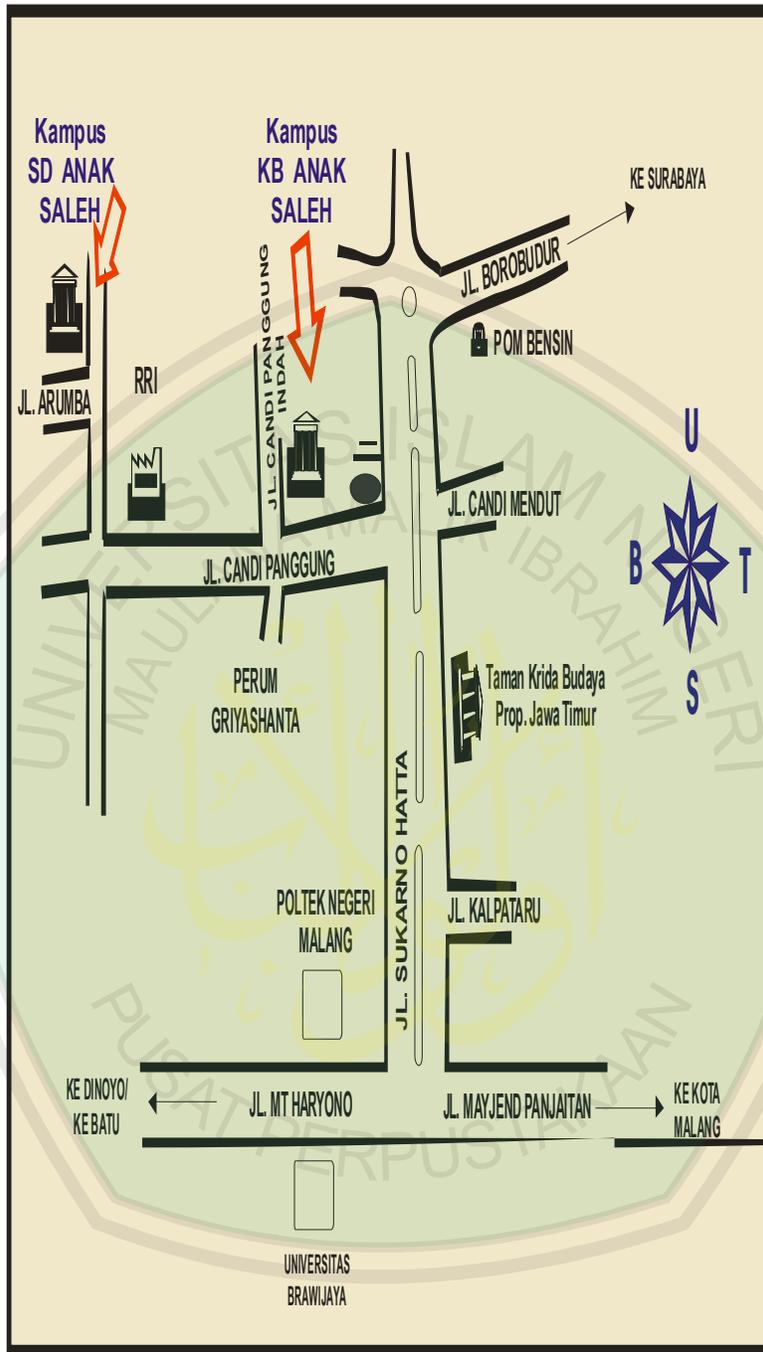
Data Peserta Didik berdasarkan Usia

Kelompok	KB A	KB B	JUMLAH	Prosentase
≤ 2 th	1	-	1	2 %
2 th – 3 th	14	-	14	30 %
3 th – 4 th	-	12	12	26 %
≥ 4 th	-	20	20	42 %
Jumlah	15	32	47	100 %

Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Saleh

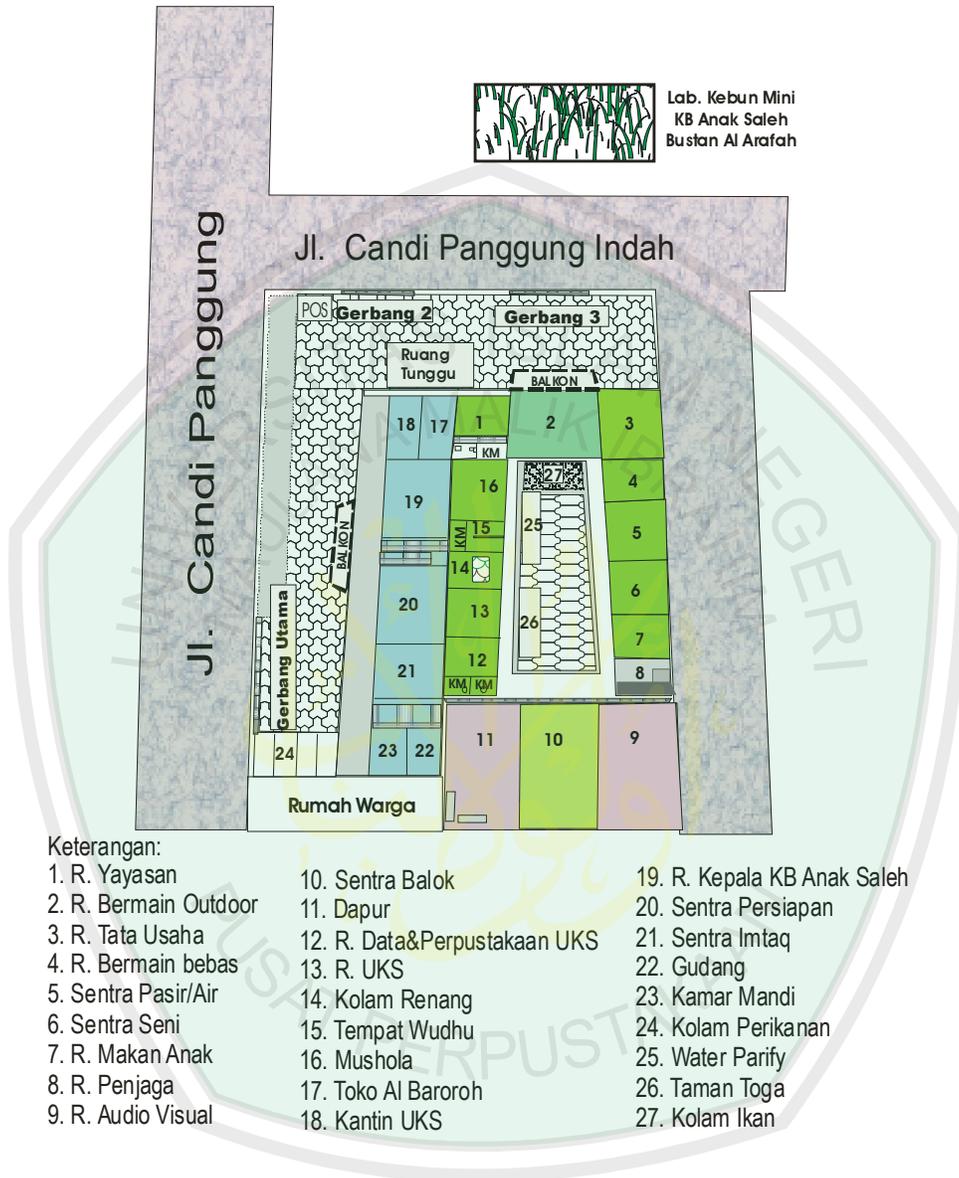
NO	STATUS	JENIS KELAMIN			PENDIDIKAN				
		L	P	JML	SMA	D3	S1	S2	JML
1.	Kepala KB	-	1	1	-	-	-	1	1
2.	Pendidik Tetap Yayasan	-	2	2	1	-	1	-	2
3.	Pendidik Tidak Tetap		5	5	3	-	2	-	5
4.	Tata Usaha	-	2	2	-	2	-	-	2
5.	Pembantu Pelaksana	1	3	4	3	-	1	-	4
6.	Keamanan	2		2	2	-	-	-	2
JUMLAH		3	13	16	9	2	4	1	16

DENAH RUANG



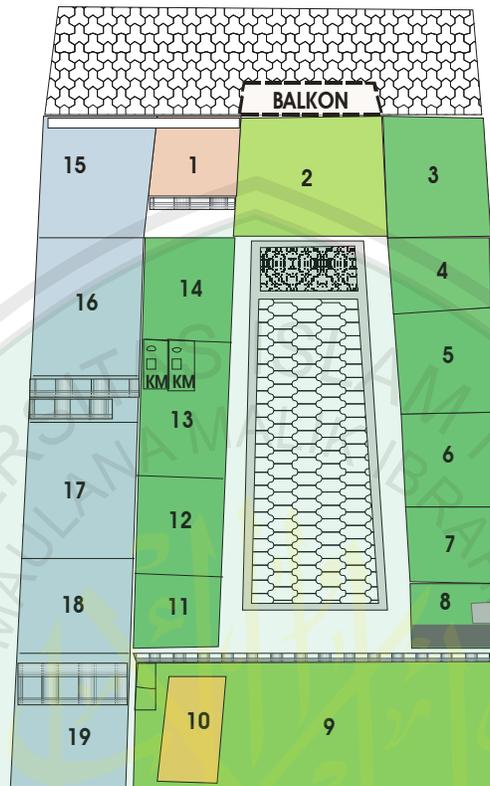
DENAH RUANG BELAJAR LANTAI I

**DENAH RUANG BELAJAR
LANTAI I**



DENAH RUANG BELAJAR LANTAI II

DENAH RUANG BELAJAR LANTAI II



Keterangan:

1. Ruang POMG/Komite
2. Birthday Hall
3. PSB 1
4. PSB 2
5. Sentra
6. R. Bermain Bebas
7. Sentra Musik
8. Kamar mandi
9. Aula (Hall Al-Arafah)

10. Panggung
11. Lab. Komputer
12. R. Perpustakaan Anak
13. R. Musik
14. Sentra Main Peran
15. R. Bermain Bola
16. Sentra Olah tubuh
17. R. Guru
18. R. Perpustakaan Guru
19. Kamar Mandi & Gudang

Lampiran XXI

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	STATUS	JENIS KELAMIN			PENDIDIKAN				
		L	P	JML	SMA	D3	S1	S2	JML
1.	Kepala KB	-	1	1	-	-	-	1	1
2.	Pendidik Tetap Yayasan	-	2	2	1	-	1	-	2
3.	Pendidik Tidak Tetap		5	5	3	-	2	-	5
4.	Tata Usaha	-	2	2	-	2	-	-	2
5.	Pembantu Pelaksana	1	3	4	3	-	1	-	4
6.	Keamanan	2		2	2	-	-	-	2
JUMLAH		3	13	16	9	2	4	1	16

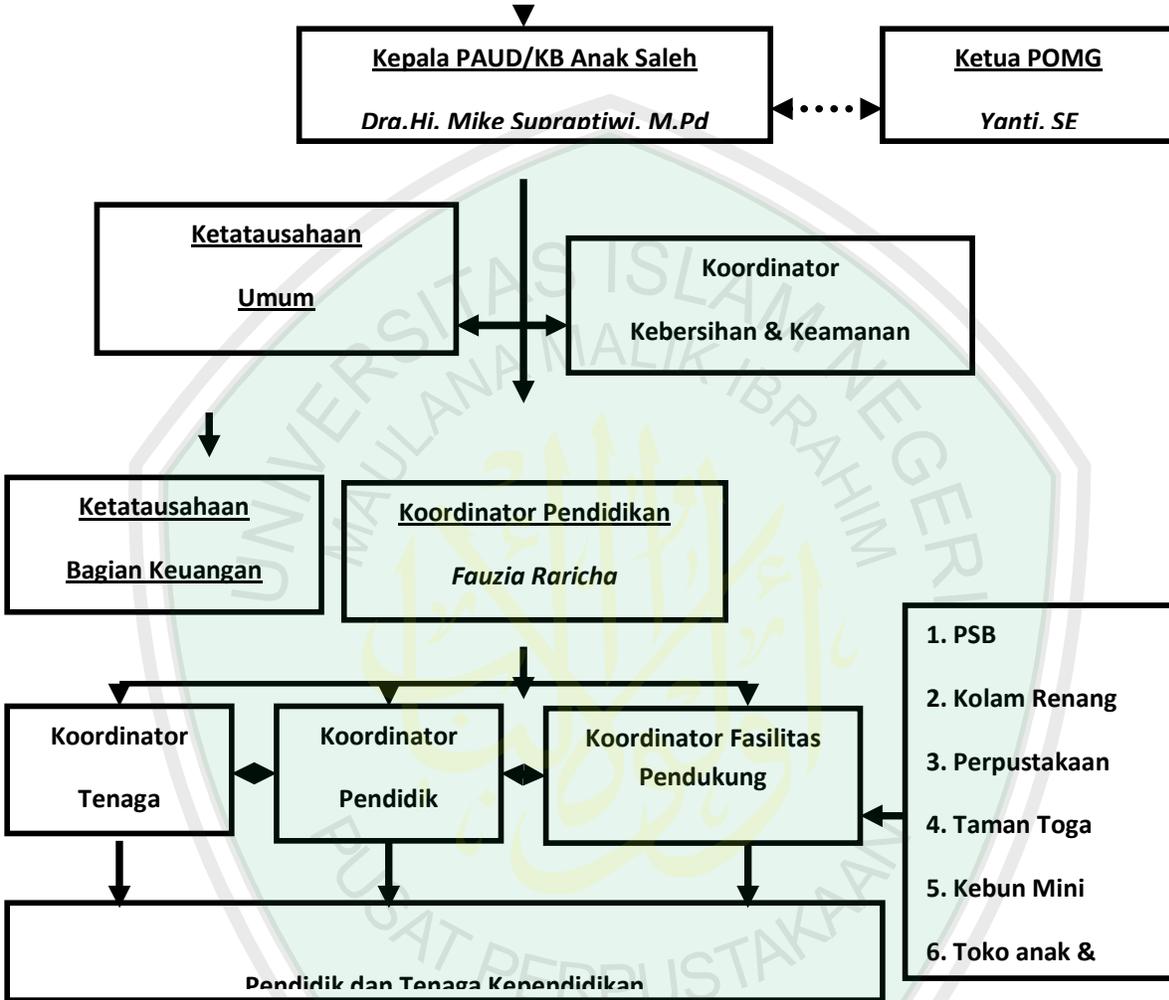
Nama dan Status Ketenagaan

No	Nama	Pendidikan	Status	Masa Kerja
1	Dra.Hj. Mike Suprptiwi., M.Pd	S2 + KGTK	Kepala, Pendidik	11 tahun
2	Fauzia Faricha	SMA + KGTK	Koordinator A, Pendidik	11 tahun
3	Endriyanti Kumalasari,SP	S1 + KGTK	Koordinator B, Pendidik	10 tahun
4	Peni Perwitasari	SMA + PGTK IKIP	Pendidik	9 tahun
5	Miftahul Jannah,SPsi	S1 + KGTK	Pendidik	8 tahun
6	Ermia Widayanti,SPd	S1 + KGTK	Pendidik	3 tahun
7	Anggria Puspitasari	SMA + KGTK	Pendidik	2 tahun
8	Akhrianihami Maisurayyah, A.Md	D3 + KGTK	Pendidik	1 tahun
9	Sayudi	STM	Koordinator Kebersihan & Keamanan	8 tahun
10	Siti Fatimah, A.Md	D3 Poltek	TU Keuang	8 tahun
11	Wuwun Astini	SMA	Penjaga anak	8 tahun
12	Sri Indriyani, A.Md	D3 Poltek	TU	4 tahun
13	Susi Suryani, S.Si	S1 Unibraw	Pustaka	3 tahun
14	Fauziyah Rochmi	D1	Kesehatan	3 tahun
15	Angky Andrian	SMA	Keamanan	3tahun
16	Mirawan Wibisono	SMA	Kebersihan	2 tahun

Lampiran XXI**Prestasi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh**

NO	JENIS LOMBA	TINGKAT	TAHUN	PESERTA	JUARA
1	Mewarna	Malang Raya	1999	Wildan R. Ruiss	I
2	Melukis-mewarna	Kota	2000	Risky Ramadhan	I
3	Melukis	Propinsi	2002	Audhita N Setiawan	I
4	Menyanyi	Propinsi	2004	Shoofy K Fatmawaty	I
5	Guru Prestasi	Propinsi	2004	Dra.Mike Supraptiwi,M.Pd	V
6	Guru Teladan	Kota	2005	Endriyanti Kumalasari, SP	I
7	Karya Nyata Guru PAUD	Nasional	2006	Endriyanti Kumalasari, SP	III
8	Ditetapkan sebagai PAUD Unggulan Nasional	Nasional	2007	KB Anak Saleh	
9	Guru Kreatif Nasional	Nasional	2007	Endriyanti Kumalasari, SP	I
10.	Teacher Award 2007	Kota Malang	2007	Ermia Widayanti, S,Pd	II
11	Teacher Award 2007	Kota Malang	2007	Peni Perwita Sari, A.Ma	III
12	Fashion	Kota Malang	2007	Romeo	II
13	Ketangkasan: Bowling	Kota Malang	2007	Pandu	III
14	Mewarna	Kota Malang	2007	Romeo	Harapan I

Struktur Organisasi PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh



Lampiran XXI

Penerapan Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Time) Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang



FOTO-FOTO WAWANCARA



(Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang)



(Wawancara dengan Kordinator Sentra Balok PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh)